

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA
(STUDI KASUS DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG)**

TESIS

**OLEH:
DINA NOVITA AMALIYAH
NIM. 200103220015**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SISWA TUNAGRAHITA
(STUDI KASUS DI SDN SUMBERSARI 2 MALANG)**

TESIS

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

OLEH:
Dina Novita Amaliyah
NIM. 200103220015

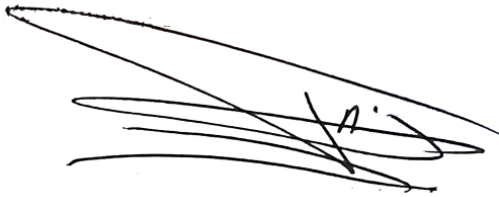


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang)” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang
Pembimbing I



Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

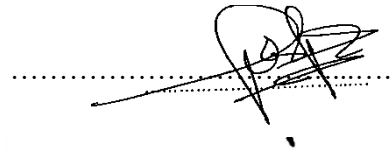
Tesis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Januari 2023

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

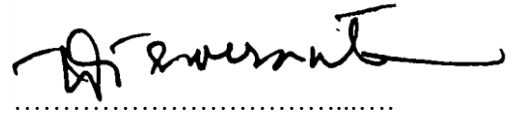
Ketua Penguji,

Dr. Abdussakir, M.Pd
NIP. 19751006 200312 1 001



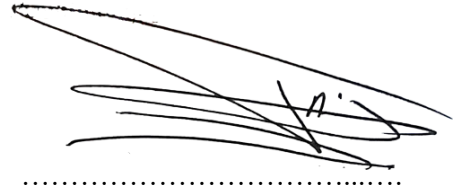
Penguji Utama

Drs. H. Djoko Susanto, M.Ed., Ph.D
NIP. 19670529 200003 1 001



Anggota

Prof. H. Triyo Supriyatno, M. Ag., Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

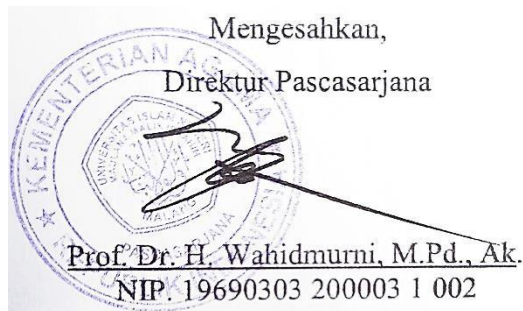


Mengesahkan

Direktur Pascasarjana

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

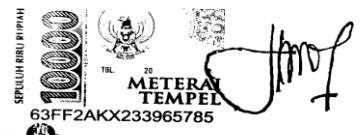
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Novita Amaliyah
NIM : 20010320015
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Penelitian : Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran
Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2
Malang)

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam Tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Batu, 20 Desember 2022



Dina Novita Amaliyah
NIM. 200103220015

MOTO

Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan.

Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan, dan air mata.¹

(Dahlan Iskan)

¹ <https://iphincow.com/dahlan-iskan/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Persembahan ini untuk orang-orang yang telah mendukung dan menyayangi penulis. Khususnya kepada kedua orangtua penulis Ayahanda “M. Sukarno S.PdI” dan Ibunda “Ma’rifatul Amanah” terima kasih telah mendidik, memotivasi dan selalu memberikan doa serta pengorbanan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Terima kasih telah mencintai dan menyayangi setulus hati, berkat do’a restunya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Dan untuk kedua saudara penulis “Zivanna Mazidatul Amaliyah dan Fathina Amaliyah” yang selalu mewarnai hidup dengan kebahagiaan dan kasih sayang. Semoga selalu berada dalam kesehatan serta selalu dalam perlindungan Allah SWT, Amin Yaa Robbal Alamin.

KATA PENGANTAR



Puji syukur, kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)”. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya ini dapat terselesaikan.

Penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D atas bimbingan, saran, kritik dalam penulisan Tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
6. Keluarga besar SDN Sumbersari 2 Malang yang telah menerima dan memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman di Prodi Magister PGMI angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses penelitian.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis dibalas berlimpah dengan kasih sayang Allah SWT dan dapat menjadi amal jariyah. Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya.

Batu, 12 Desember 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITER ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	A	ز =	Z	ق =	Q
ب =	B	س =	S	ك =	K
ت =	T	ش =	Sy	ل =	L
ث =	Ts	ص =	Sh	م =	M
ج =	J	ض =	Dl	ن =	N
ح =	<u>H</u>	ط =	Th	و =	W
خ =	Kh	ظ =	Zh	ه =	H
د =	D	ع =	‘	ء =	’
ذ =	Dz	غ =	Gh	ي =	Y
ر =	R	ف =	F		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

ABSTRAK

Amaliyah, Dina Novita. 2022. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. (II) Dr. Mohamad. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran, Siswa Tunagrahita

Guru telah menguasai kompetensi pedagogik apabila memenuhi tujuh kompetensi, yaitu menguasai karakteristik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, evaluasi. Melalui kompetensi ini pembelajaran siswa tunagrahita akan menjadi maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita, pengembangan kurikulum siswa tunagrahita, dan evaluasi siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif eksplanasi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, verifikasi data. Pengecekan keabsahan data menggunakan lima teknik pengecekan diantaranya, triangulasi, diskusi teman sejawat, pengecekan anggota, dan kecukupan referensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang yaitu guru melakukan pemeriksaan tes psikologi untuk mengetahui karakteristik siswa tunagrahita, kecerdasan, kekurangan, mengetahui potensi perkembangan kognitif dan sikap siswa tunagrahita. 2) Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai pengembangan kurikulum pada pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa, menggunakan pendekatan kontekstual, metode demonstrasi, *drill* dan *direct introduction*, menggunakan media benda kongkrit dan materi sesuai kebutuhan siswa tunagrahita. Guru menggunakan komunikasi yang efektif dan empatik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberi kesempatan siswa tunagrahita dalam pembelajaran. 3) Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang bertujuan untuk mengevaluasi atau sebagai alat ukur untuk memantau perkembangan siswa tunagrahita dengan menggunakan tes tulis, lisan, tanya jawab dan melalui observasi pada kegiatan pembelajaran setiap hari. Tes tulis bagi siswa tunagrahita bobot soal disesuaikan dengan kemampuan siswanya, dengan menerapkan KKM sama dengan siswa reguler. Apabila siswa tunagrahita belum mencapai KKM dilakukan pengayaan atau remedial.

ABSTRACT

Amaliyah, Dina Novita. 2022. Teachers' Pedagogic Competence in Mentally Disabled Students' Learning (A Case Study in SDN Sumbersari 2 Malang). Thesis, Magister of Islamic Elementary Education Teacher. Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I) Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D. (II) Dr. Mohamad. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd.

Keywords: Pedagogic Competence, Learning, Mentally Disabled Students

Teachers have a pedagogic competence when they possess seven competencies: characteristic, educative learning theories and principles, curriculum development, educative learning activities, students' potential development, communication with students, assessment and evaluation. By having these competencies, it is expected that the learning for mentally disabled students will be optimum. The research aims to explain teachers' pedagogic competence in mastering mentally disabled students' learning characteristics, curriculum development, and evaluation in SDN Sumbersari 2 Malang.

The researcher employed qualitative descriptive explanative approach and case study method. She collected the data using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique included data condensation, display, and verification (conclusion drawing). The researcher used five checking techniques such as triangulation, peer discussion, member checking, and referential sufficiency to check the data validity.

The research result shows that: 1) The teacher pedagogic competence in mastering the characteristics of mentally retarded students at SDN Sumbersari 2 Malang teacher conducts a psychological test to discover mentally disabled students' characteristics, intelligence, weakness, cognitive development potential, and behavior. 2) Teacher pedagogic competence in mastering curriculum development in mentally retarded student learning at SDN Sumbersari 2 Malang teacher makes lesson plans before the learning by considering students' needs and using a contextual approach, demonstration method, drill and direct introduction, concrete media, and materials. Teachers use effective and emphatic communication to improve learning quality and provide chances for mentally disabled students to learn. 3) The pedagogic competence of teachers in evaluating mentally retarded students at SDN Sumbersari 2 Malang aims to evaluate or measure their development using written and oral tests and observation in daily learning activities. In the written test, the item weight is based on students' competence using Minimum Achievement Criteria similar to that of regular students. When mentally disabled students have not met the criteria, they can take enrichment or remedial programs.

مستخلص البحث

أمالية، دينا نوفيتا. ٢٠٢٢. الكفاءة التربوية للمعلمين في تعليم الطلاب ذوي الإعاقة العقلية (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبرساري ٢ مالانج). رسالة الماجستير، قسم تربية معلمي المدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير. د. محمد زباد نور اليقين، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الكفاءة التربوية، التعليم، الطلاب ذوي الإعاقة العقلية.

أتقن المعلمون الكفاءة التربوية إذا استوفوا سبع كفاءات، وهي إتقان الخصائص، ونظرية التعلم ومبادئ التعلم التربوي، وتطوير المناهج الدراسية، وأنشطة التعلم التربوية، وتطوير إمكانات الطلاب، والتواصل مع الطلاب، والتقييم والتقويم. من خلال هذه الكفاءة، سيتم تعلم الطلاب ذوي الإعاقة العقلية فعالاً. يهدف هذا البحث إلى شرح الكفاءة التربوية للمعلمين في إتقان خصائص التعلم للطلاب ذوي الإعاقة العقلية، وتطوير المناهج الدراسية للطلاب ذوي الإعاقة العقلية، وتقييم الطلاب ذوي الإعاقة العقلية في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبرساري ٢ مالانج.

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً وصفيًا تفسيريًا باستخدام دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. يحتوي تحليل البيانات على تحديد البيانات وعرضها والتحقق منها (الاستنتاج). التحقق من صحة البيانات باستخدام خمس تقنيات؛ التثليث ومناقشة الأقران وفحص الأعضاء والمراجع الكافية.

أظهرت النتائج أن: (١) المعلمين يقومون بإجراء اختبارات نفسية لتحديد خصائص الطلاب ذوي الإعاقة العقلية والذكاء والقصور ومعرفة التطور المعرفي المحتمل واتجاهات الطلاب ذوي الإعاقة العقلية. (٢) المعلمين يضعون خططاً تعليمية قبل تنفيذ التعليم من خلال الاهتمام باحتياجات الطلاب، واستخدام الأساليب السياقية، وطريقة العرض، والتدريبات، والمقدمة المباشرة، باستخدام وسائط ومواد ملموسة وفقاً لاحتياجات الطلاب ذوي الإعاقات العقلية. استخدم المعلمون التواصل الفعال والمتعاطف من أجل تحسين جودة التعليم وتوفير الفرص للطلاب ذوي الإعاقات العقلية في التعليم. (٣) تقييم الطلاب ذوي الإعاقات العقلية في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية سومبرساري ٢ مالانج يهدف إلى تقييم أو كأداة قياس لرصد تطور الطلاب ذوي الإعاقة العقلية باستخدام اختبارات مكتوبة وشفوية ومقابلة ومن خلال الملاحظة على أنشطة التعليم كل يوم. تم تعديل الاختبار الكتابي للطلاب ذوي الإعاقة العقلية وفقاً لقدرة الطالب، من خلال تطبيق معايير الحد الأدنى (KKM) مثل الطلاب العاديين. إذا لم يصل الطلاب ذوو الإعاقة العقلية إليها، يتم إجراء الإثراء أو إعادة التأهيل.

DAFTAR ISI

Cover	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan Tesis	iii
Surat Pernyataan Orisinalitas	iv
Moto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Literasi Arab	ix
Abstrak	x
Abstract	xi
مستخلص البحث	xii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kompetensi Pedagogik.....	17
1. Kompetensi	17
2. Kompetensi Pedagogik Guru	19
B. Pembelajaran Siswa Tunagrahita	36
1. Pengertian Tunagrahita	36
2. Klasifikasi Siswa Tunagrahita	37
3. Karakteristik Siswa Tunagrahita	39
4. Strategi Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Tunagrahita ..	41
5. Pembelajaran Siswa Tunagrahita	42
6. Penilaian Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi	47
C. Kerangka Berpikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Latar Penelitian	56
D. Data dan Sumber Data	57

E. Instrumen Penelitian	58
F. Teknik Pengumpulan Data	60
G. Analisis Data	62
H. Uji Keabsahan Data	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Paparan Data	67
1. Kompetensi Pedagogik Guru Penguasaan Karakteristik Siswa Tunagrahita	67
2. K ompetensi Pedagogik Guru dalm dalam Pengembangan Kurikulum	73
3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Siswa Tunagrahita	82
B. Hasil Penelitian.....	87
BAB V PEMBAHASAN	89
A. Kompetensi Pedagogik Guru Penguasaan Karakteristik Siswa Tunagrahita	89
B. Kompetensi Pedagogik Guru dalm dalam Pengembangan Kurikulum	95
C. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Siswa Tunagrahita	104
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN	114
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Pedoman Observasi.....	58
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara.....	59
Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	54
Bagan 3.1 Teknik Analisis Data	62
Bagan 3.2 Skema Metode Penelitian	66
Bagan 4.1 Hasil Penelitian	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Guru Mengajarkan Siswa Normal dan Tunagrahita	92
Gambar 5.2 Guru Dibantu dengan <i>Shadow Teacher</i> dalam Pembelajaran ..	99
Gambar 5.3 Penilaian Siswa Tunagrahita	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian.....	119
Lampiran 2 Data Siswa Tunagrahita.....	120
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 4 Instumen Lembar Observasi.....	143
Lampiran 5 Dokumentasi Pembelajaran	145
Lampiran 6 RPP.....	147
Lampiran 7 Silabus	162
Lampiran 8 Jurnal Harian Pembelajaran.....	172
Lampiran 9 Curriculum Vitae	174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kompetensi seorang guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang menekankan pada kualitas proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang berkualitas dapat dilihat ketika peserta didik dapat mengetahui, mengevaluasi, dan menerapkan setiap ilmu yang diperoleh ketika pembelajaran di kelas atau pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”,² untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, guru harus mampu mengkolaborasi kompetensinya sebagai seorang tenaga pendidik.

Berdasarkan UU No. 20 pasal 40 ayat 2, dinyatakan bahwa kebijakan pendidikan adalah menciptakan suasana pendidik yang bermakna, kreatif, dinamis, dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan, menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.³ Kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik apabila pendidikan memiliki sejumlah kompetensi. Kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi

² Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8, hlm.6

³ Undang-undang 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2, hlm.13

kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005: Standar Nasional Pendidikan).⁴

Berdasarkan pernyataan UU tersebut seorang guru harus memiliki empat kompetensi dan kecakapan guru ketika pembelajaran. Kompetensi-kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan merupakan hak dasar yang harus dipenuhi, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik termasuk kompetensi mendasar karena mencakup cara guru dalam mengelola pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, karakteristik pada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik mengacu pada kualifikasi pendidikan dan pengajaran yang berhubungan dengan kemampuan guru secara teoritis maupun proses aplikasinya dalam mengelola pembelajaran bagi siswa.⁵

Kompetensi pedagogik ini penting bagi guru terutama dalam upaya memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran, hingga mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kemampuan seperti ini mutlak dimiliki oleh seorang guru karena keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dari keterampilan seorang guru dalam mengajar. Guru harus menyampaikan materi secara menarik, inovatif, kreatif, dan disertai dengan pemilihan metode yang tepat sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Suasana belajar seperti

⁴ Ibid., hlm.7

⁵ Permendiknas No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, hlm, 5.

ini akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan terhindar dari bosan ketika menerima materi dari guru.

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru merupakan sosok yang langsung berhadapan dengan siswa dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitasnya guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut pahlawan tanpa tanda jasa.⁶

Pekerjaan guru yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar ruangan kelas sangat nyata kerjanya dan sangat berat tugasnya. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran. Guru diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Oleh karena itu peran guru yang utama yaitu terletak pada aspek pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu secara singkat dapat dikatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Jadi setiap guru harus mampu menguasai empat kompetensi dalam mengelola pembelajaran, salah satunya kompetensi pedagogik. Ketika pembelajaran guru harus mampu mengetahui karakteristik pada siswa, cara

⁶ Janawi. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 10

penerapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti halnya di SDN Sumbersari 2 Malang, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dalam pembelajaran siswa tunagrahita sangat baik. Guru dapat memahami karakteristik siswa reguler maupun berkebutuhan khusus meskipun dengan latar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), guru juga menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus sehingga mereka mampu memahami materi tersebut dengan baik. SDN Sumbersari 2 Malang tidak hanya guru saja yang berperan dalam pembelajaran akan tetapi juga terdapat Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang ikut serta dalam menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa “warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.⁷ Sebagaimana di SDN Sumbersari 2 Malang ini terdapat 5 anak yang tunagrahita. Siswa tunagrahita di sekolah ini termasuk anak tunagrahita ringan. Setiap siswa tunagrahita memiliki *shadow teacher* masing-masing. Jadi selain mendapatkan pembelajaran dari guru kelas siswa tunagrahita juga mendapatkan pembelajaran dari *shadow teacher*nya. Selain mendapatkan pembelajaran akademik siswa tunagrahita juga mendapatkan pembelajaran tentang keterampilan seperti keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

⁷ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2, hlm.4

⁸ Hasil wawancara pada hari Jum'at, 18 Maret 2022 di SDN Sumbersari 2 Malang

Bagaimanapun peran dari seorang guru di sekolah sangat penting untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik terutama pada siswa yang berkebutuhan khusus, karena sekolah merupakan suatu lembaga yang bertugas membina manusia menjadi manusia yang bermutu untuk kepentingan nusa, bangsa, agama. Namun bagaimanapun upaya yang dilakukan sekolah dalam menyalurkan ilmu pengetahuan tidaklah cukup dan perlu dukungan serta dorongan kerjasama antara wali murid dan guru serta lingkungan masyarakat yang mendukung. Mereka semua harus bekerjasama saling bahu-membahu dan melengkapi agar siswa tersebut dapat menerima pembelajaran dengan baik memahami pembelajaran tersebut. Terutama pada siswa yang berkebutuhan khusus (tunagrahita). Karena siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita) harus mendapatkan pendampingan yang khusus dan kerjasama antara orang tua dengan guru dalam pembelajaran.

Pembelajaran bagi siswa tunagrahita membutuhkan suatu metode atau strategi yang khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing karakteristiknya. Pembelajaran pada sekolah inklusi dirancang agar pembelajaran menjadi efektif bagi semua peserta didik baik yang berkebutuhan khusus maupun normal. Maka dari itu guru dalam melaksanakan pembelajaran membutuhkan *skill* dan keterampilan agar selalu kreatif dalam menyampaikan materi dan ketika melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi guru di sekolah inklusi dengan guru di sekolah luar biasa berbeda, sebagaimana guru di inklusi tidak hanya terfokus pada siswa tunagrahita saja akan tetapi guru harus bisa memahami keduanya antara siswa normal dengan siswa tunagrahita.

Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) berbeda dengan di sekolah reguler pada umumnya, guru di sekolah luar biasa dapat menangani siswa berkebutuhan khusus dengan memiliki strategi dan juga metode tersendiri. Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran pada sekolah inklusi dibutuhkan kompetensi guru yang mampu dalam memahami karakteristik siswanya, mampu menerapkan model dan strategi pada saat melaksanakan proses pembelajaran kepada semua peserta didik terutama siswa tunagrahita.

SDN Sumbersari 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan Inklusi. Sebagaimana di SDN Sumbersari 2 Malang tersebut terdapat berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya anak Tunagrahita. Anak tunagrahita ini merupakan anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mereka perlu dididik dan dilatih agar dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Malang ini antara peserta didik yang normal dengan yang berkebutuhan khusus menjadi satu dalam satu kelas. Jadi sekolah ini memberikan kesempatan pada peserta didik yang mengalami kebutuhan khusus untuk belajar bersama dalam satu kelas dengan anak yang normal.

SDN Sumbersari 2 Malang ini memiliki keunikan tersendiri. Pada sekolah ini selain guru mengajar siswa normal juga mengajar siswa tunagrahita yang disebut dengan inklusi, pendidikan yang menyatukan anak-anak normal dengan anak-anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru di sekolah tersebut mayoritas berlatar belakang sarjana pendidikan sekolah dasar, sebagaimana pada sekolah tersebut ada beberapa siswa yang

mengalami tunagrahita. Siswa tersebut membutuhkan perhatian lebih dibandingkan siswa yang lain. Meski demikian latar belakang dari sarjana pendidikan tidak menjadi penghambat bagi guru sehingga dapat menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu menerapkan berbagai strategi secara kreatif sehingga mampu memahami pembelajaran yang telah dijelaskan. Oleh karena itu kemampuan pedagogik guru sangatlah penting.

Guru di SDN Sumbersari 2 Malang ketika mengajarkan siswa tunagrahita menggunakan suatu metode dan strategi yang mudah dipahami oleh siswa normal dan siswa tunagrahita sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Selain itu guru di SDN Sumbersari 2 Malang mampu menyesuaikan metode, media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita dan mampu memotivasi mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga selama proses pembelajaran siswa tunagrahita memahami pembelajaran tersebut dengan baik.

SDN Sumbersari 2 Malang juga terdapat *shadow teacher*, sebagaimana *shadow teacher* ini berperan dalam mendampingi dan mengajarkan siswa tunagrahita ketika melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁹ Dengan demikian antara guru dan *shadow teacher* dapat bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran, baik bagi siswa tunagrahita maupun siswa normal agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa tunagrahita dapat menerima pembelajaran secara maksimal.

⁹ Hasil observasi pada hari Kamis, 10 Maret 2022 di SDN Sumbersari 2 Malang.

Berdasarkan dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi secara mendalam tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita, dengan alasan yang sudah dijelaskan di atas. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul tentang “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian difokuskan pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dalam penelitian ini maka peneliti dapat menuliskan tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memperoleh deskripsi dan eksplanasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang

2. Memperoleh deskripsi dan eksplanasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang.
3. Memperoleh deskripsi dan eksplanasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, terutama untuk yang latar belakang pendidikan, dalam penelitian ini secara teoretis dapat memberi manfaat kepada para pembaca yaitu:

1. Manfaat teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pembelajaran, khususnya yang berhubungan kompetensi pedagogik di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai tolok ukur kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita yang dilaksanakan sekolah selama ini, sehingga kompetensi pedagogik bertambah baik setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk kompetensi pedagogik guru pada anak tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang.

b. Bagi Peneliti

Sebagai landasan bagi peneliti untuk menulis penelitian selanjutnya, juga sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi pedagogik

guru, sehingga dapat pula diaplikasikan pada lembaga lain nantinya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan kompetensi pedagogik guru pada siswa tunagrahita.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa tunagrahita telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Brigitta Putri Atika Tyagita, Ade Iriani tahun 2018.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan kualitas sekolah dengan menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Brigitta Putri Atika Tyagita yaitu mengkaji tentang kompetensi guru. Perbedaannya adalah pada penelitian Brigitta Putri Atika Tyagita meneliti tentang strategi peningkatan kompetensi untuk meningkatkan mutu sekolah sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi kompetensi pedagogik. Selain itu Brigitta Putri Atika Tyagita menggunakan metode penelitian (*research and development*) sedangkan penulis menggunakan kualitatif deskriptif eksplanasi.

¹⁰ Brigitta Putri Atika Tyagita dan Ade Iriani. "Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah," Jurnal Manajemen Pendidikan Volume: 5, No. 2 (Juli-Desember 2018).

2. Yuni Apriati tahun 2020.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita kelas VIII di SMPN 191 Jakarta Barat. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Apriati yaitu meneliti tentang siswa tunagrahita di sekolah inklusif dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Yuni Apriati mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita, sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa tunagrahita. Selain itu pada penelitian Yuni Aprianti menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif, sedang penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif eksplanasi.
3. Fatahillah tahun 2019.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fatahillah yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Fatahillah meneliti tentang kompetensi guru dalam pembelajaran tematik integratif, sedangkan penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa tunagrahita. Selain itu pada penelitian Fatahillah terfokus pada sekolah reguler, sedangkan penelitian penulis di sekolah inklusi.

¹¹ Yuni Apriati. *Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita di Sekolah Inklusif*, Jurnal Orthopedagogie, Volume 7 Nomor 1 Juli 2021: 23 - 28

¹² Fatahillah. *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi*, Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.

4. Rifka Khoirun Nada tahun 2017.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana proses pembelajaran, kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran ABK kelas inklusi SD INTIS School Yogyakarta. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifka Khoirun Nada yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK), selain itu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian Rifka Khoirun Nada meneliti tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru, sedangkan penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik. Selain itu pada penelitian Rifka Khoirun Nada menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif eksplanasi.
5. A.F. Zaky Mubarak tahun 2019.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Malang ikut serta dalam membentuk karakter peserta didik, dan melihat bagaimana implementasi dari PPK. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian yang telah dilakukan oleh AF. Zaky Mubarak yaitu mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah pada penelitian AF. Zaky Mubarak meneliti tentang kompetensi personal guru,

¹³ Rifka Khoirun Nada, "*Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas inklusi SD INTIS School Yogyakarta*," Tesis Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

¹⁴ A.F. Zaky Mubarak, "*Implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi personal guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Malang*." Tesis Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

sedang penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik guru. Selain itu pada penelitian AF. Zaky Mubarak meneliti pada pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter, sedangkan penulis meneliti pada pembelajaran umum.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai orisinalitas penelitian ini, peneliti akan memberikan rincian terkait dengan penelitian terdahulu mengenai persamaan dan perbedaannya pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Brigitta Putri Atika Tyagita, Ade Iriani, 2018. <i>Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah.</i>	Penelitian mengkaji tentang kompetensi guru	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti strategi peningkatan kompetensi untuk meningkatkan mutu sekolah • Penelitian berbeda pada penggunaan metode penelitian (<i>research and development</i>). 	Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita).
2	Yuni Apriati, 2020. <i>Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita di Sekolah Inklusif.</i>	Penelitian tentang siswa tunagrahita di sekolah inklusif, selain itu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita saja • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif naratif 	Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita).

3	Fatahillah, 2019. <i>Implementasi kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi.</i>	Penelitian mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru, penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu membahas tentang kompetensi guru dalam pembelajaran tematik integratif • Penelitian terdahulu terfokus pada sekolah reguler sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di sekolah inklusi. 	Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita).
4	Rifka Khoirun Nada, 2017. <i>Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas inklusi SD INTIS School Yogyakarta.</i>	Penelitian mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK), penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang kompetensi pedagogik dan profesional guru • Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis. 	Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita).
5	A.F. Zaky Mubarak, 2019. <i>Implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi personal guru pendidikan agama</i>	Penelitian mengkaji tentang kompetensi pedagogik guru, dan sama-sama menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti tentang kompetensi personal guru. • Penelitian terdahulu meneliti pada pendidikan 	Penelitian ini berfokus pada kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran

	<i>islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Malang.</i>	penelitian kualitatif.	agama islam dalam pembentukan karakter.	siswa berkebutuhan khusus (tunagrahita).
--	---	------------------------	---	--

Berdasarkan paparan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki orisinalitas seperti penggunaan jenis penelitian, objek yang diteliti, dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif eksplanasi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Objek yang diteliti yaitu kompetensi guru di SDN Sumbersari 2 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita.

Kelebihan dari penelitian kualitatif ini adalah adanya kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita sebagai yang terjadi di sekolah inklusi SDN Sumbersari 2 Malang. Selain itu kelebihan yang lainnya adalah dapat mengetahui cara dalam mengajarkan siswa tunagrahita sesuai dengan karakteristik peserta didik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul dan fokus penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang terdiri dari pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, teori belajar,

pengembangan kurikulum, pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan evaluasi dalam pembelajaran.

2. Tunagrahita

Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Tunagrahita disebut sebagai anak yang memiliki keterbelakangan mental (fungsi kecerdasan intelektual, dan bukan kondisi psikologis).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Kompetensi

Kompetensi menurut Spencer and Spencer adalah karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya.¹⁵ Kompetensi yaitu kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi merupakan perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.¹⁶ Lebih lanjut disampaikan juga bahwa ada beberapa aspek dalam kompetensi sebagai tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan dalam bidang kognitif, misalnya kemampuan guru mengetahui teknik mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa.
- 2) Pemahaman, yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki setiap individu, misalnya guru tidak hanya sekedar tahu teknik mengidentifikasi siswa, tetapi memahami langsung langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses tersebut.
- 3) Kemahiran, yaitu kemampuan guru untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemahiran guru

¹⁵ Edy Sutrisno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 203.

¹⁶ Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hlm. 72.

dalam menggunakan media, sumber pembelajaran dan kemahiran melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Beberapa pengertian kompetensi di atas, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan pekerjaan, kecakapan, daya (motivasi), pengetahuan, *skill*, dan kinerja yang bersifat rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuan secara memuaskan atas dasar kondisi yang diharapkan.

Pengertian kompetensi yang sudah diuraikan di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai, sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang guru, yaitu bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁷

Kompetensi seorang guru dalam pembelajaran meliputi beberapa aspek kompetensi, yaitu mengembangkan kepribadian siswa, menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan prosedur belajar, menyelenggarakan program bimbingan dan administrasi sekolah, berinteraksi dengan sejawat atau masyarakat, dan melaksanakan penelitian sederhana. Menurut

¹⁷ Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Guru, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, professional, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus bisa mengelola proses pembelajaran secara kondusif dan efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik perlu diiringi dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Pemahaman guru terhadap karakteristik siswa yang berbeda-beda sangat penting. Guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Pemahaman tentang psikologi pendidikan perlu dimiliki dan dipahami oleh guru, terutama kebutuhan dan perkembangan siswa agar proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, proses pembelajaran

¹⁸ Rifa'i, Achmad dan Catharina.T.A. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012), hlm. 11

yang direncanakan dan dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi guru. Kompetensi pedagogik guru meliputi: (a) Penguasaan terhadap karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik; (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (f) Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan siswa; (h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁹

Kompetensi pedagogik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar, seperti pengelolaan kelas, penggunaan media dan model pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sebagainya. Seorang guru perlu mengembangkan kompetensi pedagogiknya terutama dalam merencanakan pembelajaran dan pengelolaan kelas ketika pelaksanaan pembelajaran. Bagi guru yang tidak memiliki

¹⁹ Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung: CV. Alfabeta. 2014), hlm. 124

kompetensi pedagogik maka akan kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kompetensi pedagogik sendiri meliputi tujuh kompetensi, yaitu:

- a. Menguasai karakteristik siswa
- b. Pengembangan kurikulum
- c. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Pengembangan potensi siswa
- f. Komunikasi dengan siswa, dan
- g. Penilaian dan evaluasi.²⁰

Tujuh kompetensi pedagogik tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi Menguasai Karakteristik Siswa

Kemampuan memahami karakteristik perkembangan dan kemampuan siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Diantara tujuan yang diharapkan dari kajian tentang kompetensi menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek adalah:

- a) Guru memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
- b) Guru mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru mengidentifikasi bekal awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- d) Guru mengidentifikasi kesulitan fisik dan psikis anak dalam belajar pada mata pelajaran yang diampu.

Untuk meraih keempat tujuan tersebut berikut ini akan dijelaskan tentang tiga hal yaitu:

²⁰ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm. 3-4

a) Latar belakang pentingnya guru memahami karakteristik perkembangan dan kemampuan siswa, dan manfaatnya memahami karakteristik perkembangan anak.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi pentingnya seorang guru harus memahami karakteristik pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan siswa yang sangat beragam yaitu: (1) perkembangan atau perubahan yang dialami setiap anak baik aspek fisik maupun non fisik. Oleh karena itu setiap pendidik harus memahaminya dengan baik agar proses pembelajarannya lebih berkualitas, (2) pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan siswa sangat beragam. Oleh karena itu setiap guru harus memahami keberagaman peserta tersebut agar proses pembimbingan pembelajaran berjalan dengan baik, (3) kondisi tampilan pola perilaku anak sekarang banyak dipengaruhi oleh berbagai pengalaman masa lalunya, sehingga pemahaman yang baik terhadap perkembangan fisik dan non fisik anak sangat penting dalam proses pembelajaran, (4) proses layanan pendidikan pada anak merupakan persoalan yang kompleks dan multidimensional. Oleh karena itu pemahaman yang baik tentang beragam karakteristik perkembangan dan kemampuan anak akan memberikan masukan terbaik dalam proses pembelajaran siswa. (5) proses pembelajaran kepada siswa pada dasarnya adalah proses internalisasi, (6) hakikat kehadiran manusia dalam hidup adalah sosok makhluk yang selalu ingin mendidik dan didik dengan segala kompleksitas karakter dan kondisi sosial budaya.

Menurut para ahli, ada lima manfaat bagi guru apabila dia mampu memahami karakteristik perkembangan siswa yang beragam dalam proses

pembelajaran di sekolah yaitu: (1) guru memperoleh pemahaman/gambaran yang jelas tentang diri siswa, (2) guru memperoleh bekal yang baik bagaimana metode, strategi yang terbaik dalam memberikan respon, layanan, bimbingan kepada siswa sesuai dengan perkembangannya, (3) guru akan mampu mengenali lebih dalam tentang berbagai penyimpangan dari perkembangan anak, (4) guru akan terbantu dalam melakukan refleksi diri atau evaluasi diri terutama tentang gejala-gejala perkembangan diri sendiri sebagai guru yang profesional, (5) hasil proses pembelajaran akan lebih berkualitas karena proses layanan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah sesuai dengan karakteristik siswa.²¹

b) Beragam kondisi perkembangan kemampuan fisik-non fisik siswa, dan beragam kebutuhan anak usia sekolah. Setiap guru dituntut untuk mampu memahami berbagai kondisi perkembangan fisik dan non fisik siswa, agar proses layanan dan perkembangan fisik dan non fisik siswa, agar proses layanan dan bimbingan dalam pembelajaran di sekolah lebih berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

c) Hubungan antara kondisi perkembangan dan kemampuan fisik-non fisik siswa dengan proses pembelajaran di sekolah.²² Menurut para ahli hubungan antara kondisi perkembangan dan kemampuan (kesehatan) fisik dan non fisik anak dengan proses pembelajaran di sekolah sangat erat sekali. Guru yang kompeten adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat siswa dengan baik, kemudian menyusun strategi

²¹ Sumantri, M dan Syaodih N. *Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdiknas 2006), hlm. 50

²² Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 49

pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non fisik siswa sehingga mereka dapat terlihat aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kompetensi Pengembangan Kurikulum

Kompetensi pengembangan kurikulum merupakan kompetensi pedagogik yang sama pentingnya bagi guru. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan karena dalam kurikulum dirumuskan tujuan yang harus dicapai guna memperjelas arah pendidikan, dan memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Oleh karena itu dalam semua perencanaan pembelajaran harus meliputi unsur-unsur: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber daya dan implementasi. Tujuan yang ingin dicapai dari kajian tentang kompetensi mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu adalah: (1) guru memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (2) guru menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, (3) guru menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, (4) guru memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (5) guru menyampaikan materi pembelajaran

secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik dan (6) guru mengembangkan indikator pencapaian kompetensi. Keenam tersebut merupakan sub inti kompetensi guru berkaitan dengan pengembangan kurikulum.²³

Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru bagi anak berkebutuhan khusus minimal harus memiliki empat unsur, yaitu, adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.²⁴

Implementasi kompetensi pengembangan kurikulum ini maka pada kompetensi yang harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik, dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Menurut buku pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus, pada pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru harus

²³ Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm.122-123.

²⁴ Meita, Shanty. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Familia. 2012). hlm. 37

menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita seperti dalam menentukan metode, strategi, materi dan media yang digunakan. Pada dasarnya isi kurikulum kuantitatif sama dengan anak-anak normal. Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah daripada anak-anak normal.²⁵

3) Kompetensi Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik

Tujuan dari kajian tentang kompetensi menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (model pembelajaran inovatif) adalah: (1) guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (model pembelajaran inovatif) terkait dengan mata pelajaran yang diampu, dan (2) guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Untuk mencapai dua tujuan tersebut, berikut ini dijelaskan tentang berbagai teori belajar dan beragam.

Beragam teori belajar, menurut para ahli ilmu pendidikan, banyak sekali teori-teori belajar, dan beragam teori tersebut harus dipahami oleh setiap guru dalam melaksanakan profesinya sebagai pendidik. Berikut ini akan dijelaskan enam macam teori belajar, antara lain: (1) teori belajar behavioristik, (2) teori belajar kognitivistik, (3) teori belajar konstruktivistik, (4) teori belajar humanistik, (5) teori belajar revolusi sosio budaya, dan (6) teori belajar kecerdasan ganda.²⁶

Kompetensi pedagogik pada aspek menguasai teori belajar dan prinsip-

²⁵ Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: PT. Rmaja Rosdakarya, 2018), hlm. 118

²⁶ Arifin, Op. Cit., hlm. 57- 59

prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien dan optimal. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik serta kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

Dalam upaya memiliki kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan melaksanakannya sebagai bagian dari kinerja, maka guru hendaknya memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk belajar.²⁷ Adapun indikator atau kinerja pada kompetensi penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
- b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait

²⁷ Permendiknas RI No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya), hlm. 538.

keberhasilan pembelajaran.

- d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
- e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
- f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Hal yang sangat penting bagi guru dalam upaya mewujudkan kinerja kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik secara efektif dan optimal yaitu memiliki pengetahuan disertai motivasi yang tinggi dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang sudah disebutkan di atas.

4) Kompetensi Pengembangan Pembelajaran yang Mendidik

Kompetensi pedagogik keempat adalah kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik memiliki arti peranan penting bagi proses pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan pembelajaran yang mendidik pada hakikatnya adalah kegiatan pendidikan yang mencerminkan usaha pendidikan. Dalam kompetensi ini, guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar

sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.²⁸ Adapun indikator kinerja pada kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah:

- a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
- b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
- c) Guru mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya dengan mengetahui terlebih dulu peserta didik yang lain setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
- e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian siswa.
- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan

²⁸ Ibid., Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, hlm. 217-219.

kegiatannya sendiri agar semua waktu siswa dapat memanfaatkan secara produktif.

- h) Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
- i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mempraktekkan, dan berinteraksi dengan peserta didik lain.
- j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa. Sebagai contoh, guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi sebelumnya.
- k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada prinsipnya, dalam pembelajaran yang mendidik hendaknya berlangsung sebagai proses atau usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁹

5) Kompetensi Pengembangan Potensi Siswa

Kompetensi pengembangan potensi siswa merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana tersirat dalam arti pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2004 yang tidak lain adalah agar siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun indikator atau kinerja pada kompetensi memahami dan mengembangkan

²⁹ Nur Irwantoro, Op.Cit., hlm. 224.

potensi siswa ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
- b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
- c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.
- d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
- e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
- f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

Untuk memiliki pengetahuan tentang pengembangan potensi siswa dan motivasi yang tinggi untuk mengaplikasikannya, maka guru harus berupaya dengan banyak membaca buku, berdiskusi dengan teman sejawat, mengikuti diklat, seminar dan lokakarya yang berhubungan dengan tema atau topik pengembangan potensi siswa.³⁰

6) Kompetensi Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.

³⁰ Arifin, Op.Cit., hlm. 141-143

Komunikasi merupakan salah satu cara yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Pada kompetensi komunikasi dengan siswa ini guru harus memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan dan tulisan dengan siswa.³¹ Fungsi komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran antara lain adalah:

- a) Untuk melaksanakan pendidikan atau pembelajaran.
- b) Untuk memperbaiki hubungan sosial dan menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- c) Untuk membangun konsep antara guru dan siswa.
- d) Untuk aktualisasi diri, yakni mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran.
- e) Membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dan membuat keputusan dalam proses belajar.
- f) Untuk meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri pada orang lain, dan mencapai tujuan.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran hendaknya efektif, yaitu terdapat aliran informasi dua arah antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan guru maupun siswa. Adapun indikator kinerja pada kompetensi komunikasi dengan siswa ini, antara lain adalah:

- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi siswa, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut

³¹ Liliweri, A. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. (LKIS: Yogyakarta, 2005), hlm.144

siswa untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.

- b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
- c) Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa mempermalukannya.
- d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa.
- e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman siswa.
- f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada siswa.

Untuk memiliki kompetensi komunikasi dengan siswa dan melaksanakannya, maka guru harus memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi komunikasi efektif dengan siswa agar komunikasi dengan siswa dapat berjalan dengan efektif dan optimal.³²

7) Kompetensi Penilaian dan Evaluasi

Kompetensi pedagogik yang terakhir yaitu yang ke tujuh adalah penilaian dan evaluasi. Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Penilaian dan evaluasi sangat penting bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana telah

³² Arifin, Op.Cit., hlm. 144-145

berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat mengetahui para siswa yang sudah dan yang belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi pembelajaran yang disampaikan, metode yang digunakan, bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Adapun indikator penilaian pada kompetensi penilaian dan evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
- b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
- c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan.
- d) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.³³

³³ Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA,2017), hlm.148-149

Dalam upaya melaksanakan kompetensi yang ke tujuh sehingga terwujud kinerja penilaian dan evaluasi yang efektif dan optimal, guru dituntut meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kompetensi ini dengan cara banyak membaca buku-buku yang relevan, berdiskusi dengan sesama guru, mengikuti seminar, workshop, dan diklat. Sedangkan dalam pendidikan inklusi, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah, yaitu sistem penilaian yang fleksibel. Penilaian ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa termasuk siswa tunagrahita.³⁴

Menurut permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran, instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁵ Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru atau sekolah apabila hendak melaporkan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali siswa atau pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: (1) laporan penilaian harus merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guru/sekolah, (2) pelaporan penilaian memberikan informasi yang lengkap, objektif, dan akurat tentang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, (3) menjamin orang tua/wali siswa mendapatkan informasi secepatnya bilamana anaknya bermasalah

³⁴ Illahi, T. Pendidikan Inklusi: *Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 18

³⁵ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 159

dalam proses pembelajaran di sekolah dan (4) laporan penilaian mampu memotivasi dan mendorong pengembangan peserta didik secara maksimal.³⁶

B. Pembelajaran Siswa Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Tunagrahita yaitu mereka yang mempunyai tingkat kecerdasan di bawah kecerdasan normal, sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti program pendidikan di sekolah umum. Tingkat kecerdasan anak tunagrahita ditunjukkan dengan tingkat IQ yang dimiliki oleh anak.³⁷

Tunagrahita (retardasi mental) adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual dibawah rata-rata, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mereka memerlukan layanan pendidikan yang khusus. Tunagrahita ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Istilah lain untuk tunagrahita adalah sebutan bagi anak dengan penurunan kemampuan atau berkurangnya kemampuan dalam segi kekuatan, nilai, kualitas, dan kuantitas.³⁸

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata dan ditandai dengan keterbatasan intelegensi atau ketidak cakapan dalam berkomunikasi. Istilah anak berkelainan mental subnormal disebut pula dengan keterbelakangan mental, lemah dalam ingatan.

³⁶ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.* (Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 2001), hlm. 161.

³⁷ Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa. *Petunjuk Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa, DEPDIKBUD,* (Jakarta:1984-2985), hlm.30.

³⁸Dadang Garnida. *Pengantar Pendidikan Inklusif.* (Bandung: PT Refika Aditama,2018), hlm.8.

Menurut Edgar Doll bahwa ciri-ciri tunagrahita yaitu, mereka secara mental kurang normal, kecerdasannya terhambat sejak lahir, sosial tidak cakap, kematangannya terhambat. Anak yang dikatakan tunagrahita yaitu anak yang memiliki IQ di bawah 70. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa anak tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan jauh di bawah rata-rata dan ditandai dengan ketidak cakapan dalam berkomunikasi.

2. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi anak tunagrahita yang dalam hal ini dituturkan oleh Skala Binet dan Skala Weschler.³⁹ Dalam skala tersebut dijelaskan ada tiga hal klasifikasi di antaranya sebagai berikut:

1) Tunagrahita Ringan (Mampu Didik)

Tunagrahita Ringan disebut sebagai sebagai moron dan debil. Menurut Skala Binet memiliki IQ mereka yaitu berkisar 68-52 sedangkan menurut Skala Weschler 69-55. Anak tunagrahita mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja. Anak tunagrahita ini masih bisa membaca, menulis dan berhitung sederhana. Akan tetapi jika dengan cara mendidik dan membimbing anak tunagrahita ringan ini dengan cara yang baik maka akan mendapat penghasilan untuk dirinya sendiri.

2) Tunagrahita Sedang (Mampu Latih)

Tunagrahita sedang disebut sebagai imbesil. Menurut Skala Binet kelompok ini memiliki IQ 51-36 sedangkan menurut Skala Weschler 54-40, kelompok ini dapat belajar keterampilan sekolah untuk tujuan fungsional, mampu

³⁹ Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 101.

melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri. Anak tunagrahita ini sulit untuk belajar secara akademik seperti belajar, menulis, membaca dan berhitung. Dalam hal ini anak yang merupakan anak tunagrahita sedang dalam kesehariannya membutuhkan pengawasan yang ketat agar mampu berkesinambungan akan kebiasaan mereka agar tetap teringat. Dalam kehidupan sehari-hari, anak tunagrahita sedang sangat membutuhkan pengawasan yang terus menerus agar mampu terus berkesinambungan akan kebiasaan-kebiasaan yang akan terus teringat dan mampu mengerjakan suatu hal yang sering dilakukannya.

3) Tunagrahita Berat dan sangat berat (Mampu Rawat)

Tunagrahita ini biasa disebut dengan sebutan Idiot. Menurut Skala Binet IQ pada anak tunagrahita adalah 32-20, tingkat kecerdasan IQ mereka kurang dari 30 hampir tidak memiliki kemampuan untuk dilatih mengurus dirinya sendiri. Anak tunagrahita berat ini membutuhkan bantuan perawatan secara total, baik itu yang berkaitan dengan makan ataupun minum. Jadi anak yang menderita tunagrahita berat ini juga membutuhkan pengawasan yang cukup karena mereka perlu bantuan dalam melakukan hal sesuatu. Secara klinis, Tunagrahita dapat digolongkan pada atas dasar tipe atau ciri-ciri jasmaniah dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

- a) Sindrom Down atau (Mongoloid) dengan memiliki ciri wajah khas mongol, mata sipit, dan miring, bibir tebal dan lidah suka menjulur, kaki dan tangan pendek, jari kaki melebar, kulit kering, tebal, kasar, dan keriput serta susunan geligi kurang baik.

⁴⁰ Rafael Ilinus & Pastiria Sembiring. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm 90.

- b) Hydrocephalus (kepala yang berisi cairan), dengan kepala besar, raut muka kecil, tengkorak kering besar. Microcephalus dan macrocephalus, dengan mempunyai ciri-ciri ukuran kepala tidak proporsional (terlalu kecil atau terlalu besar)

3. Karakteristik Anak Tunagrahita

Adapun karakteristik umum pada anak tunagrahita diantaranya:

a) Keterbatasan Intelegensi

Intelegensi adalah fungsi yang kompleks yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempelajari informasi dan keterampilan menyesuaikan pada diri sendiri, dengan masalah dan situasi kehidupan baru, belajar dari pengalaman masa lalu, dan kemampuan merencanakan masa depan.

b) Keterbatasan Sosial

Selain keterbatasan intelegensi siswa tunagrahita juga memiliki keterbatasan dalam bersosial. Kebiasaan pada siswa tunagrahita ini mereka cenderung berteman dengan siswa yang lebih muda darinya, kemudian mereka sangat bergantung kepada orang tua, tidak mampu memiliki tanggung jawab, sehingga mereka perlu bimbingan dan pengawasan. Siswa tunagrahita mudah terpengaruhi dan melakukan sesuatu tanpa memikirkan resikonya.

c) Keterbatasan pada fungsi-fungsi mental lainnya.

Anak tunagrahita memiliki keterbatasan penguasaan dalam berbahasa. Selain itu anak tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu seperti membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, membedakan yang salah dengan yang benar. Karena mereka kemampuannya sangat terbatas sehingga

anak tunagrahita tidak membayangkan terlebih dahulu apa konsekuensinya. Anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk dan membedakan yang benar dan yang salah.

- (1) Anak tunagrahita memiliki keterbatasan waktu yang lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenal.
- (2) Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa.
- (3) Anak tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu.
- (4) Anak tunagrahita suka mengalami kesulitan dalam mengingat⁴¹

d) Ciri dorongan dan emosional

Anak tunagrahita memiliki perkembangan emosi berbeda-beda sesuai dengan tingkatan ketunagrahitaannya. Anak yang tunagrahitanya rendah hampir emosionalnya sama dengan anak normal akan tetapi tidak sekuat anak normal.

e) Ciri kemampuan berbahasa.

Pada anak tunagrahita menderita gangguan dalam berbicara

f) Ciri kemampuan dalam bidang akademis

Untuk dapat mencapai bidang akademis anak tunagrahita mengalami kesulitan seperti kemampuan dalam membaca, kemampuan menulis dan juga kemampuan menghitung.

g) Kepribadian

Kepribadian yang dimiliki anak tunagrahita menurut berbagai peneliti yaitu Leahy, anak tunagrahita itu merasa bahwa dirinya tidak percaya diri terhadap

⁴¹ T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung:PT Refika Aditama,2007), hlm.105

kemampuannya, selalu bergantung pada orang lain dan tidak mampu mengarahkan dirinya sendiri.

h) Ciri kemampuan pada organisme

Kemampuan mengorganisasi pada anak tunagrahita sangat buruk, terutama pada anak tunagrahita yang berat. Hal ini ditunjukkan dengan cara mereka dalam berbicara saat mereka menginjak usia dewasa, kemudian sikap gerak langkahnya tidak serasi, cara berjalannya, pendengarannya dan cara penglihatannya kurang bisa berfungsi.⁴²

4. Strategi Penyusunan Kurikulum Pendidikan Anak Tunagrahita

Strategi penyusunan kurikulum pendidikan anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

a. Bagi anak tunagrahita ringan

1) Pada dasarnya isi kurikulum (kuantitatif) sama dengan anak-anak normal.

Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah daripada anak-anak normal.

2) Dapat ditambah dengan berbagai latihan keterampilan.

b. Bagi anak tunagrahita menengah

1) Isi kurikulum baik kuantitas maupun kualitasnya lebih rendah daripada anak-anak normal.

2) Bobot latihan keterampilan disarankan lebih banyak.

c. Bagi anak tunagrahita berat

1) Orientasi isi pengajaran pada lingkungan di dekatnya.

⁴² Suparno dan Heri Purwanto. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional) unit 4, hlm 11

- 2) Penekanan pada latihan ketrampilan seperti, latihan mengenal warna, bunyi, mengurus diri, latihan gerakan tertentu, membuat mainan dan sebagainya.⁴³

5. Pembelajaran Siswa Tunagrahita

Pembelajaran anak berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.⁴⁴ Siswa tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik. Mereka memiliki hambatan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu layanan pendidikan yang diberikan kepada mereka diupayakan dapat mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan kebutuhan.⁴⁵

Pembelajaran anak tunagrahita merupakan suatu pengkondisian siswa dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa di bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Pendekatan pembelajaran bagi penyandang tunagrahita diperlukan berbagai pertimbangan. Pertimbangan tersebut atas dasar karakteristik penyandang tunagrahita, sifat-sifat program pembelajaran yang diberikan, keefektifan program pembelajaran serta prinsip-prinsip khusus yang fungsional

⁴³ Jati Rinakri Atmaja, Op.Cit., 118-119

⁴⁴ Meita, Shanty. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Familia. 2012). hlm. 37

⁴⁵ Nunung, Apriyanto. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta: Javalitera. 2010). hlm. 11

bagi penyandang tunagrahita. Menurut Mumpuniarti prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

1) Prinsip pendidikan berbasis kebutuhan individu

Prinsip ini yaitu memberikan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan perencanaan pendidikan yang disusun bersama orang tua.

2) Analisis penerapan tingkah laku.

Pada prinsip ini memberikan pelajaran yang bersifat suatu kegiatan dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan langkah demi langkah.

3) Prinsip relevan dengan kehidupan sehari-hari dan keterampilan yang fungsional di keluarga dan masyarakat.

4) Prinsip berinteraksi maknawi secara terus menerus dengan keluarga. Pada prinsip ini seorang guru perlu membuat pengaruh dan selalu berinteraksi mengenai perkembangan anak dan hal apa yang perlu dilakukan orang tua. Hal ini dilakukan secara terus menerus.

5) Prinsip *Decelerating behavior*

Prinsip ini dilakukan kepada anak dengan maksud mengurangi berbagai tingkah laku yang tidak dikehendaki.

Adapun Prosedur pembelajaran anak tunagrahita antara lain⁴⁶:

1) Asesmen terhadap kondisi awal yang dimiliki anak tunagrahita sedang dalam rangka untuk mencapai tugas materi latihan yang akan diprogramkan.

⁴⁶ Mumpuniarti. *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, (Kanwa Publier, 2007), hlm. 107.

- 2) Analisis tugas terhadap program latihan yang akan dibelajarkan kepada mereka dengan cara tugas program latihan dibuat tahapan langkah kecil, pendek dan sederhana.
- 3) Antara asesmen dan analisis tugas secara bergantian dapat ditetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam pembelajaran.
- 4) Evaluasi lebih ditekankan pada tahapan yang dapat dicapai anak dalam waktu tertentu.

Selain itu terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar anak tunagrahita antara lain:

- 1) Pembelajaran yang diindividualisasikan

Pembelajaran yang diindividualisasikan berada pada ruang lingkup program bina diri tidak dapat terlepas dari program pembelajaran yang lainnya pada satu satuan pendidikan, dalam pengertian pembelajaran bina diri dapat saling berkontribusi dengan pembelajaran yang lain, misalnya kebutuhan komunikasi sangat erat kaitannya dengan program pembelajaran bahasa.

Berikut ini dibahas materi bina diri yang harus dikuasai dan dimiliki anak tunagrahita sedang dan ringan, sehingga setiap anak dapat hidup wajar sesuai dengan fungsi-fungsi kemandirian:

- a. Kebutuhan merawat diri

Kebutuhan merawat diri identik dengan materi yang telah dilaksanakan pada kurikulum 1994, secara umum program merawat diri bagi anak tunagrahita sangat terkait langsung dengan aktivitas kehidupan sehari-hari anak tunagrahita.

b. Kebutuhan mengurus diri

Kebutuhan mengurus diri adalah kebutuhan anak tunagrahita untuk mengurus dirinya, baik yang bersifat rutin maupun insidental, sebagai bentuk penampilan pribadi, diantaranya: Memelihara diri secara praktis, mengurus kebutuhan secara pribadi, seperti makan, minum, berpakaian dan pergi ke WC.

c. Kebutuhan menolong diri

Kebutuhan ini diperlukan oleh anak tunagrahita untuk mengatasi berbagai masalah yang sangat mungkin dihadapi oleh anak dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya, materi kemampuan menolong diri sendiri meliputi masak, menyapu, membersihkan rumah dan lain-lain.

d. Kebutuhan komunikasi

Setiap orang untuk melakukan aktivitas senantiasa ditunjang dengan kemampuan komunikasi, begitu juga dengan anak tunagrahita, komunikasi merupakan sarana penting yang menunjang langsung pada aktivitas kegiatan sehari-harinya.

e. Kebutuhan sosialisasi atau adaptasi dibutuhkan untuk menunjang berbagai aktivitas dalam kehidupan, seperti: keterampilan bermain, keterampilan berinteraksi dan berpartisipasi dalam kelompok.

f. Kebutuhan keterampilan hidup yang dibutuhkan anak tunagrahita sangat luas, pada kebutuhan bina diri meliputi keterampilan berbelanja, menggunakan uang, berbelanja di toko atau pasar, cara mengatur pembelanjaan. Di samping keterampilan praktis ketrampilan hidup juga

harus ditunjang dengan keterampilan vokasional, seperti kebiasaan bekerja, perilaku sosial dalam bekerja, menjaga keselamatan kerja, mampu menempatkan diri dalam lingkungan kerja.

g. Kebutuhan mengisi waktu luang

Seorang yang tidak dapat mengisi waktu luang dengan baik akan mengalami kejenuhan, kemampuan mengisi waktu luang dibutuhkan pada anak tunagrahita untuk terus melakukan aktivitas sehingga kemampuannya dapat terus berkembang karena diisi dengan kegiatan positif. Kegiatan mengisi waktu dilakukan melalui media atau kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan sederhana seperti memelihara ternak atau tanaman

2) Strategi Motivasi

Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan memberikan *reward* kepada siswa yang berbakat.

3) Strategi belajar dan tingkah laku

Kegiatan belajar mengajar, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan lingkungan, serta interaksi banyak arah.

4) Strategi pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif ini menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat

belajar. Siswa tidak hanya belajar dengan guru, tetapi juga dengan siswa yang lainnya.

Menurut Rini Hildayani⁴⁷ ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memperkenalkan materi baru secara perlahan-lahan dan memastikan bahwa anak memahami materi yang telah disampaikan. Guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung.
- 2) Guru harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memusatkan perhatian siswa saat guru hendak memberikan instruksi.
- 3) Dalam menyampaikan materi hendaknya keterangan disampaikan secara terang dan konkrit serta secara bertahap.

6. Penilaian Pembelajaran untuk Pendidikan Inklusi

Penilaian disesuaikan dengan kebutuhan anak termasuk anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana ada model penilaian, yaitu tes dengan penilaian kualitatif dan kuantitatif. Dalam melakukan penilaian, seorang pendidik harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya. Hal ini penting karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dibandingkan dengan anak sebaya pada umumnya sehingga memerlukan keseriusan dari seorang guru dalam melakukan penilaian.

⁴⁷ Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. Di akses tanggal 19 Desember 2012 .<http://blogspot.com>

1) Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang yang ditentukan oleh guru dan sekolah (SD/MI). Penentuan kelulusan mempunyai ukuran keberhasilan yang dikenal dengan istilah kriteria.⁴⁸ Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batas minimal untuk sesuatu yang diukur dalam hal ini adalah penilaian proses/hasil belajar anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus sehingga akan diketahui ketuntasan belajarnya.

KKM menjadi acuan bersama guru bersama, anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus dan orang tua. Setiap SD/MI perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus dan orang tuanya serta pihak terkait lainnya. KKM tersebut dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus agar orang tua dapat mengetahui posisi prestasi atau kinerja putra/putrinya apakah dibawah KKM, sama dengan KKM atau di atas KKM.

Penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas atau kerumitan/kesulitan mata pelajaran, daya dukung sekolah, dan intake anak untuk mencapai ketuntasan KD dan SK. Berbeda dengan anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan penglihatan (tunanetra), hambatan pendengaran (tunarungu), hambatan fisik dan hambatan gerak (tunadaksa ringan)

⁴⁸ Kustawan, D. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. (Jakarta: Luxima. 2012), hlm.118-119.

dan hambatan perilaku, emosi dan sosial (tunalaras) maka intake anak berkebutuhan khusus tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunadaksa sedang dan tunaganda dalam satu tingkatan kelas atau rombongan belajar sangat tidak mungkin untuk dirata-ratakan karena kemampuan yang sangat berbeda untuk setiap individu, hal ini karena keberagaman karakteristik anak tunagrahita yang sedemikian rupa. Oleh karena itu, KKM untuk masing-masing individu berdasarkan hasil asesmen dan baseline atau standar awal yang dilakukan oleh guru dengan timnya.

Jadi, ketika guru menentukan KKM 65 maka untuk setiap anak berkebutuhan khusus tunagrahita deskripsi kemampuan atau kedalaman/keluasan materinya berbeda-beda dan hasilnya dibandingkan dengan standar awalnya (baseline). Kustawan dan Hermawan menjelaskan bahwa KKM bagi anak berkebutuhan khusus dapat ditetapkan berbeda dengan KKM bagi anak tidak berkebutuhan khusus, hal ini karena kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anak.⁴⁹

2) Penilaian dan Evaluasi Setting Pendidikan Inklusi

Kustawan menjelaskan bahwa penilaian adalah prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja anak setelah selesai mengikuti pembelajaran.⁵⁰ Hasil penilaian digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap ketuntasan belajar anak, efektivitas proses pembelajaran, dan umpan balik. Selain itu, hasil penilaian juga digunakan oleh guru untuk menilai kompetensi anak, bahan penyusunan pelaporan hasil belajar, dan memperbaiki

⁴⁹ Kustawah, D & Hermawan B. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak*. (Jakarta: Luxima.2013), hlm.120.

⁵⁰ Kustawan, Op.Cit., hlm. 125-126

proses pembelajaran. Informasi tersebut digunakan oleh guru dan SD/MI untuk pencapaian kompetensi lulusan yang akan digunakan untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan anak dari SD/MI. Bagi anak berkebutuhan khusus, sebelum mulai pembelajaran dilakukan asesmen.

Asesmen tersebut untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, kebutuhan, dan standar awal (*baseline*) anak berkebutuhan khusus sehingga selanjutnya disusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khusus anak. Ada 10 teknik penilaian yang dipergunakan oleh guru di SD/MI penyelenggara inklusi sebagai berikut: ⁵¹

(1) Tes tertulis

Tes Tertulis adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa tes objektif dan uraian. Bentuk instrumennya antara lain pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, jawaban singkat dan uraian.

(2) Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat pengamatan terhadap objek tertentu. Instrumen yang digunakan dalam observasi tersebut dirancang dan di sesuaikan dengan situasi yang akan diobservasi. Sedangkan metode pencatatan, berapa lama dan berapa kali observasi dilakukan sesuai dengan tujuan observasi.

(3) Tes Kinerja

Tes kinerja adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

⁵¹ Ibid.,hlm.127

Tes kinerja dapat berupa produk tanpa melihat prosedur atau menilai produk beserta prosedurnya.

(4) Penugasan

Penugasan adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikan tugas diluar kegiatan pembelajaran di kelas atau di laboratorium. Penugasan dapat diberikan dalam bentuk individual, kelompok dan dapat berupa tugas rumah atau proyek.

(5) Tes Lisan

Tes lisan adalah peserta didik melakukan komunikasi langsung tatap muka dengan guru atau beberapa guru. Pertanyaan dan jawaban dilakukan secara spontan dan lisan. Bentuk instrumen tes lisan yaitu daftar pertanyaan.

(6) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya anak dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi atau kreativitas anak.

(7) Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dipaparkan secara deskriptif.

(8) Inventori

Inventori merupakan skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, emosi, motivasi, hubungan antar pribadi dan persepsi anak

terhadap suatu objek psikologis yang dapat dilakukan melalui wawancara dan pemberian angket.

(9) Penilaian Diri

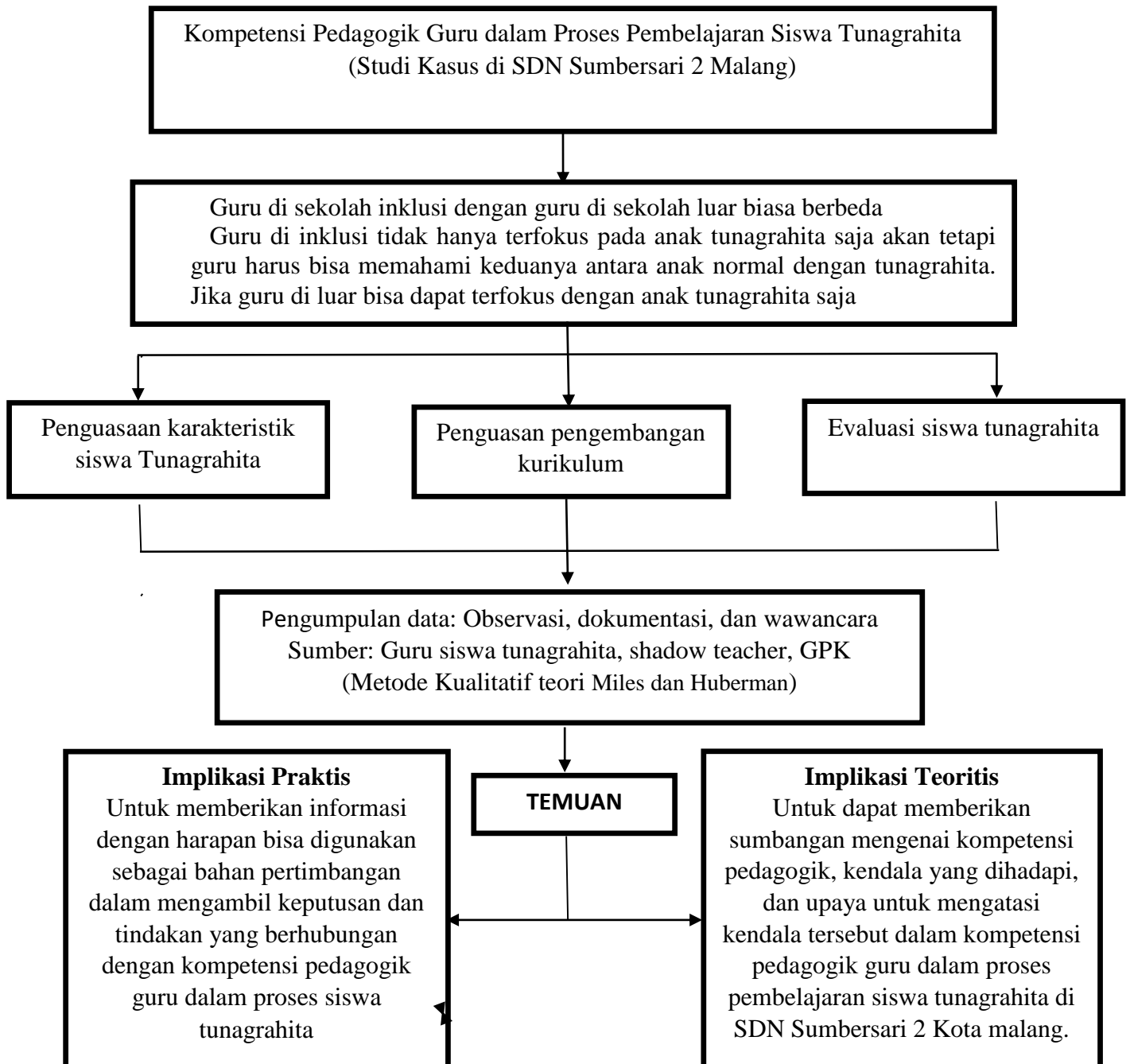
Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta anak untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dan beberapa hal.

(10) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam hal tertentu.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melihat realitas tentang kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang. Dalam rangka menggali data mengenai kompetensi pedagogik tersebut peneliti melaksanakannya secara langsung di SDN Sumbersari 2 Malang. Penelitian ini tidak berfokus pada hasil tapi pada proses sebagaimana data yang sudah diperoleh oleh peneliti di lapangan dianalisis sesuai dengan tahapan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini mengungkapkan makna di balik fenomena yang terjadi secara mendalam. Fenomena yang dimaksud adalah di SDN Sumbersari 2 Malang ini dalam satu kelasnya guru mampu mengajar anak normal dan juga anak berkebutuhan khusus (tunagrahita), selain itu guru juga mampu memahami karakteristik setiap peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini meneliti sesuatu yang tidak umum yakni kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran pada anak tunagrahita. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif deskriptif eksplanasi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti termasuk salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Sesuai pada jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu penelitian kualitatif. Sebagaimana peneliti secara langsung hadir di lapangan untuk

melaksanakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran siswa tunagrahita. Oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian di SDN Sumbersari 2 Malang. Peneliti sebagai pengamat mengamati bagaimana kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran anak tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini berada di jalan Bendungan Sutami 1 No. 24, Sumbersari, Kec. Lowokwaru Kodepos. 65145. Adapun nama sekolah yang akan diteliti yaitu SDN Sumbersari 2 Malang. Pemilihan di sekolah ini sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

1. SDN Sumbersari 2 Malang ini termasuk sekolah inklusi. Selain mengajarkan siswa normal juga mengajarkan siswa yang berkebutuhan khusus, salah satunya siswa tunagrahita.
2. SDN Sumbersari 2 Malang merupakan salah satu sekolah yang mampu menerapkan kompetensi pedagogik sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya, dan mampu memahami siswa tunagrahita.
3. SDN Sumbersari 2 Malang dalam menerapkan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja, akan tetapi juga terdapat kolaborasi antara guru, GPK, dan *shadow teacher* agar dapat menerapkan kompetensi pedagogik dan mencapai tujuan pembelajaran secara baik dan maksimal.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau perilaku dan selebihnya seperti dokumen, data siswa tunagrahita, jurnal siswa tunagrahita ketika pembelajaran, soal evaluasi dan foto kegiatan selama proses pembelajaran.

2. Sumber Data

Subjek yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

a. Guru Pembimbing Khusus (GPK)

Guru Pembimbing Khusus (GPK) berperan sebagai seorang tenaga pendidik di sekolah inklusi untuk memberikan layanan kependidikan bagi anak berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 2 Malang. Oleh sebab itu, informasi dari GPK di SDN Sumbersari 2 Malang sangat diperlukan untuk mengetahui Kompetensi Pedagogik Guru pada pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang.

b. Guru Kelas

Objek kajian dalam penelitian ini adalah Kompetensi Pedagogik Guru pada pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang. Sehingga sangat penting bagi peneliti untuk menggali informasi kepada Guru siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang.

c. Shadow Teacher

Shadow Teacher berperan sebagai guru pendamping siswa tunagrahita selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peneliti juga memerlukan informasi dari *Shadow teacher* terkait Kompetensi Pedagogik Guru pada pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Berikut instrumen observasi yang akan digunakan pada penelitian ini di antaranya yaitu:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Aspek	Indikator
1.	Karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru dapat mengetahui kekurangan, kelemahan dan kelebihan siswa b. Guru memahami karakteristik siswa tunagrahita c. Guru dapat mengondisikan kelas d. Pembelajaran siswa tunagrahita dengan siswa normal dilaksanakan dalam satu kelas e. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan dengan siswa tunagrahita dan siswa normal
2.	Pengembangan Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru membuat RPP b. Guru memilih media, metode, strategi dengan tepat c. Guru memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita d. Guru membuat perangkat pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> e. Guru, shadow teacher, GPK bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita f. Guru dan <i>shadow teacher</i> dapat berkomunikasi dengan siswa tunagrahita dengan baik g. Guru dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik
3.	Evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menerapkan evaluasi pada siswa tunagrahita sesuai dengan kemampuannya b. Guru menggunakan beberapa cara dalam melaksanakan evaluasi c. KKM siswa tunagrahita dan siswa normal sama

2. Instrumen Wawancara

Berikut instrumen observasi yang akan digunakan pada penelitian ini di antaranya yaitu:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Summersari 2 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar Belakang dan fungsi memahami karakteristik siswa b. Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa c. Hubungan antara kondisi perkembangan dan kemampuan anak dengan proses pembelajaran di sekolah
2.	Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Summersari 2 Malang	<ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi pengembangan kurikulum b. Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik c. Kompetensi pengembangan potensi peserta didik d. Kompetensi menguasai teori

		belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik e. Kompetensi komunikasi dengan peserta didik
3.	Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	a. Kompetensi penilaian dan evaluasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik, meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran anak tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang. Adapun observasi yang dimaksud yakni: proses pembelajaran siswa tunagrahita, evaluasi atau hasil pembelajaran siswa, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, dan upaya yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

2. Wawancara

Pada penelitian ini tentunya peneliti akan mewawancarai hal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita. Adapun wawancara yang dimaksud yakni: kompetensi pedagogik guru pada proses pembelajaran anak tunagrahita, memahami karakteristik siswa tunagrahita, penggunaan strategi, media, metode, pendekatan pada pembelajaran pada pembelajaran anak tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang, pengembangan kurikulum pada, dan evaluasi pembelajaran anak tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang dibutuhkan meliputi foto-foto yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti yang dapat menunjang penelitian ini. Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu: jurnal siswa tunagrahita, RPP, Silabus guru mengajar, absensi guru, soal evaluasi, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran anak tunagrahita di SDN Summersari 2 Malang. Untuk lebih jelasnya peneliti rangkum instrumen pengumpulan data pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

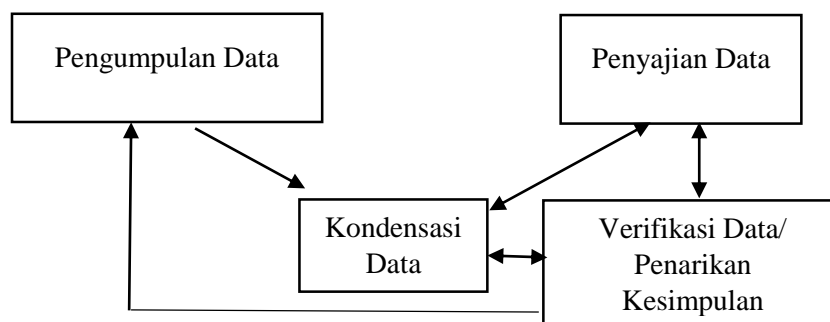
No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Latar Penelitian Nama sekolah, Sejarah, Letak Geografis, Visi dan Misi, Program (untuk anak berkebutuhan khusus Tunagrahita), Guru pengajar anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita).	Guru kelas	Wawancara dan Dokumentasi
2.	Kemampuan guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita.	Guru kelas, Guru Mapel, GPK, <i>Shadow Teacher</i>	Wawancara, Observasi
3.	Proses Pembelajaran siswa tunagrahita (perangkat pembelajaran, Strategi, media, dan metode yang digunakan).	Guru Kelas, <i>Shadow Teacher</i>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi
4.	Pengembangan Kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita	Guru Kelas, <i>Shadow Teacher</i>	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

5.	Evaluasi atau hasil pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	Guru Kelas, GPK, <i>Shadow Teacher</i> , dan peserta didik	Wawancara, observasi dan Dokumentasi
----	---	--	--------------------------------------

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini peneliti menyusun dan mencari secara sistematis data yang diambil dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi tentang kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah-masalah dari hal-hal yang sifatnya khusus menjadi umum. Hasil dari pengumpulan data setelah itu ditindaklanjuti dengan cara menganalisis data, lalu hasil analisis data ditindaklanjuti melalui pengumpulan data ulang. Berikut dapat digambarkan dengan skema berikut ini:



Bagan 3.1 Teknik Analisis Data

Berikut penjelasan mengenai teknik analisis data yang peneliti gambarkan di atas:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka selanjutnya yaitu menyajikan data agar lebih mensistematisasikan data yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan. Sebagaimana menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵²

Data yang sudah direduksi dan dikelompokkan kedalam beberapa kelompok masalah yang kita teliti sehingga akan adanya suatu kesimpulan atau verifikasi. Dari data yang sudah disusun pada tahap reduksi, kemudian dikelompokkan berdasarkan permasalahannya sampai peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari analisis data ini merupakan penarikan kesimpulan secara jelas. Dalam langkah ini peneliti akan melakukan uji kebenaran, kecocokan data maupun kekokohan data. Akan tetapi jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

⁵² Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm.21

kesimpulan yang valid. Verifikasi data dalam penelitian ini yakni membaca kembali hasil yang telah peneliti dapatkan dan memilih data yang penting berupa deskripsi yang dapat menjawab fokus penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Summersari 2 Malang.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti perlu menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini digunakan teknik pengecekan keabsahan yang dikemukakan oleh Moleong, yakni:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun dalam menyimpulkan.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dan dari data itu digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data pengamatan dengan dokumentasi.

3. Diskusi Teman Sejawat

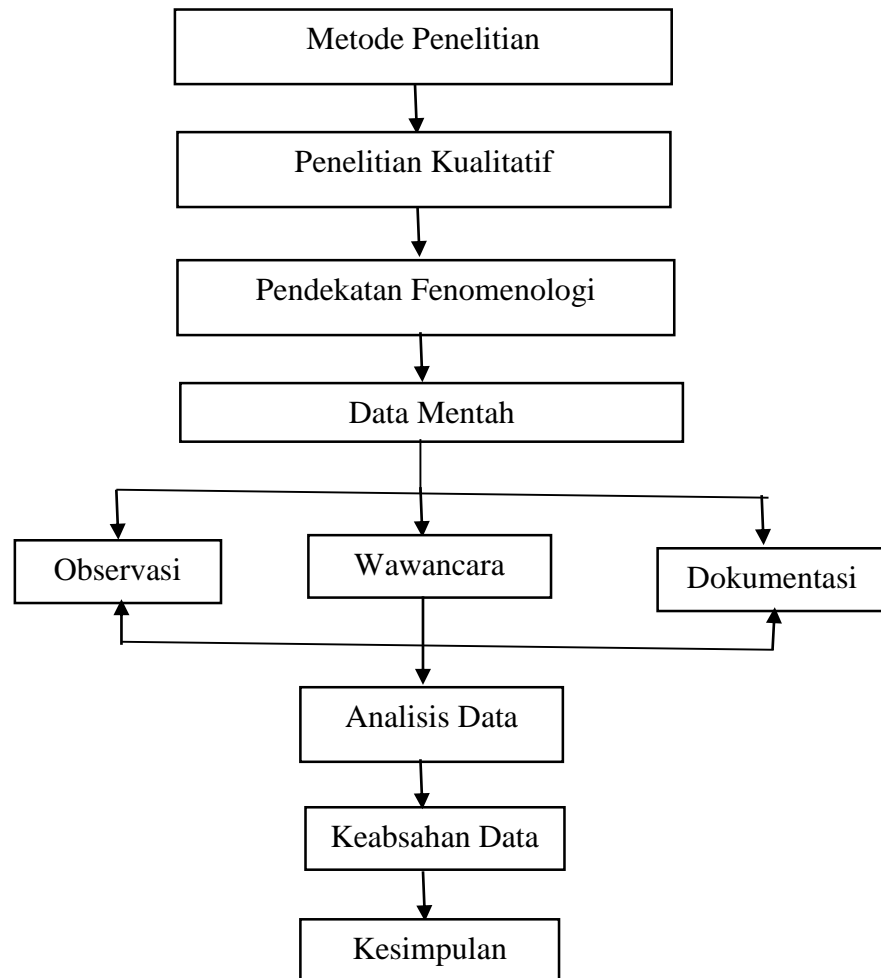
Teknik ini dilakukan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, juga dengan pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian termasuk teman sejawat.

4. Pengecekan Anggota

Teknik ini dilakukan dengan melibatkan informan atau mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti.

5. Kecukupan Referensial

Cara untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan yang digunakan untuk menganalisis data selama penelitian.



Bagan 3.2
Skema Metode Penelitian
(Sumber: Sugiyono, 2016)

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada Bab ini akan menjelaskan data-data dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita, dalam hal ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menguasai Karakteristik Siswa Tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang

Kemampuan memahami karakteristik siswa termasuk salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu guru harus mengetahui karakteristik siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. adapun tujuan yang dicapai dalam menguasai kompetensi karakteristik siswa.

a. Memahami Latar Belakang Karakteristik Siswa

Guru di SDN Sumpersari 2 Malang ketika mengajar terlebih dahulu mengetahui karakteristik setiap siswanya, selain itu guru juga mengetahui kelemahan pada siswanya terutama pada siswa berkebutuhan khusus. Sebagaimana di SDN Sumpersari 2 Malang ini merupakan sekolah inklusi, guru mengajarkan anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus. Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang ada di SDN Sumpersari 2 Malang yaitu siswa tunagrahita.⁵³

⁵³ Hasil Observasi di SDN Sumpersari 2 Malang, 9 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB

SDN Summersari 2 Malang ini guru mengetahui setiap karakteristik siswanya salah satunya siswa tunagrahita. Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Dengan guru mengenali dan memahami karakteristik siswa tunagrahita maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila guru tidak memahami karakteristik siswa tunagrahita maka siswa tidak akan mengalami perkembangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) di SDN Summersari 2 Malang sebagaimana berikut:

Sebelum menentukan kelas dan melaksanakan pembelajaran guru harus mengetahui tingkatan peserta didik tersebut. Seperti pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita), sebelum pembelajaran saya bersama guru yang lain harus mengetahui karakteristiknya. Seperti pada anak tunagrahita ini sebelum mengikuti pembelajaran siswa tersebut harus melaksanakan pemeriksaan psikolog selain itu saya juga melakukan wawancara kepada orang tua agar kita sebagai guru mengetahui kecerdasan dan kekurangan mereka berdasarkan pemeriksaan psikologi anak. Seperti mengetahui karakteristik pembelajaran dalam bentuk fisiknya, sosial, emosional nya, dan latar belakang sosial budaya.⁵⁴

Sesuai hasil wawancara dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus) maka peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Guru kelas 2 bahwa:

Dengan melaksanakan pemeriksaan tersebut guru akan mengetahui tingkat kecerdasan karakteristik fisiknya, sosial emosionalnya, latar belakang sosial budayanya seperti apa. Karena antara anak tunagrahita dengan siswa normal cara penanganan dalam pembelajaran tidak bisa disamakan. Pemeriksaan itu berlaku buat semua anak yang berkebutuhan khusus, agar kami sebagai guru juga mengetahui jenis kebutuhan dari anak tersebut, karena nantinya itu akan berpengaruh pada proses pembelajaran.⁵⁵

⁵⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Erika, S.Psi, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB

⁵⁵ Hasil wawancara kepada Ibu Robi Al Adawiyah, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB

Sesuai dengan pernyataan di atas siswa reguler dan siswa tunagrahita melaksanakan pembelajaran dalam satu kelas.⁵⁶ Akan tetapi pembelajaran bagi siswa reguler dengan siswa tunagrahita tidak bisa disamakan, oleh karena itu pentingnya seorang guru dalam memahami karakteristik pertumbuhan, perkembangan dan kemampuannya khususnya bagi sekolah inklusi seperti di SDN Sumbersari 2 Malang. Karena peran guru di SDN Sumbersari 2 Malang tidak hanya mengajar siswa normal saja akan tetapi juga mengajar siswa berkebutuhan khusus.

b. Mengetahui Kondisi Kemampuan Fisik Non Fisik Siswa

Sebagai guru dituntut untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan fisik, intelektual, sosial emosional. Guru di SDN Sumbersari 2 Malang mampu memahami karakteristik siswa tunagrahita dan siswa normal seperti halnya memahami perkembangan atau potensi dalam memahami materi pembelajaran, sebagainya agar siswa tunagrahita juga bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Terdapat fenomena yang terdapat di lapangan bahwa di SDN Sumbersari 2 Malang bahwa guru memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita, seperti lebih menyederhanakan materi pembelajaran dari siswa yang normal, selain itu ketika pembelajaran guru juga memperhatikan kondisi kesehatan dan kemampuan berpikir siswa tunagrahita.⁵⁷ Karena jika siswa tunagrahita tersebut kurang sehat maka siswa tersebut tidak akan bisa menerima

⁵⁶ Hasil Dokumentasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.30 WIB

⁵⁷ Hasil Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, 9 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB

pembelajaran dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru tema kelas 2:

Iya mbak, jadi ketika pembelajaran saya juga harus memperhatikan kesehatan siswa tersebut. Karena jika anak tersebut kurang sehat badannya maka tidak bisa fokus ketika belajar, beda lagi dengan siswa yang lain-lain mbak. Seperti minggu kemarin ketika tiba-tiba di tengah pembelajaran anaknya sakit itu saya izin untuk pulang. Karena jika sudah kurang sehat maka pembelajaran yang kita berikan kepada anak tersebut tidak akan bisa diterima dengan baik.⁵⁸

Selain kondisi fisik guru juga harus memahami kondisi non fisik siswa tunagrahita, seperti kognitifnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas:

Setelah saya mengetahui karakteristik siswa tersebut, seperti yang ada di kelas 2 terdapat siswa tunagrahita, dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita tersebut saya bekerjasama dengan *shadow teacher* dalam mengatasi karakteristik siswa satu kelas yang berbeda-beda terutama pada siswa yang mengalami tunagrahita. Jadi ketika pembelajaran dalam penyampaian materi tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal, khusus untuk siswa tunagrahita lebih disederhanakan lagi.⁵⁹

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu *Shadow Teacher* siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang sebagaimana berikut:

Jadi saya setiap harinya membantu guru kelas dalam menangani siswa tunagrahita, saya yang mendampingi anak tersebut ketika pembelajaran, jadi selain guru yang memahami karakteristik siswa tersebut. Seperti ketika pembelajaran karena siswa tunagrahita belum bisa memahami materi sesuai dengan siswa pada umumnya, maka saya bersama guru juga harus bis menyederhanakan materi tersebut sesuai dengan kemampuan anaknya. Karena kita tidak bisa memaksa kemampuan anak tersebut. Selain kognitif pertumbuhan dan perkembangan siswa ketika pembelajaran, kita juga memperhatikan kondisi kesehatan dan cara bersosialisasi kepada teman-temannya. Karena siswa tunagrahita terdapat kendala dalam perkembangan kognitif dan berbahasa, seperti ketika siswa tersebut memiliki suatu benda maka mudah lupa dan membedakan sesuatu yang harus benar-benar boleh dia lakukan.⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Robi Al Adawiyah, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 08.00 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Robi Al Adawiyah, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, tanggal 11 oktober 2022, pukul 09.30 WIB

Selain itu adapun hasil wawancara dengan *shadow teacher* kelas 2 bahwa:

Apabila Diva (siswa tunagrahita) kurang mampu menerima pembelajaran, maka saya sebagai *shadow* nya akan memberi materi atau pembelajaran tambahan mbak. Akan tetapi saya memberikan materi tambahan tidak di dalam kelas tapi di ruangan yang berbeda supaya diva bisa terfokus kembali pada materinya. Jika dirasa diva sudah mau fokus lagi dalam pembelajaran maka baru saya ajak masuk kembali ke dalam kelas. Jadi saya disini membantu guru kelas dalam pembelajaran siswa tunagrahita menemani Diva ketika di sekolah. Disini saya sebagai *shadow* juga harus merangkum pembelajaran untuk membantu Diva. Selain itu Bu Robi guru kelas juga akan memberikan materi yang lebih sederhana kepada Diva (siswa tunagrahita) agar Diva bisa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. selain itu GPK (Guru Pembimbing Khusus) juga akan memberikan tambahan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.⁶¹

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru kelas 2 bahwa:

Selain saya harus memberikan materi sesuai dengan siswa tersebut, saya juga harus bisa mengkondisikan kelas apalagi di sekolah ini campur antara siswa normal dengan siswa tunagrahita jadi ketika pembelajaran saya memberikan *ice breaking* kepada anak-anak agar mereka semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menerima materi dengan baik, khususnya bagi siswa tunagrahita. Karena siswa tunagrahita ini mudah bosan mbak ketika melaksanakan pembelajaran jika tidak diberi *ice breaking* atau motivasi pasti dia kurang semangat.⁶²

Pada aspek ini guru di SDN Sumbersari 2 Malang telah melakukan upaya untuk memahami karakteristik siswa tunagrahita, dengan begitu guru bersama *shadow teacher* harus mampu mengkondisikan siswa tunagrahita salah satunya dalam memahami keadaan kognitif dan fisik siswa tunagrahita, karena siswa tunagrahita berbeda dengan siswa pada umumnya mereka tidak mampu memahami pembelajaran seperti siswa lainnya. Selain itu guru juga harus mampu

⁶¹ Hasil wawancara kepada Ibu Urifatuz zakiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

⁶² Hasil wawancara kepada Ibu Rabi'ah Al Adawiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

mengelola kelas agar siswa tunagrahita dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menerima pembelajaran.

c. Mengetahui Kondisi Perkembangan dan Kemampuan Siswa dengan Proses Pembelajaran di Sekolah

Pada proses pembelajaran guru mampu memahami dan memperhatikan kondisi perkembangan dan kemampuan pada siswa tersebut, terutama pada siswa tunagrahita. Pada siswa tunagrahita kondisi fisik dan psikis terkadang berbeda dengan siswa pada umumnya.

SDN Sumbersari 2 Malang merupakan sekolah inklusi jadi guru selain mengetahui kondisi fisik dan psikis siswa normal juga mampu mengetahui kondisi siswa tunagrahita. Karena dengan guru di SDN Sumbersari 2 Malang mengetahui kondisi siswa tunagrahita tersebut maka guru akan mampu menyusun strategi dan model yang harus digunakan. Seperti halnya di kelas 2 terdapat salah satu siswa tunagrahita akan tetapi kondisi fisiknya seperti siswa kelas 5, guru mampu memberikan strategi ketika pembelajaran kepada anak-anak dengan sama setara agar semua siswa mampu menerima pembelajaran.⁶³ Selain itu pada perkembangan siswa tunagrahita juga berbeda dengan siswa yang normal jadi guru memberi keringanan dan arahan dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru bahasa jawa kelas 2 bahwa:

Fisik dan psikis siswa tunagrahita tidak bisa kita samakan mbak, karena siswa tunagrahita memiliki fisik dan psikis yang lain. Pada fisik mungkin sudah bisa dilihat berbeda begitu juga psikisnya juga begitu. Jadi ketika saya mengajar saya tidak bisa menyatakan siswa tersebut dengan siswa lainnya, saya memaklumi siswa tersebut tapi nanti juga akan saya beri arahan sekaligus arahan dari shadownya. Seperti ketika

⁶³ Hasil observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, 9 Oktober 2022, pukul 10.35 WIB

pembelajaran mungkin dia belum bisa paham seperti teman-teman yang lain tapi saya biasanya juga tetap memberikan pertanyaan kepada anak tersebut agar dia juga merasa diberi perhatian ketika pembelajaran.⁶⁴

Maka dari itu guru di SDN Sumpersari 2 Malang mampu memahami kekurangan fisik dan psikis siswa tunagrahita, dengan begitu siswa tunagrahita juga akan mampu melaksanakan pembelajaran dan bisa menerima materi dengan baik. Karena jika dari guru sendiri tidak mampu memahami maka guru tidak akan mampu menerapkan strategi dan juga model pembelajaran yang sesuai dengan siswa tersebut.

Pada aspek ini guru telah memahami tingkat kognitif siswa, tingkat penguasaan materi, jenis kebutuhan khususnya, misalnya dengan melakukan rekrutmen siswa, melakukan tes psikologi atau wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan, dan jenis kebutuhan khususnya untuk masuk di SDN Sumpersari 2 Malang.

2. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang

a. Pengembangan Kurikulum

Guru SDN Sumpersari 2 Malang dalam mengajar membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran. Pada perencanaan yang dibuat oleh guru meliputi program tahunan, program semester, Silabus, jurnal, rpp dan media pembelajaran.⁶⁵ Sebagaimana pada perencanaan tersebut terdiri dari tujuan yang harus dicapai, strategi, sumber daya yang mendukung, dan pelaksanaan ketika pembelajaran.

⁶⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Robi Al Adawiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁵ Hasil Dokumentasi di SDN Sumpersari 2 Malang

Sesuai hasil yang ada di lapangan di SDN Sumbersari 2 Malang guru ketika mengajar membuat RPP dan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita karena siswa tunagrahita tidak bisa menerima materi seperti siswa yang normal.⁶⁶ Kemudian ketika di kelas peneliti menemukan bahwa guru kelas 5 ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita tersebut.

Sebagai guru di SDN Sumbersari tidak hanya terfokus pada siswa normal saja akan tetapi juga harus memberi perhatian kepada siswa tunagrahita juga, sebagaimana dalam satu kelas di kelas 5 ini hanya terdapat satu anak tunagrahita karena di sekolah SDN Sumbersari 2 Malang ini memberikan batasan bahwa satu kelas hanya terdapat 2-3 siswa berkebutuhan khusus. Karena dengan begitu maka pembelajaran akan mudah tercapai dan kita sebagai guru juga tidak kesusahan dalam menyampaikan pembelajaran.⁶⁷ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Guru kelas 5 bahwa:

Sebelum mengajar saya membuat perencanaan pembelajaran atau RPP mbak, sebagai guru yang mengajar tematik yang paling penting menurut saya yaitu harus memperhatikan kebutuhan atau karakteristik siswa untuk membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana di SDN Sumbersari 2, selain saya mengajar siswa normal saya juga mengajar siswa yang berkebutuhan khusus salah satunya tunagrahita. Jadi saya juga harus mampu menerapkan pembelajaran bagi keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara kepada Ibu Robi Al Adawiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁷ Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hendra, S.Pd, tanggal 10 Oktober 2022, pukul 13.30 WIB

Selain guru kelas 5 juga terdapat pendapat dari guru yang mengajar siswa tunagrahita berikut hasil wawancara dengan Guru Kelas 2 bahwa:

Sebagai guru kelas tidak hanya terfokus pada siswa normal saja mbak akan tetapi terkadang saya juga harus memberi perhatian kepada siswa yang tunagrahita juga. Sebagai guru yang profesional ketika merancang pembelajaran harus melihat kondisi siswa tersebut dulu terutama siswa tunagrahita. Jika kita memberikan penjelasan di sekolah seperti ini mbak harus bisa merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti menentukan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.⁶⁹

Adapun hasil wawancara dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus) bahwa:

Ketika melaksanakan pembelajaran melihat kondisi siswa dulu terutama siswa tunagrahita, jadi untuk penggunaan alat bantu atau media guru menggunakan media yang sekiranya bisa digunakan dengan siswa normal dan siswa tunagrahita. Karena tidak hanya siswa normal saja yang belajar siswa tunagrahita juga perlu diperhatikan. Biasanya ketika saya mengajar siswa tunagrahita saya menggunakan alat bantu atau media yang nyata karena siswa tunagrahita jika ditunjukkan benda secara langsung mereka akan lebih mudah memahami. Karena untuk KKM antara siswa normal dan siswa tunagrahita itu sama oleh karena itu maka ketika memberi pembelajaran kita juga harus semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran, selain itu saya sebagai GPK juga akan memberikan materi tambahan di luar jam pembelajaran.⁷⁰

Pengembangan kurikulum yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita dan siswa normal jadi semua siswa mampu memahami materi tersebut, seperti halnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa, pengembangan indikator sesuai dengan materi, cara menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai

⁶⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Rabi'ah Al Adawiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara kepada Ibu Erika, S.Psi, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

dengan karakteristik siswa tunagrahita dan siswa normal, karena sekolah SDN Sumpersari 2 Malang ini merupakan sekolah inklusi.

Kompetensi guru dikatakan penting karena guru harus mampu mengelola pembelajaran, seperti merumuskan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Guru juga harus mampu menyampaikan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, jadi guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode yang sesuai dengan siswa tersebut.

b. Menguasai Teori Belajar, Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik

Selain memperhatikan pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran, sebagai guru kita juga harus memperhatikan kompetensi dalam menguasai teori belajar. Pada aspek ini guru juga menguasai strategi, pendekatan, metode, media dan materi untuk di terapkan ketika pembelajaran, agar pembelajaran dapat menjadi efektif.

Sesuai dengan hasil di lapangan, bahwa di SDN Sumpersari 2 Malang ini ketika guru mengajar atau menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode, sterategi, pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁷¹ Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa 2:

Pada kegiatan pembelajaran saya lebih sering menggunakan pendekatan kontekstual mbak, karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini saya dapat mengajarkan siswa yang tunagrahita juga siswa normal. Dengan begitu maka siswa yang tunagrahita juga akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini saya dapat memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dengan mencontohkan secara nyata, dengan begitu siswa tunagrahita akan mampu memahami materi dengan mudah dan

⁷¹ Hasil observasi di SDN Sumpersari 2 Malang, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.40 WIB

siswa yang lain juga dapat mengikutinya. Selain itu saya juga menggunakan metode drill yaitu mengulang-ngulang materi tersebut.⁷²

Selain pendapat dari Guru kelas 2 juga terdapat dari kelas 5, berikut hasil wawancara dengan Guru kelas 5 bahwa:

Penggunaan metode sangatlah penting untuk pembelajaran siswa tunagrahita mbak, disini saya menggunakan metode *Direct Introduction*. Metode ini menggunakan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam memberikan instruksi dan perintah. Selain itu saya juga menggunakan metode yang lain seperti metode Demonstrasi.

Selain itu saya menggunakan benda atau bahan-bahan yang bisa gunakan ketika pembelajaran. Jadi saya ketika pembelajaran memberikan wujud yang nyata. Karena selain siswa tunagrahita yang mampu menerima pembelajaran dengan mudah disini siswa yang normal juga lebih mudah dalam memahami pembelajaran. Dengan begitu dapat bermanfaat bagi siswa tunagrahita agar mereka bisa memahami materi yang rumit menjadi lebih mudah untuk siswa tunagrahita pahami. Selain itu saya akan mengajak mereka untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mampu memahami tentang materi tersebut.⁷³

Selain guru *shadow teacher* juga harus mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita.⁷⁴ Sesuai hasil wawancara dengan *Shadow teacher* kelas 2:

Saya ketika menyampaikan pembelajaran ke Diva yang pertama harus tahu dulu mbak apakah anaknya sudah mau terfokus sama pembelajaran apa dia masih fokus sama yang lainnya. Kalau memang Diva sudah bisa terfokus sama pembelajarannya saya baru mengajaknya untuk belajar. Jadi saya harus bisa mengambil hatinya dulu agar dia mau belajar setelah itu baru dia mau memperhatikan gurunya. Ketika pembelajaran guru juga menjelaskan materi dengan perlahan satu persatu sehingga siswa tersebut mampu memahaminya. Selain itu guru juga memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita ketika menulis karena siswa tersebut belum mampu menulis dengan baik.

⁷² Hasil wawancara kepada Ibu Rabi'ah Al Adawiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra W, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

⁷⁴ Hasil Observasi di SDN Sumpersari 2 Malang, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 09.30 WIB

Selain guru pengampu yang menyampaikan materi kepada Diva saya juga menyampaikannya kembali dengan cara yang berbeda dengan guru tersebut, saya biasanya menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana agar anaknya bisa memahami. Karena Diva ini masih perlu materi yang sederhana seperti penjumlahan ini dia belum bisa menghitung tapi jika saya memberikan contoh menggunakan lidi untuk menghitung penjumlahan maka dia akan lebih paham. Setelah dia paham maka Diva akan antusias untuk melakukan praktik sendiri.⁷⁵

Sebagaimana untuk memperkuat data di atas, berikut pendapat dari *shadow teacher* dari kelas 5 juga berpendapat bahwa:

Sebagai *shadow* juga harus pintar-pintar dalam memilih metode pembelajaran mbak. Saya harus menyesuaikan dengan keadaan anaknya, seperti Santi ini Alhamdulillah ada perkembangan sejak dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 saat ini. Anaknya sudah mulai sedikit demi sedikit memahami apa yang disampaikan guru di depan kelas. Tidak hanya materi yang disampaikan guru saja akan tetapi saya juga menggunakan metode tersendiri yaitu dengan mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan oleh guru, jadi saya menggunakan metode drill. Dengan menggunakan metode tersebut Alhamdulillah santi ada perubahan yang semula dia tidak bisa sama sekali akan tetapi lama kelamaan anaknya bisa. Contohnya ketika pada hari itu juga guru menerangkan tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh secara konkrit, kemudian saya mengulang materi yang sudah dijelaskan tadi hingga anaknya paham. Selain itu ketika esok harinya saya juga mereview kembali materi yang kemarin sudah dijelaskan.⁷⁶

Selain peran guru, peran *shadow teacher* ternyata juga sangatlah penting ketika pembelajaran siswa tunagrahita. Karena selain guru yang memberikan materi kepada siswa tunagrahita *shadow* juga mampu membantu menyampaikan pembelajaran dengan baik agar siswa tunagrahita tersebut mampu menerima pembelajaran.

Hasil observasi di lapangan dan wawancara tampak bahwa ketika guru menerapkan metode tersebut dengan memberikan contoh secara real atau nyata

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Urifatuz zakiyah, S.Pd, tanggal 11 oktober 2022, pukul 09.30 WIB

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Ida, tanggal 11 oktober 2022, pukul 09.30 WIB

ketika pada materi kegiatan ekonomi dan menjelaskannya, dengan begitu siswa tunagrahita lebih mampu memahami dan ikut serta dalam kegiatan praktik. Dengan begitu siswa tersebut mampu merespon ketika guru memintanya untuk maju ke depan. Selain itu tidak lupa juga *shadow teacher*nya selalu ikut serta mendampingi dan memberikan penjelasan yang sudah diberikan guru kepada siswa-siswanya ketika di kelas dan disederhanakan kembali oleh *shadow* untuk disampaikan kepada siswa tunagrahita tersebut.⁷⁷ Siswa mampu memahami materi yang telah diberikan oleh guru dan guru juga mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik, karena peran guru sangatlah penting bagi siswa jika siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran.

c. Pengembangan Potensi Siswa

Pengembangan potensi siswa salah satu aspek yang paling penting. Sesuai dengan hasil yang ada di lapangan bahwa guru ketika melaksanakan pembelajaran juga membantu siswa tunagrahita untuk ikut aktif ketika kegiatan praktik di dalam kelas, selain itu guru tidak hanya fokus pada siswa normal saja meskipun siswa normal lebih banyak daripada siswa tunagrahita.

Salah satu contoh, sesuai dengan hasil observasi, ketika pembelajaran tematik terdapat kegiatan praktik mengukur wujud benda, dari situ guru juga meminta agar siswa tunagrahita ikut serta dalam kegiatan praktikum. Bahwa komunikasi antar guru, *shadow teacher* dan siswa tunagrahita yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang ini berjalan dengan baik. Selain itu ketika siswa tunagrahita tersebut lebih banyak gerak di kelas maka guru ketika mengajar akan

⁷⁷ Hasil Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.40 WIB

memperhatikannya dengan cara menanyakan apa yang terjadi padanya, guru juga menanyakan kepada siswa tersebut jika mereka terdapat kendala ketika pembelajaran dengan cara mendekatinya. Sebelum kegiatan pembelajaran guru juga menginformasikan kepada siswa tunagrahita tersebut materi yang akan dipelajari hari ini, selain itu guru ketika menjelaskan pembelajaran di kelas juga menggunakan bahasa santun, seperti ketika pembelajaran Bahasa Jawa guru ketika di kelas menjelaskan juga menggunakan bahasa jawa yang halus agar siswa tunagrahita tersebut juga mampu mencontoh dari penerapan guru.⁷⁸ Sebagaimana berikut terdapat hasil wawancara dengan salah satu guru kelas bahwa:

Ketika kegiatan praktik apapun di kelas saya selalu melibatkan anak-anak mbak, walaupun ananda siswa tunagrahita akan tetapi saya selalu menunjukkan agar dia lebih aktif dan percaya diri ketika pembelajaran. Tidak hanya ketika pembelajaran saya saja mbak saya pernah melihat ketika pembelajaran PJOK ananda juga diminta untuk praktik di depan.⁷⁹

Sebagaimana untuk memperkuat data di atas, berikut pendapat dari hasil wawancara dengan guru PJOK bahwa:

Ketika pembelajaran PJOK saya tidak hanya fokus pada anak-anak yang normal saja akan tetapi saya juga melibatkan ananda, dengan begitu ananda akan lebih percaya diri dan lebih merasa ada perhatian. Jika ananda dibiarkan tidak diberi waktu untuk maju maka selamanya ananda tidak akan percaya diri, dan tidak akan memahami. Dengan adanya ananda praktik secara langsung anaknya akan paham dan mengerti.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, guru di SDN Sumpersari 2 Malang ini sudah mengembangkan potensi siswa tunagrahita dengan melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan dan

⁷⁸ Hasil observasi di SDN Sumpersari 2 Malang, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.50 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara kepada Ibu Robiatul Al-Adawiyah, S.Pd, tanggal 13 oktober 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Hasil wawancara kepada Bapak Heru Iswanto, S.Pd, tanggal 13 oktober 2022, pukul 10.00 WIB

memberi kesempatan siswa tunagrahita untuk ikut serta dalam pembelajaran, selain itu guru juga tidak hanya terfokus pada siswa yang normal saja akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa tunagrahita.⁸¹

d. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi pada siswa tunagrahita juga sangatlah penting bagi kita sebagai guru dan juga orang tua. Jika tidak ada komunikasi dengan siswa tunagrahita maka kita sebagai guru tidak akan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari siswa tersebut.

Sebagaimana berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa komunikasi antar guru, *shadow teacher* dan siswa tunagrahita yang ada di SDN Sumbersari 2 Malang ini berjalan dengan baik. Seperti halnya ketika siswa tunagrahita tersebut lebih banyak gerak di kelas maka guru ketika mengajar akan memperhatikannya dengan cara bertanya tentang apa yang terjadi padanya, guru juga bertanya kepada siswa tunagrahita jika mereka terdapat kendala ketika pembelajaran dengan cara mendekatinya.⁸² Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru kelas 5 bahwa:

Ketika saya mengetahui santi itu tidak mau diam saya pasti langsung mendekatinya mbak dan bertanya kepadanya apakah ada kesulitan atau kendala, karena terkadang dia tidak mau bicara langsung jadi saya harus memancingnya terlebih dahulu. Selain itu juga jika anaknya bertanya saya selalu menjawabnya agra di mau selalu bertanya dan tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya.⁸³

Selain itu *shadow teacher* juga berperan penting pada siswa tunagrahita, peran *shadow teacher* memberikan perhatian kepada siswa tunagrahita oleh

⁸¹ Hasil observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 10.50 WIB

⁸² Hasil observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 9 Oktober 2022, pukul 11.00 WIB

⁸³ Hasil wawancara kepada Bapak Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd , tanggal 14 oktober 2022, pukul 10.00 WIB

karena itu shadow juga mampu memahami peserta didik. Sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan *shadow teacher* bahwa:

Ketika terdapat kendala pada siswa tunagrahita tersebut saya harus tanggap mbak. Seperti halnya ketika santi mengajukan pertanyaan kepada saya ketika belum faham maka saya harus tanggap dan memberikan respon secara relevan dengan begitu jika santi diberi jawaban secara relevan makanya anaknya akan lebih faham. Selain itu saya juga sering mengajak santi berkomunikasi seperti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan hari itu.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN Sumbersari 2 Malang bahwa guru dan *shadow teacher* sangat berperan penting dalam komunikasi dengan siswa tunagrahita. Guru memberikan perhatian dan memberikan *feedback* kepada siswa tunagrahita jika siswa tersebut bertanya. Selain itu *shadow* juga selalu berperan aktif mendampingi ketika pembelajaran, selalu merespon pertanyaan siswa tunagrahita ketika pembelajaran dengan memberikan jawaban yang nyata atau relevan.

3. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Siswa Tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang

Penilaian dan evaluasi sangat penting bagi siswa, guru, orang tua dan sekolah. Bagi siswa sendiri dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang telah didapatkan ketika mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya bagi siswa tunagrahita. Bagi guru sendiri dapat mengetahui perkembangan dari siswa tunagrahita bagi yang sudah dan belum menguasai pembelajaran, tepat atau tidaknya materi metode yang digunakan. Sedangkan bagi sekolah, dapat mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan

⁸⁴ Hasil wawancara kepada Ibu Ida, tanggal 13 oktober 2022, pukul 11.00 WIB

harapan atau belum. Karena pembelajaran bagi siswa tunagrahita ini sangatlah berbeda dengan siswa-siswa pada umumnya.

Pada aspek penelitian ini berpusat pada siswa, sebagaimana siswa menjadi objek pengamatan dan bersifat menyeluruh, evaluasi ini mencakup aspek proses ketika pembelajaran dan juga hasil dari siswa tunagrahita tersebut. Evaluasi bagi siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang berupa tes tulis, lisan, tanya jawab dan melalui observasi pada tiap hari. Bagi siswa tunagrahita pada tes tulis bobot soal akan disesuaikan dengan kemampuan anaknya, dengan menerapkan KKM sama dengan anak reguler. Akan tetapi jika siswa tunagrahita belum mencapai KKM akan diberikan pengayaan atau remedial yang berupa soal secara tulis atau remedial teaching.⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru kelas 2 bahwa:

Jadi ketika memberikan soal Bu Robi melihat kemampuan anaknya atau sesuai dengan kebutuhannya jika anak regular diberikan soal 5 maka anak tunagrahita saya beri soal 2 atau 3 soal saja dan pembedanya di indikator misalnya anak regular menyebutkan 5 macam hewan anak tunagrahita bisa menyebutkan 2 saja sudah saya benari mbak. Dan untuk KKM yang diberikan untuk anak tunagrahita sama dengan anak reguler, akan tetapi bedanya dalam memberikan soal dan bentuk soalnya saja mbak.⁸⁶

Evaluasi ini akan bermanfaat bagi orang tua, guru dan siswa tunagrahita sendiri. Bagi guru di SDN Sumbersari 2 Malang dengan mengetahui perkembangan dari siswa tunagrahita tersebut maka akan berpengaruh pada cara penyampaian, penggunaan metode atau media dan juga materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK) bahwa:

Evaluasi yang biasanya dilakukan itu berdasarkan perkembangan siswa tunagrahita tersebut, jadi setiap hari siswa tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dengan begitu guru atau

⁸⁵ Hasil Observasi di SDN Sumbersari 2 Malang, tanggal 12 oktober 2022, pukul 12.00 WIB

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Erika, S.Psi, tanggal 12 oktober 2022, pukul 12.00 WIB

shadow teacher akan melakukan evaluasi kepada siswa tersebut. Sebagaimana setiap siswa tunagrahita memiliki perbedaan masing-masing sehingga guru harus mampu untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran.⁸⁷

Sesuai hasil pengamatan di lapangan bahwa terdapat guru yang menerapkan penilaian berdasarkan perkembangan siswa tersebut, setiap hari siswa tunagrahita melaksanakan kegiatan yang dapat mengasah pengetahuan mereka dan membantu mereka dalam memahami materi, selain itu juga mengasah dalam hal keterampilan. Karena setiap siswa tunagrahita memiliki perbedaan masing-masing dari yang kelas rendah sampai kelas tinggi sehingga para guru dan *shadow teacher* juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan secara optimal. Selain memahami siswa tunagrahita guru juga harus mampu memahami perbedaan dari siswa tunagrahita dan siswa normal, karena dengan begitu sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan evaluasi pada siswa tunagrahita.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya guru akan menetapkan evaluasi seperti apa yang akan digunakan untuk siswa tunagrahita setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui atau mengukur kemampuan dari siswa tunagrahita tersebut. pelaksanaan ini yang akan menentukan mampu atau tidak siswa tunagrahita tersebut dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan ditindak lanjuti dengan cara memberikan penjelasan kepada orang tua atau GPK (Guru Pembimbing Khusus) tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa tersebut. Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas siswa tunagrahita bahwa:

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Erika, S.Psi, tanggal 12 oktober 2022, pukul 12.00 WIB

Evaluasi siswa tunagrahita dilaksanakan setiap hari setelah siswa tersebut menuntaskan pembelajaran, saya memberikan evaluasi atau penilaian kepada siswa tersebut agar saya dapat mengetahui perkembangan dari siswa tersebut, apakah siswa tersebut sudah memahami pembelajaran atau belum. Akan tetapi jika siswa tersebut dirasa belum memahami materi tersebut maka *shadow teacher* akan memodifikasi soal tersebut dengan menyederhanakan soal yang saya berikan agar lebih dimengerti oleh siswa tunagrahita.⁸⁸

Sebagaimana untuk memperkuat data di atas, berikut pendapat dari hasil wawancara dengan *Shadow teacher* bahwa:

Ketika siswa tunagrahita tersebut tidak mampu memahami dari soal yang diberikan oleh guru maka saya sebagai *shadow* akan menyederhanakan soal tersebut mbak. Maka saya memberikan soalnya itu berdasarkan tingkat ketunagrahitaan dari yang rendah sampai yang tinggi. Jika memang anak tersebut memang belum bisa sama sekali maka akan saya beri soal yang level paling mudah tp jika demi hari dia ada perkembangan mampu memahami dari materi tersebut maka soal yang saya berikan juga akan akan berubah ke level selanjutnya.⁸⁹

Evaluasi pembelajaran bagi siswa tunagrahita selain dilakukan oleh Guru kelas dan *Shadow teacher*, GPK (Guru Pembimbing Khusus) juga memberikan evaluasi kepada siswa tersebut. Sebagaimana hasil pengamatan saya ketika siswa tersebut selesai melaksanakan penilaian harian bersama guru kelas dan juga *shadow teacher*, selanjutnya GPK (Guru Pembimbing Khusus) juga akan memberikan evaluasi penilain harian kepada siswa tersebut akan tetapi dengan waktu yang berbeda.⁹⁰ Sesuai dengan hasil wawancara dengan GPK (Guru Pembimbing Khusus) bahwa:

Penilaian Harian selain dilaksanakan oleh guru kelas dan *shadow* di dalam kelas selanjutnya terdapat penilaian harian bersama saya mbak. Sebagaimana penilaian harian tersebut akan dilaksanakan di ruang BK,

⁸⁸ Hasil wawancara kepada Ibu Robiatul Al-Adawiyah, S.Pd, tanggal 13 oktober 2022, pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Ibu Urifatuz zakiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

⁹⁰ Hasil Observasi di SDN Sumpersari 2 Malang, tanggal 13 Oktober 2022, pukul 10.30 WIB

dengan waktu yang berbeda. Biasanya pelaksanaan penilaian harian ini saya laksanakan diluar jam pembelajaran mbak bisa ketika siswa pulang sekolah atau ketika jam istirahat sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Soal-soal yang saya berikan itu sesuai dengan materi keseharian mereka. Akan tetapi sebelum siswa tersebut melaksanakan ujian baik itu penilaian harian, UTS (Ujian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) saya sebagai GPK dan juga *Shadow teacher* akan mereview kembali materi tersebut, biasanya kita meriview kembali ketika waktu mereka di sekolah senggang.⁹¹

Evaluasi bagi siswa normal dan siswa tunagrahita ini berbeda bisa kita lihat dari bentuk dan model soal evaluasinya, soal bagi siswa tunagrahita lebih sederhana dari siswa yang normal.⁹² Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas 5 bahwa:

Pembeda soal bagi siswa normal dan siswa tunagrahita biasanya terdapat pada model atau bobot soalnya. Untuk soal-soalnya biasanya mendapat dari Dinas Pendidikan yang memang sudah di khususkan bagi siswa berkebutuhan khusus. Untuk evaluasi agar kita bisa mengetahui perkembangan siswa tersebut kita menggunakan evaluasi soal agar kita dapat mengetahui apakah siswa tunagrahita tersebut benar-benar memahami atau tidak. Selain itu catatan evaluasi juga bisa kita lihat perkembangan anak tersebut dari jurnal keseharian mereka, karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki jurnal individu.⁹³

Sebagaimana untuk memperkuat data di atas, berikut pendapat dari hasil wawancara dengan *Shadow teacher* kelas 2 bahwa:

Jadi evaluasi bagi siswa tunagrahita selain yang dilakukan oleh guru kelas dan GPK (Guru Pembimbing Khusus) dengan memberikan soal atau review materi, akan tetapi untuk melihat perkembangan siswa tersebut orang tua siswa bisa mengetahuinya dari jurnal. Jurnal tersebut berisi tentang perkembangan setiap hari siswa tunagrahita yang biasanya saya pegang. Sebagaimana di jurnal tersebut terdapat perkembangan kognitif dan sikap selama pembelajaran berlangsung. Karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki jurnal individu. Selain perkembangan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Erika, S.Psi, tanggal 13 oktober 2022, pukul 12.00 WIB

⁹² Dokumentasi di SDN Sumpersari 2 Malang.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra, S.Pd, tanggal 13 oktober 2022, pukul 12.00 WIB

kognitif siswa guru dan shadow teacher juga mampu mempengaruhi perkembangan sikap siswa.⁹⁴

Evaluasi bagi siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang tidak hanya dilakukan oleh Guru saja akan tetapi juga GPK (Guru Pembimbing Khusus). Evaluasi tersebut dengan menggunakan berbagai teknik dan model, dengan adanya evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa tunagrahita.

Evaluasi yang digunakan di SDN Sumbersari 2 Malang ini berupa tes tulis, lisan, tanya jawab dan melalui observasi pada tiap hari. Bagi siswa tunagrahita pada tes tulis bobot soal akan disesuaikan dengan kemampuan anaknya, dengan menerapkan KKM sama dengan anak reguler.⁹⁵ Akan tetapi jika siswa tunagrahita belum mencapai KKM akan diberikan pengayaan atau remedial. Guru menerapkan evaluasi ini sebagai alat ukur untuk memantau perkembangan siswa tunagrahita tersebut.

B. Hasil Penelitian

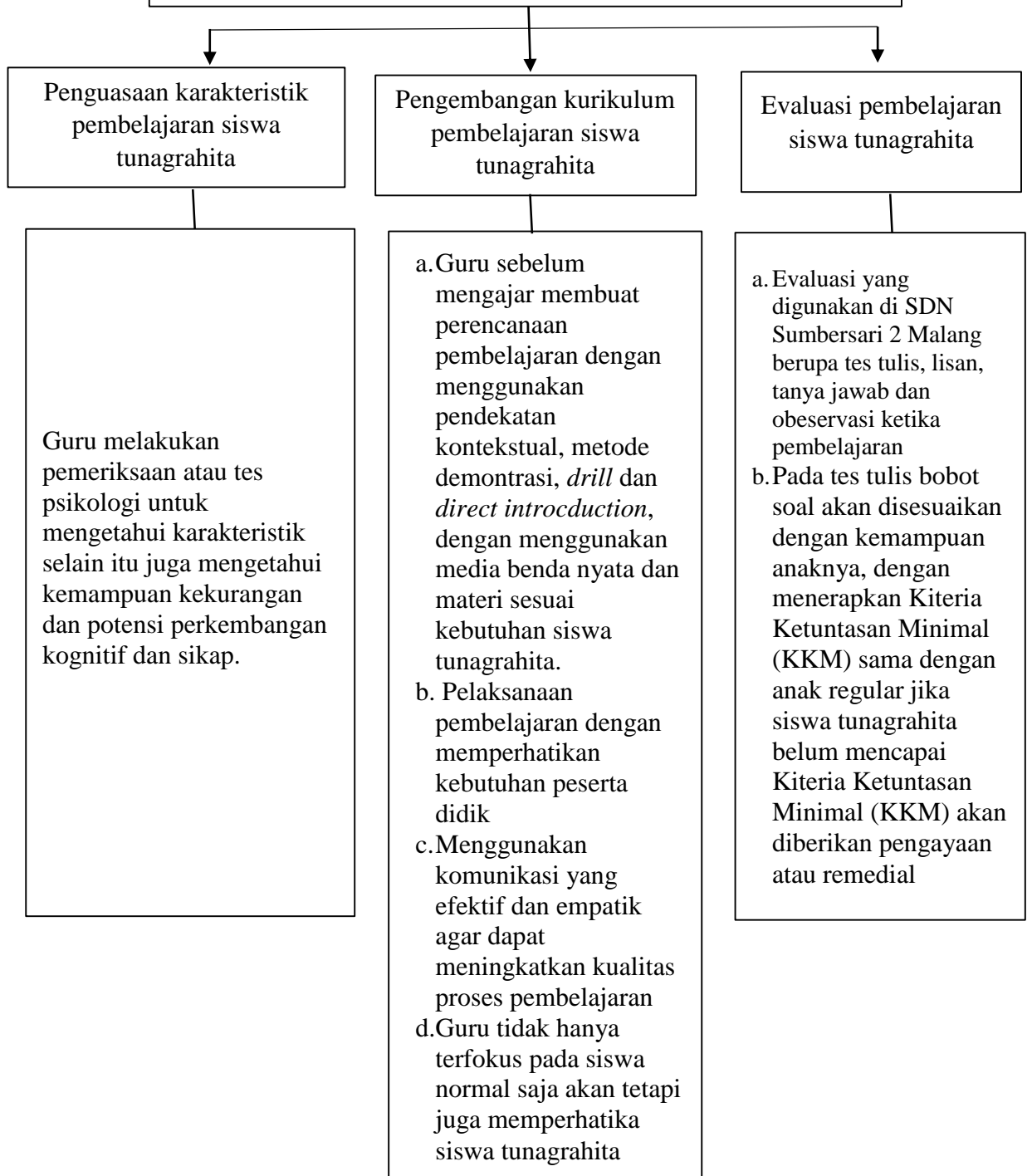
Berikut hasil paparan data di atas, peneliti memberikan skema hasil penelitian di antaranya sebagai berikut:

⁹⁴ Ibu Urifatuz zakiyah, S.Pd, tanggal 11 Oktober 2022, pukul 10.00 WIB

⁹⁵ Dokumentasi di SDN Sumbersari 2 Malang.

88

**Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran
Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang)**



Bagan 4.1 Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan fenomena yang harus ditelaah dan dibahas secara mendalam berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita (Studi Kasus di SDN Summersari 2 Malang). Terdapat beberapa focus penelitian yang perlu dibahas dari hasil penelitian ini, yaitu: pertama, kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita, kedua kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita, ketiga kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita. Untuk memahami lebih lanjut mengenai pembahasan hasil penelitian akan dijabarkan di bawah ini, yakni sebagai berikut:

A. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penguasaan Karakteristik Siswa Tunagrahita

1. Latar Belakang dan Fungsi Memahami Berbagai Karakteristik Siswa

Kompetensi pedagogik perlu diiringi dengan kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa. Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sangat penting. Pemahaman tentang psikologi pendidikan perlu dimiliki dan dipahami oleh guru, terutama kebutuhan dan perkembangan siswa agar proses pembelajaran bisa tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa di SDN Summersari 2 Malang menunjukkan, guru dalam melaksanakan pembelajaran guru harus mengetahui tingkatan karakteristik peserta didiknya. Seperti mengetahui karakteristik

pembelajaran dalam bentuk fisik, sosial, emosionalnya, dan latar belakang sosial budaya. Karena antara anak tunagrahita dengan siswa normal cara penanganan dalam pembelajaran tidak bisa disamakan. Oleh karena itu guru di SDN Sumpalsari 2 Malang ketika pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didiknya yaitu pada kegiatan pembelajaran siswa tunagrahita dan siswa normal. Sebelum menentukan kelas dan melaksanakan pembelajaran guru mengetahui tingkatan siswa tersebut, seperti melaksanakan pemeriksaan atau tes agar guru mengetahui kecerdasan dan kekurangan siswa berdasarkan pemeriksaan psikologinya. Dengan demikian, proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mumfatiha bahwa pada awal masuk sekolah guru menanyakan kepada orang tua terkait hasil pemeriksaan IQ anak. Guru juga melakukan asesmen dengan menanyakan kepada wali murid terkait hasil pemeriksaan terhadap kelainan yang dialami siswa seperti hasil tes intelegensi dan pemeriksaan kesehatannya. Melalui hasil tersebut akan diperoleh gambaran secara umum diagnosa siswa apakah memang termasuk tunagrahita atau tidak.⁹⁶

Selanjutnya dikutip dari buku karangan Arifin, kemampuan memahami karakteristik siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki setiap guru. Di antara tujuan yang diharapkan dari kajian tentang kompetensi menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek adalah:

⁹⁶ Mumfatiha Kurnia Putri. *Studi Deskriptif Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 10

- a) Guru memahami karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
- b) Guru mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran yang diampu.
- c) Guru mengidentifikasi bekal awal siswa dalam mata pelajaran yang diampu
- d) Guru mengidentifikasi kesulitan fisik dan psikis anak dalam belajar pada mata pelajaran yang diampu.⁹⁷

Sebagai guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus menguasai karakteristik perkembangan dan kemampuan siswa bahwa guru dalam memahami karakteristik siswa harus mengetahui latar belakang perkembangan dan kemampuan siswa, dengan begitu guru akan mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita tersebut.

2. Kondisi Kemampuan Fisik Non Fisik Siswa dan Beragam Kebutuhan Siswa

Setiap guru dituntut untuk mampu memahami beragam kondisi perkembangan siswa baik secara fisik maupun non fisik agar proses layanan dan pembelajaran di sekolah dapat mencapai tujuan pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik pada siswa, (2) pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak. Kondisi intelektual atau kecerdasan minat siswa yang berbeda, ada yang cepat dalam menangkap konsep dan ada yang lambat menangkap konsep, dan (3)

⁹⁷ Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Alfabet, 2017), hlm. 49

pertumbuhan dan perkembangan psikologis siswa. Kondisi psikologis, emosional, akhlak, suka bergaul atau menyendiri.

Sesuai dengan teori di atas guru di SDN Sumpersari 2 Malang mampu memahami keberagaman karakteristik pada siswa, karena selain guru memahami karakteristik siswa normal juga siswa tunagrahita sebagaimana perkembangan kecerdasan diantara mereka juga pastinya berbeda. SDN Sumpersari 2 Malang dalam pembelajaran siswa tunagrahita, guru harus memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui kemampuan dan tingkat ke tunagrahitanya. Selain kognitif pertumbuhan dan perkembangan siswa, guru juga memperhatikan kondisi kesehatan dan cara bersosialisasi siswa kepada teman dan kemampuan berpikir siswa tunagrahita. Karena selain siswa tunagrahita terdapat kendala dalam perkembangan kognitif juga dalam berbahasa, mengingat sesuatu seperti ketika siswa tersebut memiliki suatu benda maka mudah lupa dan membedakan sesuatu yang harus benar-benar boleh dilakukan. Oleh karena itu siswa tunagrahita juga harus mendapatkan pembelajaran dan pengawasan dari *shadow teacher*.



Gambar 5.1
Guru Mengajarkan siswa normal dan tunagrahita

Selanjutnya berdasarkan temuan peneliti, siswa tunagrahita memiliki keterbatasan penguasaan dalam berbahasa. Selain itu siswa tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu seperti membedakan antara yang baik dan yang buruk, membedakan yang salah dengan yang benar. Karena siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang terbatas sehingga anak tunagrahita tidak membayangkan terlebih dahulu apa konsekuensinya. Siswa tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu, membedakan antara yang baik dan yang buruk dan membedakan yang benar dan salah.

Sesuai dengan hasil penelitian, didukung oleh Sutjihati bahwa siswa tunagrahita memiliki keterbatasan waktu yang lama untuk melaksanakan reaksi pada situasi yang baru dikenal, siswa tunagrahita memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa, siswa tunagrahita kurang mampu dalam mempertimbangkan sesuatu, siswa tunagrahita suka mengalami kesulitan dalam mengingat⁹⁸

Sesuai dengan teori di atas hasil penelitian yang ada di lapangan, guru dalam mengidentifikasi potensi siswa dalam pembelajaran guru bekerjasama dengan *shadow teacher* dalam mengatasi karakteristik siswa satu kelas yang berbeda-beda terutama pada siswa tunagrahita sebagaimana perkembangan kognitifnya, sikap dan tata cara dalam berbahasa berbeda dengan siswa normal. Karena kondisi intelektual atau kecerdasan setiap siswa berbeda ada yang cepat dalam menerima materi dan ada yang lambat.

⁹⁸ T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. (Bandung:PT Refika Aditama,2007), hlm.105

3. Hubungan Antara Kondisi Perkembangan dan Kemampuan Siswa dengan Proses Pembelajaran di Sekolah

Guru yang kompeten merupakan sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didiknya, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non fisik peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁹⁹

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditemukan, bahwa di SDN Sumbersari 2 Malang merupakan sekolah inklusi jadi guru selain mengetahui kondisi fisik dan psikis siswa normal juga harus mampu mengetahui kondisi siswa tunagrahita. Karena dengan guru mengetahui kondisi siswa tunagrahita tersebut maka guru akan mampu menyusun strategi dan model yang digunakan.

Pada aspek ini guru telah melakukan upaya untuk memahami karakteristik perkembangan siswa tunagrahita dengan cara memahami tingkat kognitif siswa, tingkat penguasaan materi, jenis kebutuhan khususnya, misalnya dengan melakukan rekrutmen siswa, melakukan tes psikologi atau wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan, dan jenis kebutuhan khususnya untuk masuk di SDN Sumbersari 2 Malang.

⁹⁹ Ibid.,hlm.56.

B. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Siswa Tunagrahita

1. Pengembangan Kurikulum

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, minimal harus memiliki empat unsur, yaitu: adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (*student with special needs*) membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing.¹⁰⁰

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan bahwa SDN Sumbersari 2 Malang guru ketika mengajar harus sesuai dengan kurikulumnya. Seperti dalam menentukan dan membuat RPP, guru di SDN Sumbersari 2 ketika membuat RPP terdiri beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti menentukan strategi, metode, teknik, pendekatan, materi yang sesuai dan media yang mendukung pembelajaran siswa tunagrahita agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di SDN Sumbersari 2 Malang tidak hanya terfokus pada siswa normal saja akan tetapi harus memperhatikan siswa tunagrahita, sebagaimana dalam satu kelas antara siswa normal dan siswa tunagrahita ketika pembelajaran digabung menjadi satu kelas. Oleh karena itu guru ketika membuat RPP harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita seperti dalam menentukan metode, strategi, materi dan media yang digunakan. Hal ini sesuai

¹⁰⁰ Meita, Shanty. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Familia. 2012). Hal. 37

dengan teori Jati Rinakri bahwa pada dasarnya isi kurikulum kuantitatif sama dengan anak-anak normal. Namun, secara kualitatif sedikit lebih rendah daripada anak-anak normal.¹⁰¹

Selanjutnya pada penyusunan perencanaan pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan siswa, pengembangan indikator sesuai dengan materi, cara menyampaikan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita dan siswa normal, karena sekolah SDN Sumpalsari 2 Malang ini merupakan sekolah inklusi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mumfatiha bahwa selama pembelajaran seluruh subjek memang memberikan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu juga, materi yang diberikan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan dapat dilaksanakan di dalam kelas sesuai kebutuhan siswa. Guru terlihat memberikan materi berdasarkan kebutuhan siswa tanpa mengacu kepada kurikulum yang telah ada.¹⁰²

Sesuai dengan teori pada buku Arifin bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari beberapa unsur diantaranya yaitu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, media pembelajaran, sumber daya dan implementasi. Tujuan yang ingin dicapai dari kajian tentang kompetensi mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran secara

¹⁰¹Jati Rinakri Atmaja. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.118.

¹⁰² Mumfatiha Kurnia Putri. *Studi Deskriptif Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2019), hlm. 7

benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik siswa dan guru mengembangkan indikator pencapaian kompetensi.¹⁰³

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru membuat perencanaan pembelajaran dan guru juga memperhatikan kebutuhan atau karakteristik siswa untuk membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana di SDN Sumbersari 2, selain guru mengajar siswa normal juga mengajar siswa yang berkebutuhan khusus salah satunya tunagrahita. Jadi peran guru juga harus mampu menerapkan pembelajaran bagi keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Menguasai Teori Belajar, Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada kompetensi menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik ini terdapat beberapa tujuan yaitu di antaranya: guru memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (model pembelajaran inovatif) terkait dengan mata pelajaran yang diampu, dan guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.¹⁰⁴

Sesuai dengan teori tersebut terdapat hasil penelitian di lapangan, bahwa di SDN Sumbersari 2 Malang ketika guru mengajar atau menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode, strategi, pendekatan dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada aspek ini kemampuan guru dalam menerapkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita seperti pendekatan kontekstual, dengan menggunakan pendekatan tersebut dapat

¹⁰³ Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 122-123.

¹⁰⁴ Ibid., hlm. 57-59.

mengajarkan siswa yang tunagrahita juga siswa normal. Karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini dapat memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dengan mencontohkan secara nyata, dengan begitu siswa tunagrahita akan mampu memahami materi dengan mudah dan siswa yang lain juga dapat mengikutinya.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pada komponen tersebut seperti sikap guru ketika pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan metode *direct introduction*. Metode ini menggunakan selangkah-selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam memberikan instruksi dan perintah. Selain itu menggunakan metode ini juga bermanfaat agar siswa tersebut dapat percaya diri. Karena siswa tunagrahita belum bisa berpikir secara cepat, terkadang guru juga menggunakan metode yang lain seperti metode demonstrasi. Selain itu juga terdapat guru yang menggunakan *drill* dengan cara mengulang-ulang materi pembelajaran.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan *shadow teacher* ketika pembelajaran akan menjelaskan materi dengan perlahan satu persatu sehingga siswa tersebut mampu memahaminya. Selain itu guru dibantu dengan *shadow teacher* dalam memberikan bantuan kepada siswa tunagrahita ketika menulis karena siswa tersebut belum mampu menulis dengan baik. Menyampaikan pembelajaran kepada siswa tunagrahita lebih bisa diterima oleh siswa tersebut ketika mempraktikkan secara langsung atau konkrit. Hal ini sejalan

dengan penelitian Rini Hildayani ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar antara lain:¹⁰⁵

- a) Memperkenalkan materi baru secara perlahan-lahan dan memastikan bahwa anak memahami materi yang telah disampaikan. Guru harus memberi kesempatan kepada anak untuk berlatih secara langsung.
- b) Guru harus memberikan bantuan kepada siswa untuk memusatkan perhatian siswa saat guru hendak memberikan instruksi.
- c) Penyampaian materi hendaknya keterangan disampaikan secara terang dan konkrit serta secara bertahap.



Gambar 5.2
Guru Dibantu dengan *Shadow Teacher* dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Selain itu guru juga memberikan *reward* kepada siswa tunagrahita ketika siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan. Karena Guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa tunagrahita agar memiliki gairah dan

¹⁰⁵ Rini Hildayani, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Tangerang Selatan; Universitas Terbuka, 2014), hlm.6-9

semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan memberikan *reward* kepada siswa yang berbakat.

Kegiatan pembelajaran yang mendidik merupakan kegiatan pendidikan yang mencerminkan usaha pendidikan. Guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik siswa, serta memanfaatkan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.¹⁰⁶

Sesuai dengan teori di atas bahwa guru di SDN Sumbersari 2 Malang ketika melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran agar dapat membantu proses pembelajaran siswa tunagrahita dengan menyampaikan materi dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa, selain itu guru juga sesekali memberikan video pembelajaran agar siswa tunagrahita dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dan memperoleh suatu perubahan pada siswa tersebut.

Pada aspek ini ketika pembelajaran guru menggunakan teori belajar sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita. Dengan begitu siswa mampu memahami materi yang telah diberikan dan guru juga mampu menerapkan pembelajaran yang mendidik, karena peran guru sangatlah penting bagi siswa jika siswa tersebut dapat memahami materi pembelajaran.

¹⁰⁶ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, hlm. 217-219.

3. Pengembangan Potensi Siswa

Kompetensi pengembangan potensi siswa ditujukan agar siswa mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan pada dirinya. Ketika kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru selalu melibatkan siswa, walaupun siswa tunagrahita akan tetapi selalu menunjukkan agar siswa tersebut lebih aktif dan percaya diri ketika pembelajaran. Tidak hanya ketika pembelajaran tematik saja, ketika pembelajaran PJOK siswa tunagrahita juga diminta untuk praktik di depan kelas.

Sesuai dengan teori dalam buku Arifin terdapat indikator atau kinerja pada kompetensi memahami dan mengembangkan potensi siswa di antaranya: Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.¹⁰⁷

Sesuai dengan indikator komponen pengembangan potensi peserta didik di atas uru di SDN Sumbersari 2 Malang ini sudah mengembangkan potensi siswa tunagrahita dengan melaksanakan pembelajaran dengan melibatkan dan memberi kesempatan siswa tunagrahita untuk ikut serta dalam pembelajaran, selain itu guru juga tidak hanya terfokus pada siswa yang normal saja akan tetapi juga memberikan perhatian kepada siswa tunagrahita.

¹⁰⁷ Arifin. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: ALFABETA,2017). hlm. 141-143.

Sesuai dengan teori bahwa anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik. Mereka memiliki hambatan intelektual tetapi mereka juga masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu layanan pendidikan yang diberikan kepada mereka diupayakan dapat mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan kebutuhan.¹⁰⁸

4. Komunikasi dengan Siswa

Pada kompetensi komunikasi dengan siswa ini guru harus memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan dan tulisan, guru berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.¹⁰⁹ Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa komunikasi antar guru, *shadow teacher* dan siswa tunagrahita yang ada di SDN Sumber Sari 2 Malang ini berjalan dengan baik. Seperti halnya ketika siswa tunagrahita tersebut lebih banyak gerak di kelas maka guru akan memperhatikannya dengan cara menanyakan apa yang terjadi padanya, guru juga menanyakan kepada siswa tersebut jika mereka terdapat kendala ketika pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari hari ini dengan menggunakan bahasa santun, seperti ketika pembelajaran bahasa Jawa guru ketika di kelas menjelaskan juga menggunakan bahasa Jawa yang halus agar siswa tunagrahita tersebut juga mampu mencontoh dari penerapan guru.

¹⁰⁸ Nunung, Apriyanto. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. (Jogjakarta: Javalitera. 2010). hlm. 11

¹⁰⁹ Liliweri, A. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. (LKis: Yogyakarta, 2005), hlm.144

Selain itu di SDN Sumbersari 2 Malang bahwa guru dan *shadow teacher* sangat berperan penting dalam komunikasi dengan siswa tunagrahita. Guru memberikan perhatian dan memberikan *feedback* kepada siswa tunagrahita ketika siswa tersebut bertanya. Selain itu *shadow* juga selalu berperan aktif karena *shadow* selalu mendampingi ketika pembelajaran, *shadow* selalu merespon pertanyaan siswa tunagrahita ketika pembelajaran dengan jawaban yang nyata atau relevan.

Sesuai dengan teori Arifin terdapat indikator kinerja pada kompetensi komunikasi dengan siswa ini antara lain: Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut, guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa mempermalukannya, guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, dan guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan siswa dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.¹¹⁰

Pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang, yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan komunikasi yang efektif antara guru dan murid selama proses pembelajaran adalah komunikasi yang baik, santun,

¹¹⁰Arifin. Op.Cit., hlm.144-145.

efektif dan empatik agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bisa mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

C. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Siswa Tunagrahita

Kompetensi yang terakhir ini yaitu kompetensi dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi ini merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Penilaian dan evaluasi sangat penting bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi siswa, dapat mengetahui sejauh mana dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Bagi guru, dapat mengetahui siswa yang sudah dan belum menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan, metode yang digunakan, bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi di SDN Sumbersari 2 Malang dilakukan berdasarkan perkembangan siswa tunagrahita, jadi setiap hari siswa tunagrahita melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas selain itu guru dan *shadow teacher* akan memberikan evaluasi kepada siswa tersebut. Sebagaimana setiap siswa tunagrahita memiliki perbedaan masing-masing sehingga guru harus mampu untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran.

Penilaian yang diberikan guru kepada siswa tunagrahita dengan siswa normal pada dasarnya sama dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan Illahi bahwa dalam setting pendidikan inklusi, sistem penilaian yang diharapkan di sekolah, yaitu sistem penilaian yang fleksibel.

Penilaian ini disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa termasuk siswa tunagrahita.¹¹¹

KKM yang ditetapkan di SDN Sumbersari 2 Malang sama dengan anak reguler lainnya akan tetapi untuk indikatornya dimodifikasi dengan diturunkan bobot soalnya sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita. Di kelas guru dalam memberikan soal evaluasi untuk anak berkebutuhan khusus tersebut jika anak reguler lainnya diberikan soal perkalian sampai 20 maka siswa tunagrahita hanya sampai perkalian 10 saja. KKM di sekolah inklusi belum terdapat KKM khusus untuk siswa berkebutuhan khusus, jadi untuk KKM belum dibedakan dan masih sama dengan KKM untuk anak reguler. Hal ini berbeda dengan Kustawan dan Hermawan menjelaskan bahwa KKM bagi siswa berkebutuhan khusus dapat ditetapkan berbeda dengan KKM bagi siswa tidak berkebutuhan khusus. Hal ini karena kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda. Penetapan KKM disesuaikan juga ditentukan oleh beberapa hal, seperti yang dikatakan oleh Kustawan menjelaskan bahwa penetapan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kesulitan mata pelajaran, daya dukung sekolah siswa untuk mencapai ketuntasan Kompetensi Dasar (KD).¹¹²

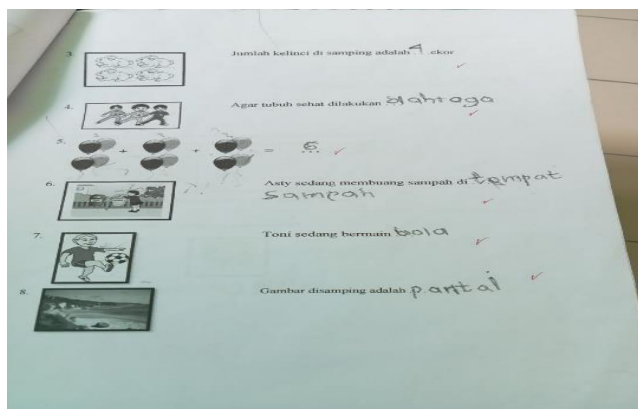
Guru di SDN Sumbersari 2 Malang melaksanakan penilain berdasarkan perkembangan siswa tunagrahita. Setiap hari guru mengajak siswa tunagrahita melaksanakan kegiatan yang dapat mengasah pengetahuan dan membantu mereka dalam memahami materi, selain itu juga mengasah dalam hal keterampilan.

¹¹¹ Illahi, T. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 18.

¹¹² Kustawan. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Program Pengayaan*. (Jakarta: Luxima, 2013), hlm. 118-119.

Karena setiap siswa tunagrahita memiliki perbedaan masing-masing dari yang kelas rendah sampai kelas tinggi sehingga para guru dan *shadow teacher* juga harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan secara optimal. Selain memahami siswa tunagrahita guru juga harus mampu memahami perbedaan dari siswa tunagrahita dan siswa normal, karena dengan begitu sangat berpengaruh pada proses pelaksanaan evaluasi pada siswa tunagrahita.

Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui tes tertulis maupun penugasan saja tetapi guru juga menilai siswa tunagrahita dari keterampilan atau hasil karya dalam membuat produk dan menilai siswa tunagrahita melalui tes lisan berupa tanya jawab, karena di beberapa sekolah anak berkebutuhan khusus masih sulit memahami dalam membaca tulisan tetapi jika guru memberikan tanya jawab siswa tunagrahita masih paham.



Gambar 5.3 Penilaian Siswa Tunagrahita

Sesuai dengan hasil penelitian, teori pada buku kustawan menjelaskan teknik penilaian yang dipergunakan oleh guru di SD/MI penyelenggara inklusi sebagai berikut: (1) Tes tertulis yaitu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa tes objektif dan uraian, (2) Observasi yaitu teknik

penilaian yang dilakukan dengan cara mengamati terhadap objek tertentu, (3) Tes kinerja yaitu teknik penilaian yang menuntut siswa dalam mendemonstrasikan kemahiranya dalam membuat sesuatu (produk), (4) Penugasan yaitu teknik penilaian yang menuntut siswa menyelesaikan tugas di luar kegiatan pembelajaran di kelas, (5) Tes lisan yaitu teknik penilaian yang melakukan komunikasi langsung terhadap siswa dengan bertatap muka, (6) Penilaian portofolio yaitu teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya diorganisasiakan untuk mengetahui minat, (7) Jurnal termasuk catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi, (8) Inventori termasuk skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat dll, (9) Penilaian diri yaitu teknik penilaian dengan cara meminta anak untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dan beberapa hal, (10) Penilaian antar teman yaitu teknik penilaian dengan cara siswa mengungkapkan kelebihan dan kekurangan temannya dalam hal tertentu.¹¹³

Selanjutnya dalam pelaksanaan evaluasi guru akan menetapkan evaluasi yang cocok untuk digunakan siswa tunagrahita setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui dan mengukur kemampuan dari siswa tunagrahita. Seperti memberikan latihan soal secara sederhana untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Pelaksanaan ini akan menentukan mampu atau tidak siswa tunagrahita tersebut dalam proses pembelajarannya. Selanjutnya hasil dari evaluasi tersebut akan ditindak lanjuti dengan cara memberikan penjelasan kepada

¹¹³ Kustawan. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. (Jakarta: Luxima, 2012), hlm. 11

orang tua atau GPK (Guru Pembimbing Khusus) tentang pertumbuhan dan perkembangan.

Evaluasi siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang dilaksanakan setiap hari setelah siswa menuntaskan pembelajaran, selanjutnya guru memberikan evaluasi atau penilaian kepada siswa tunagrahita agar guru dapat mengetahui perkembangan dari siswa tunagrahita tersebut mampu memahami pembelajaran atau tidak. Akan tetapi jika siswa tersebut belum mampu memahami materi tersebut maka *shadow teacher* akan memodifikasi soal tersebut dengan menyederhanakan soal. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut terdapat beberapa prosedur pembelajaran siswa tunagrahita yaitu, analisis tugas terhadap program latihan yang akan dibelajarkan kepada mereka dengan cara tugas program latihan dibuat tahapan langkah kecil, pendek dan sederhana, antara asesmen dan analisis tugas secara bergantian dapat ditetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dalam pembelajaran, evaluasi lebih ditekankan pada tahapan yang dapat dicapai anak dalam waktu tertentu.

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh Guru kelas dan *Shadow teacher*, Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sebagaimana hasil pengamatan peneliti ketika siswa tunagrahita selesai mengerjakan penilaian harian bersama guru kelas dan juga *shadow teacher*. Selanjutnya penilaian harian selain dilaksanakan oleh guru kelas dan *shadow* di dalam kelas selanjutnya terdapat penilaian harian dengan Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sebagaimana penilaian harian tersebut akan dilaksanakan di ruangan khusus, dengan waktu yang berbeda. Soal-soal yang diberikan sesuai dengan materi keseharian mereka. Akan tetapi Guru Pembimbing

Khusus (GPK) dan *Shadow teacher* mereview kembali materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Dengan begitu evaluasi lebih ditekankan pada tahapan yang dapat dicapai anak dalam waktu tertentu.

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik dan model, dengan adanya evaluasi tersebut dapat digunakan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa tunagrahita. Setelah guru mengetahui perkembangan siswa tunagrahita selanjutnya guru akan melaporkan hasil penilaian dan perkembangan siswa tunagrahita tersebut kepada orang tua. Selain itu *shadow teacher* juga akan melaporkan perkembangan siswa tersebut kepada orang tua berdasarkan perkembangan siswa yang sesuai dengan catatan *shadow* di jurnal siswa, sebagaimana di jurnal siswa tersebut terdapat perkembangan kognitif dan sikap selama pembelajaran berlangsung. Karena setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki jurnal individu. Selain perkembangan kognitif siswa guru dan *shadow teacher* juga mampu mempengaruhi perkembangan sikap siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian yang terdapat di lapangan sesuai dengan teori bahwa yang perlu diperhatikan guru atau sekolah apabila hendak melaporkan hasil belajar peserta didik kepada orang tua/wali siswa atau pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: (1) laporan penilaian harus merinci hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditentukan guru/sekolah, (2) pelaporan penilaian memberikan informasi yang lengkap, objektif, dan akurat tentang kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, (3) menjamin orang tua/wali siswa mendapatkan informasi secepatnya bilamana siswa tersebut

bermasalah dalam proses pembelajaran di sekolah dan (4) laporan penilaian mampu memotivasi dan mendorong pengembangan siswa secara maksimal.¹¹⁴

¹¹⁴ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (Direktorat Pembinaan Kesiswaan: Jakarta, 2001), hlm. 161.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab VI ini penulis memberikan kesimpulan dari rangkain hasil penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dan juga saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Pendapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang yaitu, guru melakukan pemeriksaan atau tes psikologi untuk mengetahui karakteristik setiap siswa, kecerdasan, kekurangan, potensi kognitif dan sikap setiap siswa tunagrahita yang akan masuk di SDN Sumbersari 2 Malang.
2. Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai pengembangan kurikulum pada pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang di antaranya yaitu, guru membuat perencanaan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan kebutuhan siswa, menggunakan pendekatan kontekstual, metode demonstrasi, *drill* dan *direct introduction*, dan menggunakan media benda kongkrit sesuai materi kebutuhan siswa tunagrahita. Ketika pembelajaran guru menggunakan komunikasi yang efektif dan empatik agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan memberi kesempatan kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran, selain itu guru juga tidak terfokus pada siswa yang normal saja.

3. Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang diantaranya yaitu dengan menggunakan tes tulis, lisan, tanya jawab dan melalui observasi setiap hari ketika pembelajaran. Bagi siswa tunagrahita pada tes tulis bobot soal akan disesuaikan dengan kemampuan siswanya, dengan menerapkan KKM yang sama dengan siswa reguler. Apabila siswa tunagrahita belum mencapai KKM maka akan dilakukan pengayaan atau remedial. Guru di SDN Sumpersari 2 Malang menerapkan evaluasi bertujuan sebagai alat ukur untuk memantau perkembangan siswa tunagrahita.

B. Saran

Dari analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, kemudian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah untuk terus berusaha memberikan dan meningkatkan guru yang berkaitan dengan pendidikan inklusi, dan meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi siswa tunagrahita.
2. Bagi guru, agar selalu senantiasa menerapkan kompetensi pedagogik pada pembelajaran siswa tunagrahita maupun siswa normal sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita agar pembelajaran dapat tercapai dan siswa mampu memahami pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan komprehensif sehingga mampu mengungkapkan lebih jauh tentang bagaimana kompetensi pedagogik pada pembelajaran siswa tunagrahita di sekolah inklusi

yang belum tercantum dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, R dan Catharina.T.A. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.
- Apriati, Y. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Tunagrahita di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogie*, 7 (1). 1-6
- Arifin. 2017. *Upaya Diri Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Alfabet.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- BSNP. Standar Isi. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto, dkk. 2021. *Pusat Pendidikan Anak Tunagrahita di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku*. Surakarta: Senthong Jurnal.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Direktorat Jendral Pendidik
- Departemen Pendidikan Nasional. 1994. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdiknas
- Delphie, B. 2012. *Pembelajaran Anak Tunagrahita, Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- Doll, Edgar A. 1964. *Vineland Social Maturity Scale Condensed Manual of Directions*. Minneapolis: American Guidance Service, Inc.
- Fatahillah, 2019. “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 1 Tegal dan MI Luqman Al Hakim Slawi,” Tesis Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Garnida, D. 2018. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Habibullah, Achmad. 2012 *Kompetensi Pedagogik Guru*. EDUKASI Volume 10, Nomor 3
- Hamid Darmadia. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Cet.1*. Bandung: Alfabeta.
- Hildayani, R. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selata: Universitas Terbuka.
- Illahi, T. 2013. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

- Irwanto, N dan Yusuf Suryana, 2016. *Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Genta Group Production.
- Junawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kustawan, D. 2012 *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya*. Jakarta: Luxima.
- Kustawan. 2013. *Analisis Hasil Belajar, Program Perbaikan dan Program Pengayaan*. Jakarta: Luxima.
- Liliweri A. 2005. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Lisinius, R & Pastaria S. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Yayasan Kita Menulis.
- Lubis, H. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru Profesional*. Sumatera: Best Journal.
- Meita, Shanty. 2012. *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitaitaf*, Penerjemah: Tjetiep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Mubarak, A.F. Zaky. 2019. "Implementasi kompetensi pedagogik dan kompetensi personal guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Malang." Tesis Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mumpurniarti. *Penanganan Anak Tunagrahita (kajian dari segi pendidikan sosial-psikologis dan tindak lanjut usia dewasa)*. Yogyakarta: PLB FIP UNY.
- Mumpuniarti 2007, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*, Kanwa Publier.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nada, Rifka K. 2017. *Analisis kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) kelas inklusi SD INTIS School Yogyakarta*, Tesis Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Nunung, Apriyanto. 2010. *Seluk-Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Parwoto. 2007. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas RI No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Proyek Pembinaan Sekolah Luar Biasa, Petunjuk Penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa, DEPDIKBUD, (Jakarta:1984-2985).
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim.2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rini Hildayani, dkk. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak*. Di akses tanggal 19 Desember 2012 .<http://blogspot.com>.
- Rafael Ilinus&Pastiria Sembiring. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Suardi, Edi. 1979. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.
- Somantri, T. Sutjiati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Sumantri, M dan Syodih N. 2006. *Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdiknas.
- Suparno dan Heri Purwanto, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, unit 4.
- Sutrisno, E. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.

Suharsaputra, U. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung:PT Refika Aditama.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.

Tyagita, Brigitta Putri A. dan Ade Iriani. “*Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* Volume: 5, No. 2 (Juli-Desember 2018).

Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8

Undang-undang 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 2.

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*, Jakarta: Prestasi Pustakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-033/Ps/HM.01/10/2022

10 Oktober 2022

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Sumbersari 2 Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Dina Novita Amaliyah
NIM	: 200103220015
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag 2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Judul Penelitian	: Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Wanidmurni

LAMPIRAN 2

DATA SISWA TUNAGRAHITA

No.	Rombel Saat ini	Nama	L/P	Kebutuhan Khusus
1.	Kelas 2	Arofah Qolbi Nadifa	P	K- Kesulitan Belajar/ Kurang Konsentrasi (Tunagrahita Ringan)
2.	Kelas 4	Mohammad Zakaria Ramadhani	L	K- Kesulitan Belajar/ Kurang Konsentrasi (Tunagrahita Ringan)
3.	Kelas 5	Susanti Nur Fadhillah	P	K- Kesulitan Belajar/ Kurang Konsentrasi (Tunagrahita Ringan)
4.	Kelas 5	Azka Lathifa Almira Midi	P	K- Kesulitan Belajar/ Kurang Konsentrasi (Tunagrahita Ringan)
5.	Kelas 6	Mohammad Fauzan Ariq	L	K- Kesulitan Belajar/ Kurang Konsentrasi (Tunagrahita Ringan)

LAMPIRAN 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Tesis : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang).”
Tempat : SDN Sumbersari 2 Malang
Penyusun : Dina Novita Amaliyah
Informan : Guru Kelas 2 Ibu Robi Al Adawiyah

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	Latar Belakang dan fungsi memahami karakteristik siswa Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa Hubungan antara kondisi	1. Bagaimana cara ibu dapat mengetahui siswa tersebut tunagrahita atau tidak? 2. Apa yang ibu lakukan dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita?	Guru Kelas	Dengan melaksanakan pemeriksaan saya akan mengetahui tingkat kecerdasan karakteristik fisiknya, sosial emosionalnya, latar belakang sosial budayanya seperti apa Dengan kondisi atau kelemahan yang dialami oleh siswa tersebut maka dari orang tua akan memberikan surat keterangan bahwa siswa tersebut menhalami keterbelakangan khusus, selain itu kita sebagai pihak sekolah juga akan melakukan tes psikologi terhadap siswa tersebut. Karena antara anak tunagrahita dengan siswa normal cara penanganan dalam pembelajaran tidak bisa disamakan. Pemeriksaan itu berlaku buat semua anak

		perkembangan dan kemampuan anak dengan proses pembelajaran di sekolah	<p>3. Apa ibu guru dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan dari siswa tunagrahita tersebut?</p> <p>4. Apakah ibu dapat mengondisikan kelas dengan baik saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>5. Apa yang ibu lakukan untuk mengelola kelas tersebut dengan baik?</p>	<p>yang berkebutuhan khusus, agar kami sebagai guru juga mengetahui jenis kebutuhan dari anak tersebut, karena nantinya itu akan berpengaruh pada proses pembelajaran</p> <p>Saya dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa tersebut dari hasil pemeriksaan, jadi pemeriksaan itu berlaku buat semua anak yang berkebutuhan khusus, agar kami sebagai guru juga mengetahui jenis kebutuhan dari anak tersebut, karena nantinya itu akan berpengaruh pada proses pembelajaran</p> <p>Iya mbak, jadi ketika pembelajaran saya harus bisa mengondisikan kelas dengan cara memperhatikan kesehatan siswa tersebut. Karena jika anak tersebut kurang sehat badannya maka tidak bisa fokus ketika belajar, beda lagi dengan siswa yang lain-lain mbak. Seperti minggu kemarin ketika tiba-tiba di tengah pembelajaran anaknya sakit itu saya izin untuk pulang. Karena jika sudah kurang sehat maka pembelajaran yang kita berikan kepada anak tersebut tidak akan bisa diterima dengan baik</p> <p>Setelah saya mengetahui karakteristik siswa tunagrahita, saya bekerjasama dengan <i>shadow teacher</i> dalam mengatasi karakteristik siswa satu kelas yang berbeda-beda terutama pada</p>
--	--	---	---	---

				siswa yang mengalami tunagrahita. Jadi ketika pembelajaran dalam penyampaian materi tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal, khusus untuk siswa tunagrahita lebih disederhanakan lagi
			6. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan bahwa siswa tunagrahita tersebut mampu menerima pembelajaran atau tidak?	Bekerjsama dengan <i>shadow teacher</i> untuk memastikan siswa tersebut sudah memahami atau belum, jika belum nanti akan dibantu oleh <i>shadow</i> .
			7. Apakah pembelajaran untuk siswa tunagrahita dengan siswa non tunagrahita dijadikan satu dalam satu kelas?	Iya jadi untuk pembelajaran siswa tunagrahita dan siswa normal menjadi satu dalam satu kelasnya.
			8. Apa yang ibu lakukan jika sudah mengetahui kelemahan siswa tersebut agar pembelajaran dapat berjalan degan baik dan siswa tersebut dapat menerima pembelajaran?	Selain saya harus memberikan materi sesuai dengan siswa tersebut, saya juga harus bisa mengkondisikan kelas apalagi di sekolah ini campur antara siswa normal dengan siswa tunagrahita jadi ketika pembelajaran saya memberikan ice breaking kepada anak-anak agar mereka semangat dalam melaksanakan pembelajaran dan dapat menerima materi dengan baik, khususnya bagi siswa tunagrahita. Karena siswa tunagrahita ini mudah bosan mbak ketika melaksanakan pembelajaran jika tidak diberi ice breaking

					<p>atau motivasi pasti dia kurang semangat.</p> <p>Fisik dan psikis siswa tunagrahita tidak bisa kita samakan mbak, karena siswa tunagrahita memiliki fisik dan psikis yang lain. Pada fisik mungkin sudah bisa dilihat berbeda begitu juga psikisnya juga begitu. Jadi ketika saya mengajar saya tidak bisa menyatakan siswa tersebut dengan siswa lainnya, saya memaklumi siswa tersebut tapi nanti juga akan saya beri arahan sekaligus arahan dari shadownya. Seperti ketika pembelajaran mungkin dia belum bisa paham seperti teman-teman yang lain tapi saya biasanya juga tetap memberikan pertanyaan kepada anak tersebut agar dia juga merasa diberi perhatian ketika pembelajaran</p>
2.	Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang	<p>Kompetensi pengembangan kurikulum</p> <p>Kompetensi melaksanakan pembelajaran yang mendidik</p>	<p>1. Apa yang ibu lakukan terkait dengan perangkat pembelajaran</p> <p>2. Sebelum ibu mengajar, apakah ibu membuat RPP terlebih dahulu?</p> <p>3. Kapan ibu/bapak</p>	Guru Kelas	<p>Ketika mengajar saya membuat RPP dan menentukan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan RPP, memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita karena siswa tunagrahita tidak bisa menerima materi seperti siswa yang normal</p> <p>Iya mbak saya membuat RPP terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan siswa, dan harus menyesuaikan dengan anak yang berkebutuhan khusus dan yang normal.</p> <p>Biasanya setiap awal bulan mbak sebelum</p>

			membuat RPP tersebut?		masuk materi tersebut
			4. Apa ibu dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa tunagrahita sesuai dengan RPP yang sudah ibu/bapak buat?		Saya menerapkan pembelajaran seperti memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita karena siswa tunagrahita tidak bisa menerima materi seperti siswa yang normal
			5. Bagaimana cara ibu dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa tunagrahita sesuai dengan tujuan pembelajaran?		Memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita karena siswa tunagrahita tidak bisa menerima materi seperti siswa yang normal. Sebagai guru kelas tidak hanya terfokus pada siswa normal saja mbak akan tetapi terkadang saya juga harus memberi perhatian kepada siswa yang tunagrahita juga. Sebagai guru yang profesional ketika merancang pembelajaran harus melihat kondisi siswa tersebut dulu terutama siswa tunagrahita. Jika kita memberikan penjelasan di sekolah seperti ini mbak harus bisa merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti menentukan metode, model dan pendekatan.
		Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	6. Pendekatan apa yang biasanya ibu gunakan kepada siswa tunagrahita ketika pembelajaran?		Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka siswa tunagrahita. Pada kegiatan pembelajaran saya lebih sering menggunakan pendekatan kontekstual mbak, karena dengan menggunakan pendekatan

		<p>mendidik</p> <p>Kompetensi pengembangan potensi peserta didik</p>	<p>7. Apakah pendekatan tersebut dapat memudahkan siswa tunagrahita dalam melaksanakan pembelajaran?</p> <p>8. Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran yang sama dalam satu kelas antara siswa tunagrahita dan non tunagrahita?</p> <p>9. Metode apa yang ibu gunakan ketika pembelajaran bersama siswa tunagrahita?</p>	<p>kontekstual ini saya dapat mengajarkan siswa yang tunagrahita juga siswa normal.</p> <p>Lebih memudahkan siswa tunagrahita dalam pembelajarannya. Dengan begitu maka siswa yang tunagrahita juga akan lebih mudah untuk memahami pembelajaran. Karena dengan menggunakan pendekatan kontekstual ini saya dapat memberikan gambaran tentang materi pembelajaran dengan mencontohkan secara nyata, dengan begitu siswa tunagrahita akan mampu memahami materi dengan mudah dan siswa yang lain juga dapat mengikutinya.</p> <p>Sebagai guru kelas tidak hanya terfokus pada siswa normal saja mbak akan tetapi terkadang saya juga harus memberi perhatian kepada siswa yang tunagrahita juga. Sebagai guru yang profesional ketika merancang pembelajaran harus melihat kondisi siswa tersebut dulu terutama siswa tunagrahita. Jika kita memberikan penjelasan di sekolah seperti ini mbak harus bisa merancang perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti menentukan metode, model</p> <p>Saya menggunakan metode drill yaitu mengulang-ngulang materi tersebut</p>
--	--	--	---	--

			10. Apakah metode tersebut dapat memudahkan siswa tunagrahita dalam melaksanakan pembelajaran?		Iya, agar siswa tersebut lebih ingat dan memahami materi tersebut
			11. Teknik apa yang ibu gunakan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita?		Ketika kegiatan praktik apapun di kelas saya selalu melibatkan anak-anak mbak, walaupun ananda siswa tunagrahita akan tetapi saya selalu menunjukkan agar dia lebih aktif dan percaya diri ketika pembelajaran. Tidak hanya ketika pembelajaran saya saja mbak saya pernah melihat ketika pembelajaran PJOK ananda juga diminta untuk praktik di depan.
			12. Apakah teknik tersebut dapat memudahkan siswa tunagrahita dalam melaksanakan pembelajaran?		Iya, dengan cara tersebut siswa tunagrahita tersebut lebih semangat dalam belajar
			13. Selain membuat RPP apakah ibu selalu menyusun silabus?		Iya mbak jadi saya menyusun RPP itu harus sesuai dengan silabus yang ada
		Kompetensi pengembangan kurikulum	14. Apakah silabus yang ibu gunakan pada pembelajaran siswa tunagrahita dan siswa normal sama?		Sama mbak, ketika menyusun metodenya atau medianya terkadang saya harus menyesuainya terlebih dahulu.
		Kompetensi menguasai teori	15. Apakah ibu ketika melaksanakan		Saya menggunakannya dengan siswa normal, saya lebih sering menggunakan benda

		<p>belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik</p> <p>Kompetensi pengembangan potensi peserta didik</p>	<p>pembelajaran kepada siswa tunagrahita menggunakan media khusus?</p>		<p>konkrit.</p>
		<p>Kompetensi pengembangan kurikulum</p>	<p>16. Apakah materi yang ibu berikan kepada siswa tunagrahita dan siswa normal sama?</p>		<p>Sama akan tetapi lebih saya modifikasi lagi mbak menjadi lebih sederhana.</p>
			<p>17. Apa saja yang membedakan dari materi tersebut?</p>		<p>Cara penyampaiannya dan batas materinya, selain itu saya juga dibantu oleh shadow teacher dalam penyampaian materinya.</p>
3.	<p>Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang</p>	<p>Kompetensi penilaian dan evaluasi</p>	<p>1. Bagaimana cara ibu dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran pada siswa tunagrahita?</p>	<p>Guru Kelas</p>	<p>Jadi ketika memberikan soal Bu Robi melihat kemampuan anaknya atau sesuai dengan kebutuhannya jika anak regular diberikan soal 5 maka anak tunagrahita saya beri soal 2 atau 3 soal saja dan pembedanya di indikator misalnya anak regular menyebutkan 5 macam hewan anak tunagrahita bisa menyebutkan 2 saja sudah saya benari mbak. Dan untuk KKM yang diberikan untuk anak tunagrahita sama dengan anak regular, akan tetapi bedanya dalam memberikan soal dan bentuk</p>

				soalnya saja mbak
			2. Evaluasi apa yang ibu berikan kepada siswa tunagrahita?	Terkadang berupa soal, atau saya lihat dari cara anaknya menjawab mbak
			3. Apa yang menjadi pembeda antara evaluasi pada siswa tunagrahita dengan siswa normal?	Ketika saya memberi evaluasi soal, yang menjadi pembeda itu berupa bobot soalnya mbak.
			4. Apa alat penilaian yang ibu gunakan pada pembelajaran siswa tunagrahita?	Dengan memberikan soal atau review materi, akan tetapi untuk melihat perkembangan siswa tersebut orang tua siswa bisa mengetahuinya dari jurnal.

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Tesis : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang).”
Tempat : SDN Sumpersari 2 Malang
Penyusun : Dina Novita Amaliyah
Informan : Guru Kelas 5 (Bapak Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang	Kompetensi pengembangan kurikulum	1. Apa yang bapak lakukan terkait dengan perangkat pembelajaran	Guru Kelas	Menurut saya yaitu harus memperhatikan kebutuhan atau karakteristik siswa untuk membuat perencanaan pembelajaran.
		Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	2. Sebelum bapak mengajar, apakah bapak membuat RPP terlebih dahulu?		Iya mbak sebelum mengajar saya membuat perencanaan pembelajaran atau RPP mbak, sebagai guru yang mengajar tematik yang paling penting.
		Kompetensi melaksanakan	3. Bagaimana cara bapak dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa tunagrahita agar dapat mencapai tujuan pembelajaran?		Cara saya yaitu dengan memperhatikan kebutuhan atau karakteristik siswa untuk membuat perencanaan pembelajaran. Sebagaimana di SDN Sumpersari 2, selain saya mengajar siswa normal saya juga mengajar siswa yang berkebutuhan khusus salah satunya tunagrahita. Jadi saya juga

		pembelajaran yang mendidik			harus mampu menerapkan pembelajaran bagi keduanya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai
			4. Metode apa yang bapak gunakan ketika pembelajaran agar siswa tunagrahita tersebut dapat memahami pembelajaran?		Penggunaan metode sangatlah penting untuk pembelajaran siswa tunagrahita mbak, disini saya menggunakan metode <i>Direct Introduction</i> . Metode ini menggunakan selangkah demi selangkah yang terstruktur dengan cermat dalam memberikan instruksi dan perintah. Selain itu saya juga menggunakan metode yang lain seperti metode Demonstrasi.
			5. Bagaimana hasil dari bapak menerapkan metode tersebut?		Dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan Santi dalam pembelajaran dan siswa yang lain juga mudah memahami.
		Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	6. Apakah bapak ketika melaksanakan pembelajaran kepada siswa tunagrahita menggunakan media khusus?		Iya mbak lebih tepatnya saya menggunakan benda yang nyata atau kongkrit
		Kompetensi pengembangan potensi peserta didik	7. Media dan alat apa yang biasa bapak gunakan dalam proses pembelajaran siswa tunagrahita?		Selain itu saya menggunakan benda atau bahan-bahan yang bisa gunakan ketika pembelajaran. Jadi saya ketika pembelajaran memberikan wujud yang nyata. Karena selain siswa tunagrahita yang mampu menerima pembelajaran dengan mudah disini siswa yang normal juga lebih mudah dalam

					memahami pembelajaran.
			8. Bagaimana hasil dari bapak dalam menerapkan media tersebut?		Alhamdulillah santi bisa memahami materi yang rumit menjadi lebih mudah untuk siswa tunagrahita pahami. Selain itu saya akan mengajak mereka untuk praktik secara langsung agar mereka lebih mampu memahami tentang materi tersebut
			9. Bagaimana bapak menanyakan kepada siswa tunagrahita tentang pemahaman materi yang sudah bapak berikan selama pembelajaran?		saya mengetahui santi itu tidak mau diam saya pasti langsung mendekatinya mbak dan bertanya kepadanya apakah ada kesulitan atau kendala, karena terkadang dia tidak mau bicara langsung jadi saya harus memancingnya terlebih dahulu. Selain itu juga jika anaknya bertanya saya selalu menjawabnya agar dia mau selalu bertanya dan tidak malu untuk menyampaikan pendapatnya
3.	Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN	Kompetensi penilaian dan evaluasi	1. Apakah evaluasi yang bapak berikan kepada siswa tunagrahita sama dengan siswa normal? 2. Apa yang menjadi pembeda antara evaluasi pada siswa tunagrahita dengan siswa normal?	Guru Kelas	Untuk soal evaluasi berbeda mbak Yang menjadi pembeda soal bagi siswa normal dan siswa tunagrahita biasanya terdapat pada model atau bobot soalnya. Untuk soal-soalnya biasanya mendapat dari Dinas Pendidikan yang memang sudah di khususkan bagi siswa berkebutuhan khusus. Untuk evaluasi agar kita bisa mengetahui

	Sumbersari Malang	2			perkembangan siswa tersebut kita menggunakan evaluasi soal agar kita dapat mengetahui apakah siswa tunagrahita tersebut benar-benar memahami atau tidak
			3. Apa alat penilaian yang bapak gunakan pada pembelajaran siswa tunagrahita?		Bisa berupa soal, Selain itu catatan evaluasi juga bisa kita lihat perkembangan anak tersebut dari jurnal keseharian mereka, karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki jurnal individu.

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Prodi :Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis :“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang).”
Penyusun :Dina Novita Amaliyah
Informan : Guru Pembimbing Khusus (GPK) Ibu Erika S.Psi

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumpersari 2 Malang	Latar Belakang dan fungsi memahami karakteristik siswa Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa	1. Bagaimana cara ibu dapat mengetahui siswa tersebut tunagrahita atau tidak?	GPK	Sebelum menentukan kelas dan melaksanakan pembelajaran saya harus mengetahui tingkatan peserta didik tersebut. Seperti pada anak berkebutuhan khusus (Tunagrahita), sebelum pembelajaran saya bersama guru yang lain harus mengetahui karakteristiknya. Seperti pada anak tunagrahita ini sebelum mengikuti pembelajaran siswa tersebut harus melaksanakan pemeriksaan psikolog selain itu saya juga melakukan wawancara kepada orang tua agar kita sebagai guru mengetahui kecerdasan dan kekurangan mereka berdasarkan pemeriksaan psikologi anak. Seperti mengetahui karakteristik pembelajaran dalam bentuk fisiknya, sosial,

					emosional nya, dan latar belakang sosial budaya.
			2. Apa ibu guru dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan dari siswa tunagrahita tersebut?		Iya saya dapat mengetahui mbak
			3. Bagaimana caranya ibu guru dapat mengetahui kelemahan atau kekurangan dari siswa tunagrahita tersebut?		Saya dapat mengetahuinya dengan cara melakukan wawancara kepada orang tua agar kita sebagai guru mengetahui kecerdasan dan kekurangan mereka berdasarkan pemeriksaan psikologi anak. Seperti mengetahui karakteristik pembelajaran dalam bentuk fisiknya, sosial, emosional nya, dan latar belakang sosial budaya
2.		Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	1. Bagaimana cara ibu dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa tunagrahita sesuai dengan tujuan pembelajaran?		Ketika melaksanakan pembelajaran dengan melihat kondisi siswa dulu terutama siswa tunagrahita.
			2. Media apa yang ibu gunakan ketika mengajar siswa tunagrahita?		Untuk penggunaan alat bantu atau media guru menggunakan media yang sekiranya bisa digunakan dengan siswa normal dan siswa tunagrahita. Karena tidak hanya siswa normal saja yang brlajar siswa tunagrahita juga perlu

					diperhatikan. Biasanya ketika saya mengajar siswa tunagrahita saya menggunakan alat bantu atau media yang nyata karena siswa tunagrahita jika ditunjukkan benda secara langsung mereka akan lebih mudah memahami.
			3. Bagaimana hasil dari ibu menerapkan media tersebut?		Dengan menunjukkan benda yang nyata secara langsung siswa akan lebih mudah memahami. Karena untuk KKM antara siswa normal dan siswa tunagrahita itu sama oleh karena itu maka ketika memberi pembelajaran kita juga harus semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran, selain itu saya sebagai GPK juga akan memberikan materi tambahan di luar jam pembelajaran
3.	Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang	Kompetensi penilaian dan evaluasi	1. Bagaimana cara ibu melaksanakan evaluasi pembelajaran pada siswa tunagrahita?	GPK	Biasanya pelaksanaan penilaian harian ini saya laksanakan diluar jam pembelajaran mbak bisa ketika siswa pulang sekolah atau ketika jam istirahat sesuai dengan keadaan siswa tersebut. Soal-soal yang saya berikan itu sesuai dengan materi keseharian mereka. Akan tetapi sebelum siswa tersebut melaksanakan ujian baik itu penilaian harian, UTS (Ujian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) saya sebagai GPK dan juga <i>Shadow teacher</i> akan mereview kembali materi tersebut, biasanya kita meriview kembali ketika waktu mereka di

					sekolah senggang.
			2. Evaluasi apa yang ibu berikan kepada siswa tunagrahita?		Evaluasi yang saya berikan biasanya berupa penilaian harian, selain dilaksanakan oleh guru kelas dan <i>shadow</i> di dalam kelas selanjutnya terdapat penilaian harian bersama saya mbak. Sebagaimana penilaian harian tersebut akan dilaksanakan di ruang BK, dengan waktu yang berbeda.

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Tesis :“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpalsari 2 Malang).”

Tempat : SDN Sumpalsari 2 Malang

Penyusun :Dina Novita Amaliyah

Informan : *Shadow Teacher* kelas 5 (Ibu Ida)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang	Latar Belakang dan fungsi memahami karakteristik siswa Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa Hubungan antara kondisi perkembangan dan	1. Apa yang ibu lakukan dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita?	<i>Shadow Teacher,</i>	Jadi saya setiap harinya membantu guru kelas dalam menangani siswa tunagrahita, saya yang mendampingi anak tersebut ketika pembelajaran, jadi selain guru yang memahami karakteristik siswa tersebut. Seperti ketika pembelajaran karena siswa tunagrahita belum bisa memahami materi sesuai dengan siswa pada umumnya, maka saya bersama guru juga harus bisa menyederhanakan materi tersebut sesuai dengan kemampuan anaknya. Karena kita tidak bisa memaksa kemampuan anak tersebut. Selain kognitif pertumbuhan dan perkembangan siswa ketika pembelajaran,

		kemampuan anak dengan proses pembelajaran di sekolah			kita juga memperhatikan kondisi kesehatan dan cara bersosialisasi kepada teman-temannya. Karena siswa tunagrahita terdapat kendala dalam perkembangan kognitif dan berbahasa, seperti ketika siswa tersebut memiliki suatu benda maka mudah lupa dan membedakan sesuatu yang harus benar-benar boleh dia lakukan
2.	Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	Kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<p>1. Bagaimana cara ibu dapat menerapkan pembelajaran kepada siswa tunagrahita agar dapat mencapai tujuan pembelajaran?</p> <p>2. Metode apa yang ibu gunakan ketika pembelajaran agar siswa tunagrahita tersebut dapat memahami pembelajaran?</p>	<i>Shadow Teacher</i>	<p>Sebagai shadow juga harus pintar-pintar dalam memilih metode pembelajaran mbak. Saya harus menyesuaikan dengan keadaan anaknya, seperti Santi ini Alhamdulillah ada perkembangan sejak dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 saat ini. Anaknya sudah mulai sedikit demi sedikit memahami apa yang disampaikan guru di depan kelas. Tidak hanya materi yang disampaikan guru saja akan tetapi saya juga menggunakan metode tersendiri.</p> <p>Saya ketika mendampingi dan mengajarkan santi menggunakan metode tersendiri berbeda dengan guru, yaitu dengan mengulang-ulang materi yang telah disampaikan oleh guru, jadi saya menggunakan metode drill. Dengan menggunakan metode tersebut Alhamdulillah santi ada perubahan yang semula dia tidak bisa sama sekali akan tetapi lama kelamaan anaknya bisa. Contohnya ketika pada hari itu juga guru menerangkan</p>

					tentang produksi, distribusi dan konsumsi. Setelah guru menjelaskan dan memberikan contoh secara konkrit, kemudian saya mengulang materi yang sudah dijelaskan tadi hingga anaknya paham. Selain itu ketika esok harinya saya juga mereview kembali materi yang kemarin sudah dijelaskan
			3. Bagaimana ibu mengetahui siswa tersebut memahami materi yang sudah dijelaskan selama pembelajaran?		Ketika terdapat kendala pada siswa tunagrahita tersebut saya harus tanggap mbak. Seperti halnya ketika santi mengajukan pertanyaan kepada saya ketika belum faham maka saya harus tanggap dan memberikan respon secara relevan dengan begitu jika santi diberi jawaban secara relevan makanya anaknya akan lebih faham. Selain itu saya juga sering mengajak santi berkomunikasi seperti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan hari itu

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Prodi :Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis :“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang).”
Penyusun :Dina Novita Amaliyah
Informan : *Shadow Teacher* kelas 2 (Urifatuz Zakiyah, S.Pd)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	Latar Belakang dan fungsi memahami karakteristik siswa Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa Hubungan antara kondisi perkembangan dan	1. Apa yang ibu lakukan dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita?	<i>Shadow Teacher,</i>	Apabila diva (siswa tunagrahita) kurang mampu menerima pembelajaran, maka saya sebagai <i>shadow</i> nya akan memberi materi atau pembelajaran tambahan mbak. Akan tetapi saya memberikan materi tambahan tidak di dalam kelas tapi di ruangan yang berbeda supaya diva bisa terfokus kembali pada materinya. Jika dirasa diva sudah mau fokus lagi dalam pembelajaran maka baru saya ajak masuk kembali ke dalam kelas. Jadi saya disini membantu guru kelas dalam pembelajaran siswa tunagrahita menemani diva ketika di sekolah.

		kemampuan anak dengan proses pembelajaran di sekolah	2. Apa yang ibu lakukan untuk memastikan bahwa siswa tunagrahita tersebut mampu menerima pembelajaran atau tidak?		Disini saya sebagai <i>shadow</i> juga harus merangkum pembelajaran untuk membantu diva. Selain itu Bu Robi guru kelas juga akan memberikan materi yang lebih sederhana kepada diva (siswa tunagrahita) agar diva bisa lebih mudah dalam menerima pembelajaran. selain itu GPK (Guru Pembimbing Khusus) juga akan memberikan tambahan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus, agar anaknya dapat menerima pembelajaran tersebut.
3.	Kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang	Kompetensi penilaian dan evaluasi	1. Bagaimana peran ibu dalam evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita?	<i>Shadow Teacher</i>	Ketika siswa tunagrahita tersebut tidak mampu memahami dari soal yang diberikan oleh guru maka saya sebagai <i>shadow</i> akan menyederhanakan soal tersebut mbak. Maka saya memberikan soalnya itu berdasarkan tingkat ketunagrahitaan dari yang rendah sampai yang tinggi. Jika memang anak tersebut memang belum bisa sama sekali maka akan saya beri soal yang level paling mudah tp jika demi hari dia ada perkembangan mampu memahami dari materi tersebut maka soal yang saya berikan juga akan akan berubah ke level selanjutnya
			2. Apa saja penilaian yang digunakan pada pembelajaran siswa tunagrahita?		Jadi evaluasi bagi siswa tunagrahita selain yang dilakukan oleh guru kelas dan GPK (Guru Pembimbing Khusus) dengan memberikan soal atau review materi, akan

					<p>tetapi untuk melihat perkembangan siswa tersebut orang tua siswa bisa mengetahuinya dari jurnal. Jurnal tersebut berisi tentang perkembangan setiap hari siswa tunagrahita yang biasanya saya pegang. Sebagaimana di jurnal tersebut terdapat perkembangan kognitif dan sikap selama pembelajaran berlangsung. Karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki jurnal individu. Selain perkembangan kognitif siswa guru dan shadow teacher juga mampu mempengaruhi perkembangan sikap siswa</p>
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Tesis :“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpalsari 2 Malang).”
Tempat : SDN Sumpalsari 2 Malang
Penyusun :Dina Novita Amaliyah
Informan : Guru Mapel PJOK (Bapak Heru Iswanto, S.Pd)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran siswa tunagrahita di SDN Sumpalsari 2 Malang	Kompetensi pengembangan potensi peserta didik	1. Apa yang bapak lakukan dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita?	Guru Mapel	Setelah saya mengetahui karakteristik siswa tersebut, seperti yang ada di kelas 2 terdapat siswa tunagrahita, dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita tersebut saya bekerjasama dengan <i>shadow teacher</i> dalam mengatasi karakteristik siswa satu kelas yang berbeda-beda terutama pada siswa yang mengalami tunagrahita. Jadi ketika pembelajaran dalam penyampaian materi tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal, khusus untuk siswa tunagrahita lebih disederhanakan lagi

LAMPIRAN

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Judul Tesis : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumbersari 2 Malang).”

Tempat : SDN Sumbersari 2 Malang

Penyusun : Dina Novita Amaliyah

Informan : Guru Mapel Agama (Bapak Ali, S.Pd)

No.	Fokus Penelitian	Indikator	Daftar pertanyaan	Sumber Data	Jawaban
1.	Kompetensi pedagogik guru dalam menguasai karakteristik siswa tunagrahita di SDN Sumbersari 2 Malang	Kondisi kemampuan fisik Non-fisik siswa dan beragam kebutuhan siswa	1. Apa yang bapak lakukan dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita?	Guru Mapel	Setelah saya mengetahui karakteristik siswa tersebut, seperti yang ada di kelas 2 terdapat siswa tunagrahita, dengan kondisi siswa yang mengalami tunagrahita tersebut saya bekerjasama dengan <i>shadow teacher</i> dalam mengatasi karakteristik siswa satu kelas yang berbeda-beda terutama pada siswa yang

					mengalami tunagrahita. Jadi ketika pembelajaran dalam penyampaian materi tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal, khusus untuk siswa tunagrahita lebih disederhanakan lagi
--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Nama Sekolah : SDN Sumpersari 2 Malang

Judul Tesis : “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran Siswa Tunagrahita (Studi Kasus di SDN Sumpersari 2 Malang).”

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Karakteristik pembelajaran siswa tunagrahita			
	a. Guru dapat mengetahui kekurang, kelemahan dan kelebihan siswa			
	b. Guru memahami karakteristik siswa tunagrahita			
	c. Guru dapat mengondisikan kelas			
	d. Pembelajaran siswa tunagrahita dengan siswa normal dilaksanakan dalam satu kelas			
	e. Guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan siswa tunagrahita dan siswa normal			
2.	Pengembangan Kurikulum			
	a. Guru membuat RPP			
	b. Guru memilih media, metode, strategi dengan tepat			
	c. Guru memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita			
	d. Guru membuat perangkat pembelajaran			
	e. Guru, <i>shadow teacher</i> , GPK bekerjasama dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tunagrahita			
	e. Guru dan <i>shadow teacher</i> dapat berkomunikasi dengan siswa tunagrahita dengan baik			

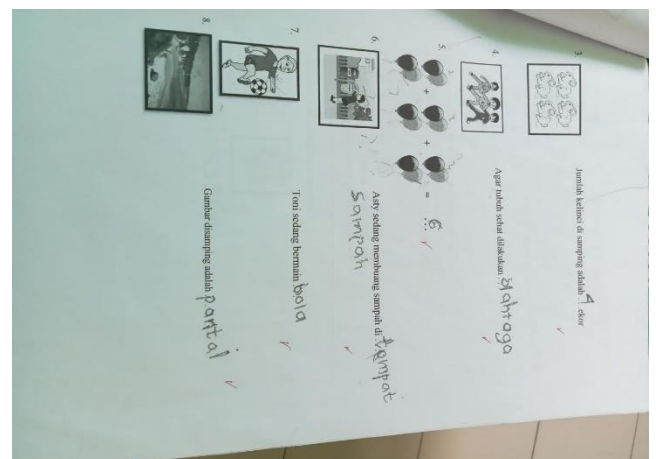
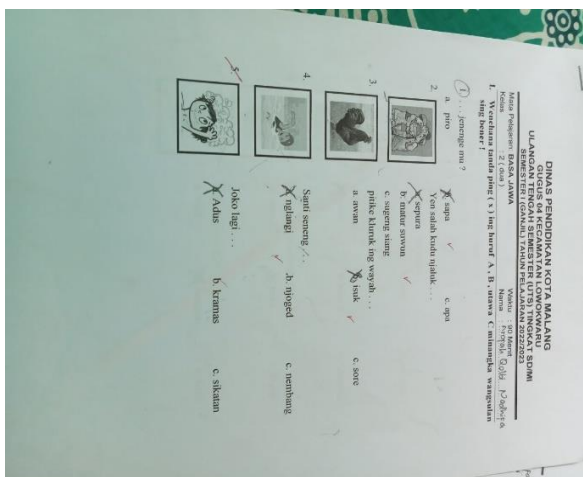
	f. Guru dapat mengetahui bakat dan minat peserta didik			
3.	Evaluasi pembelajaran siswa tunagrahita			
	a. Guru menerapkan evaluasi pada siswa tunagrahita sesuai dengan kemampuannya			
	b. Guru menggunakan beberapa cara dalam melaksanakan evaluasi			
	c. KKM siswa tunagrahita dan siswa normal			

LAMPIRAN 5

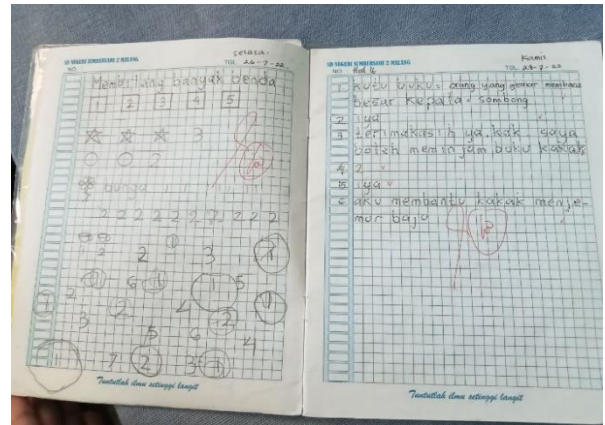
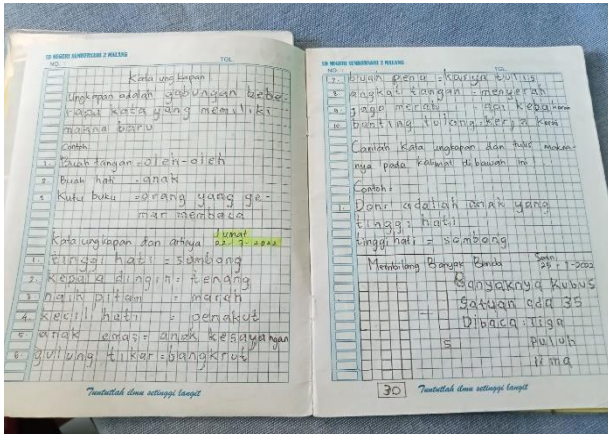
FOTO DOKUMENTASI SI SDN SUMBERSARI 2 MALANG



Kegiatan pembelajaran siswa normal dan tunagrahita



Evaluasi siswa tunagrahita



Evaluasi siswa tunagrahita

LAPORAN HARIAN BELAJAR SISWA			
SHADOW : Irma	HARI : Jumat	TANGGAL : 11/10/2011	
NO	MATERI	URAIAN KEGIATAN	TINDAK LANJUT/KETERANGAN
1	Upeacara		respons bersemangat & bergembira
2	belajar membaca	belajar hari, waktu, nama di Indonesia, bahasa, tempat, waktu.	kurang semangat dalam menulis
3	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
4	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
5	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
6	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
7	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
8	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
9	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
10	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang

LAPORAN HARIAN BELAJAR SISWA			
SHADOW : Irma	HARI : Jumat	TANGGAL : 11/10/2011	
NO	MATERI	URAIAN KEGIATAN	TINDAK LANJUT/KETERANGAN
1	Upeacara		respons bersemangat & bergembira
2	belajar membaca	belajar hari, waktu, nama di Indonesia, bahasa, tempat, waktu.	kurang semangat dalam menulis
3	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
4	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
5	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
6	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
7	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
8	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
9	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang
10	belajar menulis	menyebutkan nama mata uang.	menyebutkan nama mata uang

Salah satu contoh jurnal siswa tunagrahita

LAMPIRAN 6
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN Sumpersari 2
 Tema : Kegiatanku Sehari-hari
 Sub Tema : Tugas sebagai umat beragama
 Kelas/Semester : 2 (dua)/ 1 (semester)
 Pembelajaran ke : 6 (enam)
 Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI

1.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3.	Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4.	Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Bahasa	3.3	Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis,	3.3.1	Menemukan kosa kata yang berhubungan dengan

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
Indonesia		kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya dilingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan	3.3.2	budaya dilingkungan sekitar melalui teks tulis, lisan maupun visual dan/atau eksplorasi lingkungan (C1) Menunjukkan kosakata yang berhubungan dengan lingkungan geografis melalui teks tulis, lisan maupun visual dan/atau eksplorasi lingkungan (C1)
	4.3	Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, social dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.	4.3.1	Mengaitkan kosa kata yang berhubungan dengan budaya dilingkungan sekitar dan lingkungan geografis melalui teks tulis, lisan maupun visual dan/atau eksplorasi lingkungan (C4)
Matematika	3.5	Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang	3.5.1	Menunjukkan nilai kesetaraan pecahan mata uang (C1)
Matematika	4.5	Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang	4.5.1	Mengurutkan nilai mata uang dari yang terkecil ke yang terbesar (C3)
SBdP	3.1	Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi	3.1.1	Menunjukkan contoh karya imajinatif dua dan tiga dimensi (C1)


MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
SBDP	4.1	Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi	4.1.1	Menggambar karya imajinatif dua dimensi sesuai dengan tema yang ditentukan (C3)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

INDIKATOR	TUJUAN	NILAI PPK
3.3.1	Melalui kegiatan membaca dan mengamati teks bacaan siswa dapat menemukan kosakata tentang budaya di lingkungan sekitar dengan benar	Mandiri
3.3.2	Melalui kegiatan mengamati gambar dan penjelasan dari guru, siswa dapat menemukan kosakata tentang lingkungan geografis dengan benar	Mandiri
4.3.1	Melalui kegiatan mengamati teks bacaan, gambar dan penjelasan guru, siswa dapat mengkaitkan kosa kata tentang budaya di lingkungan sekitar dan lingkungan geografis dengan benar	Mandiri
3.5.1	Melalui kegiatan menggunakan “Media Kesetaraan Nilai Mata Uang” siswa dapat menunjukkan nilai kesetaraan nilai mata uang dengan benar	Mandiri
4.5.1	Melalui kegiatan menyetarakan harga barang dengan nilai mata uang siswa dapat mengurutkan nilai mata uang dari yang terkecil ke yang terbesar dengan benar	Mandiri
3.1.1	Melalui kegiatan mengamati contoh karya imajinatif dua dimensi dan tiga dimensi siswa dapat membedakan karya imajinatif dua dimensi dan tiga dimensi dengan benar	Mandiri
4.1.1.	Melalui kegiatan mengamati contoh karya imajinatif dua dimensi dan tiga dimensi serta penjelasan guru siswa dapat menggambar karya imajinatif dua dimensi dengan	Mandiri

INDIKATOR	TUJUAN	NILAI PPK
	benar	

D. MATERI PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA	Contoh Kosa kata yang berhubungan dengan budaya di lingkungan sekitar dan Contoh Membuat denah letak rumah menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan kehidupan geografis.
MATEMATIKA	Kesetaraan nilai mata uang
SBdP	Karya imajinatif dua dimensi 

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan:	:	Saintifik
Model	:	<i>Discovery Learning</i>
Metode	1	Ceramah
	2	Diskusi dan tanya jawab
	3	Demonstrasi
	4	Pengamatan
	5.	<i>Direct introduction</i>

F. MEDIA DAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN

1.	Gambar buah-buahan
2.	Uang mainan
3.	Gambar imajinasi 2 dan 3 dimensi
4.	PPT
5.	Video


G. SUMBER BELAJAR

1.	Buku Siswa SD/MI Kelas II Tema 3 – Tugasku Sehari-hari (Buku Tematik Terpadu
----	--




	Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2.	Buku Guru SD/MI Kelas II Tema 3 – Tugasku Sehari-hari (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
3.	Jaringan Internet
4.	LKS Tematik kelas 2 jilid 2


H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memulai kelas dengan salam, menanyakan kabar serta presensi kehadiran siswa. 2. Siswa membaca asmaul husna dan berdoa sebelum memulai pembelajaran (<i>Religius-PPK</i>) 3. Siswa dan guru menyanyikan lagu nasional Indonesia Raya (<i>Nasionalis-PPK</i>) 4. Siswa dan guru membaca teks Pancasila (<i>Nasionalis-PPK</i>) 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p> <p>2 menit</p>
	<p>Appersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menanyakan kesiapan belajar dengan lagu “Siap Belajar” 2. Guru menyampaikan tema, subtema, materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	<p>2 menit</p> <p>2 menit</p>

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
	 <p>KELAS 2 TEMATIK TEMA 3 (Tugasku sehari-hari) Subtema 3 (Tugasku sebagai umat beragama) Pembelajaran 6</p>	Klasikal	2 menit
	<p>3. Guru mengajukan pertanyaan dengan mengaitkan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya.</p> <p>4. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran hari ini. “Pernahkah kalian menjenguk teman yang sakit ? . “Kalian menjenguk teman kalian di rumah atau di rumah sakit ? . “ Jika kalian menjenguk teman kalian yang sakit , apa yang kalian bawa ? . “ Berapa biasanya harga barang yang kalian bawa saat menjenguk teman kalian yang sakit ? . “ Termasuk sikap apakah menjenguk teman yang sakit ? “.</p>	Klasikal	6 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
Kegiatan Inti	<p>1. Siswa diberikan gambar tentang keadaan sekolah dan sekitarnya (<i>stimulation</i>)</p> 	Klasikal	5 menit
	<p>2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang keadaan sekolah dan sekitarnya (<i>stimulation</i>)</p>	Klasikal	5 menit
	<p>3. Siswa bersama guru membaca dan mengamati teks bacaan “Menjenguk Teman Sakit” (<i>data collection</i>)</p> 	Klasikal	5 menit
	<p>4. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan “Menjenguk Teman Sakit” (<i>stimulation</i>)</p>	Klasikal	5 menit
	<p>5. Siswa menemukan kosa kata tentang budaya di lingkungan sekitarnya. (<i>data collection</i>)</p>	Klasikal	5 menit
	<p>6. Siswa bersama guru mengamati gambar “Denah Letak Rumah Dayu” (<i>data collection</i>)</p>	Klasikal	7 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
	 <p>7. Siswa bersama guru menyanyikan lagu “Arah Mata Angin.</p>	Klasikal	5 menit
	 <p>8. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai lagu “Arah Mata Angin” (<i>stimulation</i>)</p>	Klasikal	5 menit
	9. Siswa bersama guru berdiskusi rute dari sekolah menuju ke rumah Dayu. (<i>problem statement</i>)	Klasikal	8 menit
	10. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan barang yang akan dibawa saat menjenguk teman	Klasikal	5 menit
	11. Siswa dengan bimbingan guru belajar dengan media “Kesetaraan Nilai Mata Uang”	Klasikal	10 menit
	 <p>12. Siswa bersama guru menuliskan harga buah dari yang terendah ke yang tertinggi</p>	Klasikal	5 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
	berdasarkan gambar buah-buahan. (<i>verification</i>)		
	13. Siswa secara bergantian maju untuk mengerjakan soal latihan pada media “Kesetaraan Nilai Mata Uang” (menalar-mencoba)	Klasikal	5 menit
	14. Dengan mengamati teks dan penjelasan guru, siswa dapat menunjukkan contoh karya dua dimensi. (<i>data processing</i>)	Klasikal	5 menit
			
	15. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD Kegiatan 1 (menalar-mencoba)	Klasikal	8 menit
	16. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD Kegiatan 2 (menalar-mencoba)	Klasikal	
	17. Siswa dibimbing guru untuk mengerjakan LKPD Kegiatan 3 (menalar-mencoba)	Klasikal	8 menit 8 menit
Kegiatan Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses kegiatan yang sudah dilaksanakan (<i>generalization</i>)	Klasikal	4 menit
	2. Siswa bersama guru melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	Klasikal	2 menit
	3. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian	Klasikal	2 menit

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	Pengelolaan	
		Kelas	Waktu
	tugas individual maupun kelompok 4. Doa Penutup dan Salam	Klasikal	2 menit

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1.	Teknik Penilaian	:	Penilaian tertulis, Penilaian Lisan, penilaian kinerja
2.	Alat Penilaian	:	Lembar Evaluasi Tulis, Lembar Pengamatan (observasi) dan Lembar soal untuk tes lisan

Kepala Sekolah,

Malang, 1 November 2022

Guru Kelas 2

Endang Sulistiyawati, S.Pd.

NIP. 19681230 199111 2 001

Robi'ah Al Adawiyah, SP.d.

NIP.

LAMPIRAN :

KEGIATAN 1

PETUNJUK !

1. Isilah nama dan no absen pada kolom diatas.
2. Buatlah rute dari sekolah ke rumah Dayu serta tulis keterangannya !
3. Kerjakan seperti contoh !
4. Tanyakan kepada guru jika ada yang tidak di mengerti.

Contoh Rute ke-1



Keterangan : Dari sekolah , siswa kelas 2 berjalan ke jalan Pattimura. Dari jalan Pattimura siswa kelas 2 belok ke kanan menuju jalan I Gusti Ngurah Rai. Rumah Dayu terletak setelah rumah Made.

Rute ke-2



Keterangan : Dari sekolah , siswa kelas 2 berjalan ke jalan Dari jalan siswa kelas 2 belok ke menuju jalan Rumah Dayu terletak setelah

KEGIATAN 2

NAMA :





NO ABSEN :









NILAI

.....

PETUNJUK !

1. Isilah nama dan no absen pada kolom diatas.
2. Pasangkan harga buah dengan kumpulan pecahan uang yang sesuai !
3. Urutkan harga buah dari yang paling murah !
4. Tanyakan kepada guru jika ada yang tidak di mengerti.

			
Rp1.000,00 per biji	Rp500,00 per biji	Rp800,00 per biji	Rp700,00 per biji

	●	
	●	
	●	
	●	

Urutkan harga buah dari yang paling murah !

KEGIATAN 3

NAMA :.....

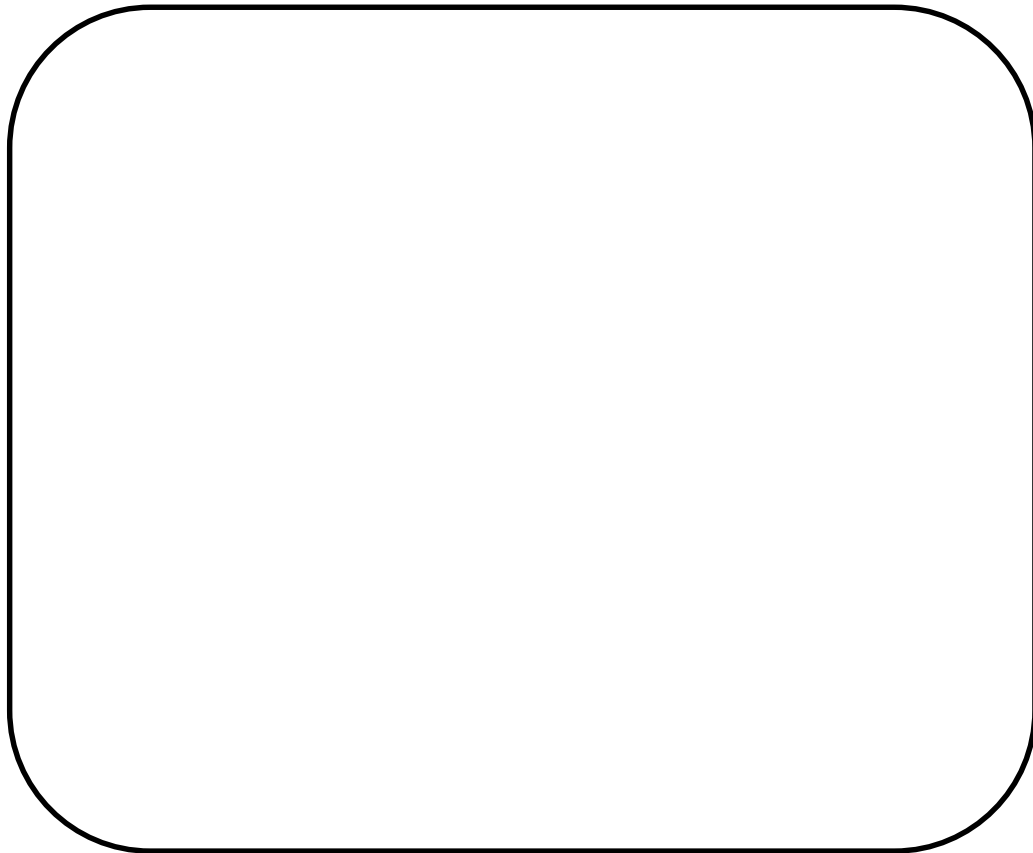
NO ABSEN :.....

NILAI

.....

PETUNJUK !

1. Isilah nama dan no absen pada kolom diatas.
2. Gambarlah suasana budaya kerukunan di sekolahmu !
3. Pilihan tema menggambar : kerja bakti, menolong teman, membantu guru atau piket kelas.
4. Warnailah hasil gambarannya dengan baik.
5. Tanyakan kepada guru jika ada yang tidak di mengerti.



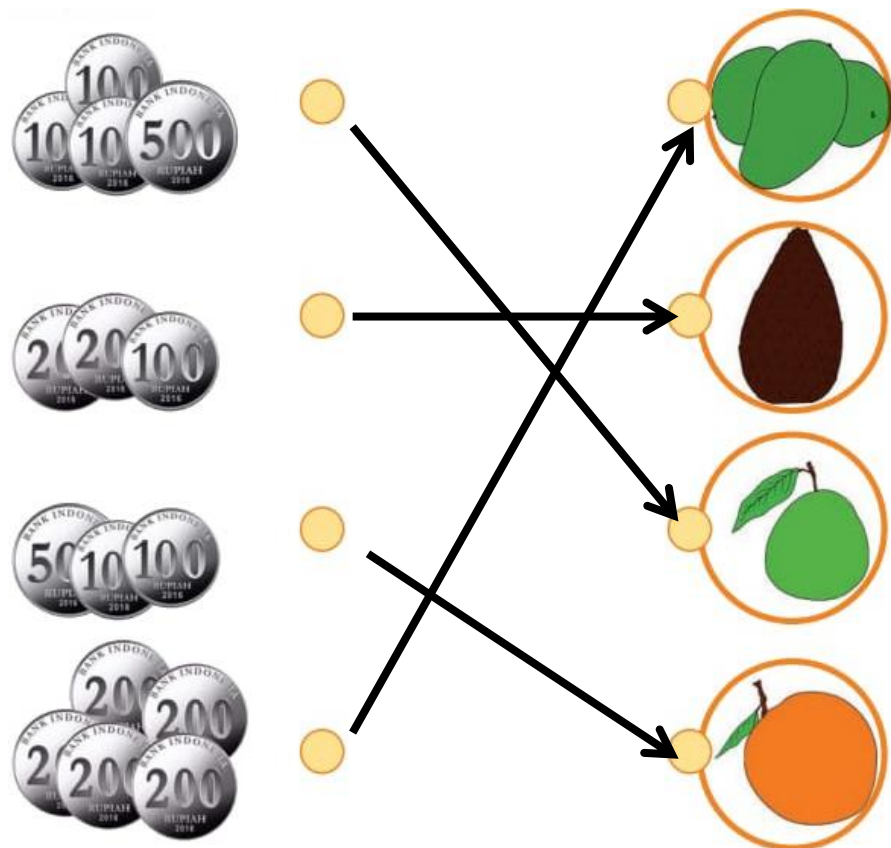
KUNCI JAWABAN

1. Kegiatan 1



Keterangan : Dari sekolah , siswa kelas 2 berjalan ke jalan Diponegoro. Dari jalan Diponegoro siswa kelas 2 belok ke kiri menuju jalan I Gusti Ngurah Rai Rumah Dayu terletak setelah Pura.

2. Kegiatan 2



Urutkan harga buah dari yang paling murah !

Rp400,00 Rp700,00 Rp800,00 Rp1.000,00

3. Kegiatan 3



SOAL EVALUASI

TEMA :

Nama :

Kelas : 2

Hari/tanggal :

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

1.



Nilai uang diatas setara dengan ... pecahan sepuluh ribuan.

- a. 2
- b. 3
- c. 4

2.



Nilai uang diatas setara dengan ... pecahan seribu rupiah.

- a. 8
- b. 9
- c. 10

3. Dayu menolong Edo dengan hati tulus ikhlas. Sinonim (persamaan kata) menolong yaitu ...

- a. Mencela
- b. Membantu
- c. Memuji

4. Siti mendapat uang kembalian saat turun dari angkot. Uang yang diterima sejumlah empat ... uang logam lima ratusan .

- a. Biji
- b. Buah
- c. Keping

5. Yang termasuk contoh gambar imajinatif 2 dimensi yaitu ...

- a. Lukisan
- b. Vas bunga
- c. Patung

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

1	A	2
2	C	10
3	B	Membantu
4	C	Keping
5	A	Lukisan

Pedoman Penilaian Evaluasi

No	Nama Siswa	Butir Soal					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	ADIKA BAGAS PRADIPTA							
2	AISYAH AQILA ZAHIRA							
3	AROFAH QOLBI NADHIFA							
4	CELLO FABIAN SETIAWAN							
5	DANIYAL KEJI LINTANG SASMITA							
6	DENDI RIZKI FEBRIANSYAH							
7	DODY SUSANTO							
8	FAUNIZAR RADITA AKBAR							
9	KEIRA INTANIA AZZAHWA FATRONI							
10	KIARA INTANIA AZZAHWA FATRONI							
11	LATIFAH RISMA USNAINI N							
12	LIA NIHAYATUS SA'DIYAH							
13	MEINANDA CAHYANING SALSABILLAH							
14	MUHAMMAD ARIF							
15	MUHAMMAD OZIL AL FATIH							
16	MUHAMMAD SAFARAZ ZHAFIR LUBIS							
17	MUKHAMMAD ARMAN FABRYANO AD - DZIKRA							
18	NAJMA FAHIRA SALSABILA							
19	RADITYA BIMA DI CAHYA							
20	RASYA RADITYA NABIL							
21	REZA HENDRA PRADANA							
22	SAHIRAH AZKA AQILA							
23	SALSABILA AERYN NESYA							
24	Alvis Daffa Pratista							

Skor 1 jika jawaban benar

Skor 0 jika jawaban salah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

LAMPIRAN 7



SILABUS
SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH
(SD/MI)

KURIKULUM 2013

TEMATIK TERPADU
KELAS 2
SEMESTER I

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SILABUS TEMATIK KELAS II

Tema 3 : TUGASKU SEHARI-HARI

Subtema 3 : TUGASKU SEBAGAI UMAT BERAGAMA

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.1 Bersikap bekerja sama,	1.1.1 Meyakini hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila	•Hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila		<ul style="list-style-type: none"> •Religius •Nasionalis •Mandiri •Gotong Royong •Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.</p>	<p>Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.1.1 Menerapkan sikap bekerjasama, disiplin, dan peduli sesuai sila-sila Pancasila dalam lambang negara ‘Garuda Pancasila’ dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3.1 Menjelaskan keberagaman karakteristik individu di sekolah.</p> <p>4.3.1 Mengkategorikan Jenis-jenis keberagaman karakteristik di sekolah.</p>				<ul style="list-style-type: none"> • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain <p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks tentang kondisi budaya di sekolah. 		
Bahasa	3.3 Memahami kosakata dan	3.3.1 Menjelaskan	• Ungkapan,					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Indonesia	<p>konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.</p>	<p>kosakata dan konsep yang berkaitan dengan geografis, kehidupan ekonomi sosial, dan budaya di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3.1 Mempresentasikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah dari hasil pengamatan tentang lingkungan geografis.</p>	<p>ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun</p> <ul style="list-style-type: none"> Budaya santun (permintaan maaf/tolong) sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia melalui ungkapan dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis 			<ul style="list-style-type: none"> Menentukan sekelompok nilai pecahan uang Memahami gambar imajinasi. Menyebutkan cara melempar, dan menangkap bola. Memahami isi teks. Memahami karakteristik individu berdasarkan perbedaan agama di sekolah. Memahami kosakata dan konsep berkaitan tentang kehidupan budaya di sekolah. Menentukan nilai kelompok 		
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan	3.3 Memahami variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh,	3.3.1 Mengetahui variasi gerak dasar	<ul style="list-style-type: none"> Prosedur gerak variasi 					

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Kesehatan	<p>ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>3.3.2 Menunjukkan gerakan melempar, memukul, dan melempar bola.</p> <p>4.3.1 Melakukan gerakan melempar, memukul, dan melempar bola.</p>	<p>pola gerak dasar lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>			<p>pecahan uang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan karakteristik individu berdasarkan agama. • Memahami kosakata dan konsep berkaitan tentang kehidupan budaya di sekolah. • Menentukan nilai sekelompok pecahan uang yang setara. • Membedakan perbedaan karakteristik individu di sekolah berdasarkan agamanya. • Memahami gerakan melempar, memukul, dan 		
Matematika	<p>3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.</p> <p>4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan</p>	<p>3.5.1 Menyebutkan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.</p> <p>3.5.2 Mengidentifikasi berbagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna bilangan cacah dan menentukan lambangnya berdasarkan 			<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan nilai sekelompok pecahan uang yang setara. • Membedakan perbedaan karakteristik individu di sekolah berdasarkan agamanya. • Memahami gerakan melempar, memukul, dan 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	pecahan mata uang.	4.5.1 Mengurutkan pecahan mata uang.	<p>nilai tempat dengan menggunakan model konkret serta cara membacanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertidaksamaan dua bilangan cacah • Bilangan cacah yang bersesuaian dengan kumpulan obyek • Penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 999 			<p>menangkap bola.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memahami isi teks dan kosa kata dalam kehidupan sosial. • Membandingkan karakteristik individu berdasarkan agama. • Memahami isi teks yang berkaitan dengan kehidupan budaya. • Menentukan nilai sekelompok pecahan uang yang setara dengan harga barang. • Memahami gambar imajinasi. <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p>		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan			<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan menuliskan isi teks tentang kondisi budaya di sekolah. • Menukar sekelompok nilai pecahan uang yang setara. 		
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi. 4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi	3.1.1 Mengetahui karya imajinatif dua dan tiga dimensi. 3.1.2 Memahami gambar imajinasi. 4.1.1 Menggambar karya imajinasi	<ul style="list-style-type: none"> • Karya imajinatif dua dan tiga dimensi • Pola irama sederhana melalui lagu anak-anak • Gerak keseharian dan alam dalam tari • Pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya 			<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar imajinasi. • Mempraktikkan gerakan melempar dan menangkap bola. • Membacakan dan menuliskan isi teks. • Mengelompokkan perbedaan individu di 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						sekolah berdasarkan agama. • Membacakan teks dan menuliskan makna kosakata yang berkaitan dengan kehidupan budaya di sekolah. • Mengelompokkan teman sekolah berdasarkan agama. • Mengurutkan harga barang. • Membacakan teks dan menuliskan makna		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						kosakata yang berkaitan dengan kehidupan budaya di sekolah. • Mengelompokkan teman berdasarkan agamanya. • Mengurutkan harga. • Melakukan gerakan melempar, memukul, dan menangkap bola. • Membaca dan menuliskan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						sosial. •Mengelompokkan karakteristik individu berdasarkan agama. • Membaca dan menjelaskan isi teks berkaitan dengan kehidupan budaya. • Mengurutkan harga barang. • Menggambar imajinasi.		

Mengetahui
Kepala Sekolah,

.....
NIP.

.....
Guru Kelas 2

.....
NIP.

LAMPIRAN 8
JURNAL HARIAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Sumpersari 2

Kelas / semester : II / 1

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Hari/Tgl	Tema	Sub Tema	PB Ke	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Pembelajaran
Senin, 25 Oktober 2021	3 Tugasku Sehari-Hari	4 Tugasku Dalam Kehidupan Sehari-hari	6	B.Ind 3.3 4.3	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami kehidupan sosial. ▪ Menemukan kosakata tentang kehidupan sosial. • Menemukan makna kosakata tentang kehidupan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tentang kondisi kehidupan ekonomi di sekolah. • Siswa memahami teks bacaan tentang menyantuni anak yatim. (Mandiri) • Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. 	Membaca.
				MTK 3.5 4.5	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menaksir harga barang. • Menaksir beberapa pecahan uang. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membimbing siswa mengerjakan latihan, siswa dipandu menemukan pecahan uang kembalian. 	Menentukan pecahan uang kembalian.
				SBdP 3.4 4.4	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami prakarya dari bahan buatan. • Membuat prakarya dari bahan buatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pada hari sebelumnya guru meminta siswa menyiapkan bahan dan alat untuk membuat tempat pensil cantik. (Creativity and Innovation) • Guru membimbing siswa mengamati tempat pensil cantik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat prakarya dari bahan buatan.

Mengetahui,
Kepala SDN Sumpersari 2

Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP : 190681230 199111 2 001

Guru Kelas II

Robiah Al Adawiyah, S.Pd

JURNAL HARIAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Sumpersari 2

Kelas / semester : II / 1

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Hari/Tgl	Tema	Sub Tema	PB Ke	Bentuk soal	Soal ulangan harian	Hasil Penilaian	Keterangan
Selasa, 26 Oktober 2021	3 Tugasku Sehari-Hari	1 dan 2	1-6	<input type="checkbox"/> Pilihan ganda <input type="checkbox"/> Isian <input type="checkbox"/> Uraian		Rata-rata =..... Remidi = anak Pengayaan = anak	

Mengetahui,
Kepala SDN Sumpersari 2

Endang Sulistiwati, S.Pd
NIP : 190681230 199111 2 001

Guru Kelas II

Robiah Al Adawiyah, S.Pd

JURNAL HARIAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SDN Sumpersari 2

Kelas / semester : II / 1

Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

Hari/Tgl	Tema	Sub Tema	PB Ke	Bentuk soal	Soal ulangan harian	Hasil Penilaian	Keterangan
Rabu, 27 Oktober 2021	3 Tugasku Sehari-Hari	3	1-6	<input type="checkbox"/> Pilihan ganda <input type="checkbox"/> Isian <input type="checkbox"/> Uraian		Rata-rata =..... Remidi = anak Pengayaan = anak	

Mengetahui,
Kepala SDN Sumpersari 2

Endang Sulistiyawati, S.Pd
NIP : 190681230 199111 2 001

Guru Kelas II

Robiah Al Adawiyah, S.Pd

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Dina Novita Amaliyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 26 September 1998
Alamat Asal : Jl. Raya Takerharjo, RT/RW: 01/01, Desa Takerharjo, Kec. Solokuro, Kab. Lamongan, Jawa Timur.
Alamat Tinggal : Jl. Tlogomas gang 15c No 18, Tlogomas, Lowokwaru, Malang
Email : dinavitaa26@gmail.com
No. Telepon : 085850368046



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	MI Muhammadiyah 03 Takerharjo Lamongan	2010
SMP	MTs Muhammadiyah 07 Takerharjo Lamongan	2013
SMA	MA Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan	2016
S1	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2020
S2	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2022

C. Karya Tulis

Skripsi

1. Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang.

Modul (Buku)

1. Modul (Buku) Pembelajaran IPS Kelas IV SD/MI.

Jurnal

1. Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an Siswa Tunagrahita di TPQ Darul Hamdi Malang
2. Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SD Negeri Kauman 3 Malang.

3. Implementasi Metode PjBL (*project based learning*) dalam Meningkatkan Kemampuan 4C (*Critical Thinking and Problem Based Learning, Communication, Collaboration, dan Creativity and Innovation*) Siswa di Pendidikan Era Super Smart 5.0.

